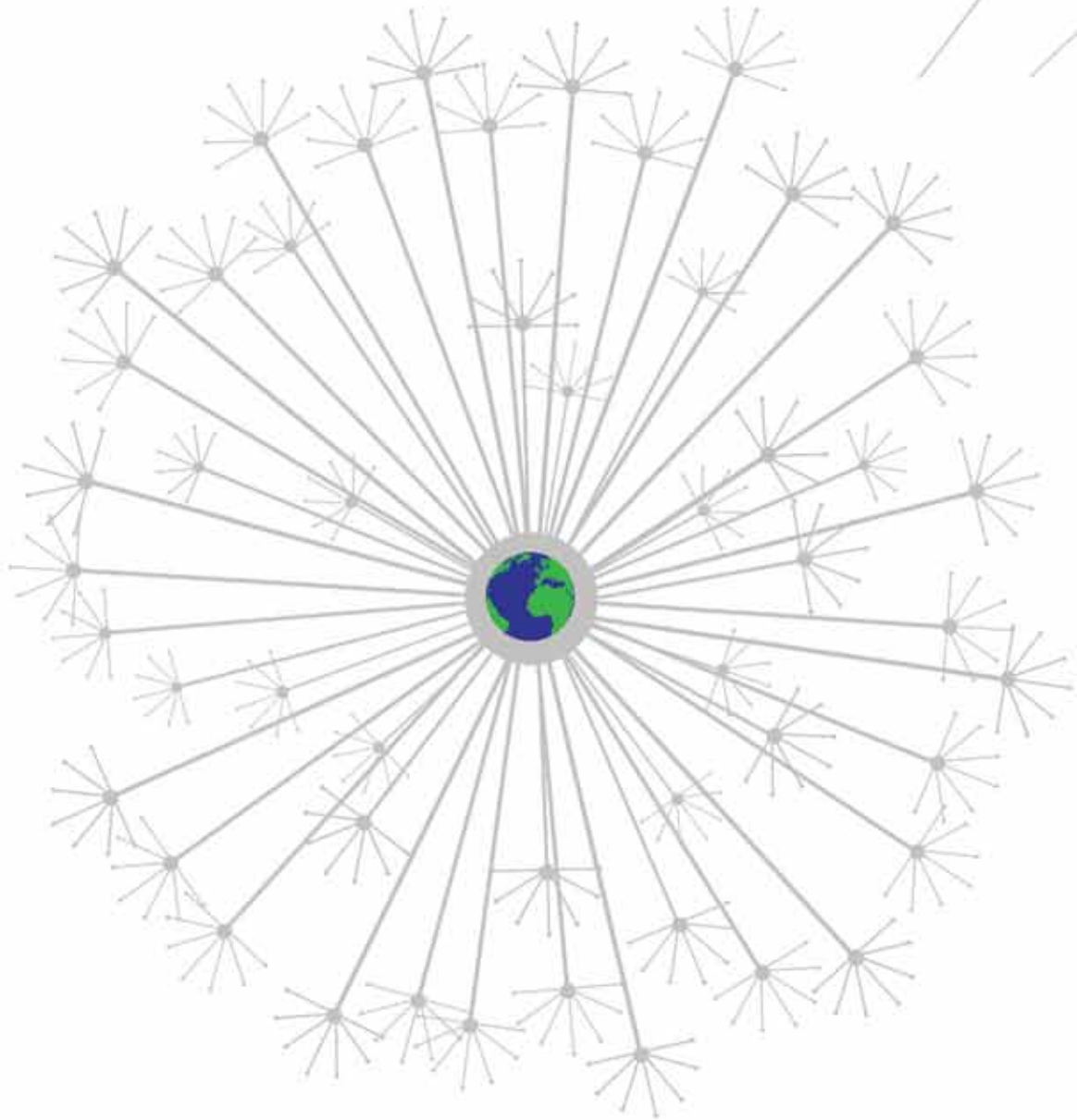


2016

Laporan Tahunan
Annual Report



R I S E FOR THE NEW JOURNEY

BANGKIT UNTUK PERJALANAN BARU

Tentang Laporan Tahunan 2016

About 2016 Annual Report

Laporan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 ini diterbitkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016, Peraturan No.X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Penerbitan Laporan Tahunan ini dilakukan bersamaan dengan penerbitan Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2015. Penerbitan dua laporan tahunan dalam masa yang sama adalah terkait dengan induk Perusahaan, PT Trikomsel Oke Tbk. yang tengah menghadapi status PKPU sejak tahun 2015. Informasi dalam laporan tahunan ini merupakan kelanjutan dari informasi yang disajikan dalam Laporan Tahunan 2015, sehingga pembaca diharapkan juga merujuk Laporan Tahunan 2015 untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.

This annual report of the Company for the financial year ending December 31, 2016 is published in accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.29/POJK.04/2016, No.X.K.6, attachment of Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No.Kep-431/BL/2012 regarding Annual Report Submission for Issuer or Public Company.

This Annual Report is published together with the 2015 Annual Report of the Company. The publication of two annual reports at the same time is related to the condition of the parent company PT Trikomsel Oke Tbk., which in the status of Suspension of Debt Service Obligation since 2015. Information in this annual report is more or less the continued information presented in the 2015 Annual Report. As such, readers are expected to also refer to the 2015 Annual Report for a more complete elaboration.

RISE



Tahun 2016 merupakan awal kebangkitan bagi Perseroan. Setelah dua tahun menyelesaikan berbagai hambatan yang ada, kini Perseroan siap menyongsong pertumbuhan yang lebih baik di masa mendatang. Kondisi perekonomian global dan nasional serta industri, ditambah dengan tantangan internal terutama terkait dengan induk perusahaan, PT Trikomsel Oke Tbk., yang tengah menghadapi status PKPU telah mendorong Perseroan untuk mengambil beberapa kebijakan guna mempertahankan kinerja. Langkah-langkah tegas dan kerja sama seluruh jajaran, diiringi komitmen untuk terus menjaga keunggulan pada akhirnya mengantarkan Perseroan berhasil melewati tahun 2016 dan 2015 dengan penuh kepercayaan diri. Kemampuan mempertahankan organisasi di tengah kondisi yang tidak mudah semakin membuktikan posisi Perseroan yang kuat di industri yang kian kompetitif. Pengalaman ini sekaligus menjadi bekal untuk menapak jalan menuju pencapaian visi dan misi. Kini, dengan persiapan yang kokoh dan penerapan strategi-strategi tepat sasaran, Perseroan siap menyongsong tahun 2017 yang lebih solid, lebih besar, dan lebih menguntungkan.

2016 was the beginning time for the Company to rise. After two years solving all problems, the Company is ready to welcome a better growth in the coming years. The global and national economic condition as well as the industry's economic condition and other internal challenges, particularly related to the parent company PT Trikomsel Oke Tbk., which was dealing with the status of Suspension of Debt Service Obligation, encouraged the Company to implement several policies to maintain performance. Firm steps and cooperation from all levels supported with the commitment to maintaining excellence eventually helped the Company survive through 2015 and 2016 with confidence. The ability to maintain its organization in the middle of difficult situation proved the strong position of the Company in the more competitive industry. This experience became the foundation for the Company to achieve its vision and mission. Now, with more solid preparations and implementation appropriate strategy, the Company is ready to welcome the year of 2017, which was expected to be more solid, bigger and profitable.

Daftar isi

Contents

KILAS KINERJA 2016

2016 PERFORMANCE HIGHLIGHT

- 6 Ikhtisar Data Keuangan Penting
Financial Highlight
- 7 Peristiwa Penting
Significant Events
- 8 Ikhtisar Saham
Share Highlight

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

- 10 Laporan Dewan Komisaris
Report from Board of Commissioners
- 14 Laporan Direksi
Report from Board of Directors

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

- 22 Informasi tentang Perusahaan
Information about Company
- 23 Sekilas PT Global Teleshop Tbk.
PT Global Teleshop Tbk. at a Glance
- 24 PT Global Teleshop Tbk. dari Waktu ke Waktu
PT Global Teleshop Tbk. from Time to Time
- 26 Bidang Usaha
Line of Business
- 27 Visi, Misi, dan Nilai Perseroan
Vision, Mission and Value of Company
- 28 Struktur Organisasi Perseroan
Organization Structure
- 29 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
- 31 Profil Direksi
Board of Directors' Profile

- 34 Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

- 34 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Other Share Listing Chronology

- 31 Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Major Shareholders and Controllers

- 35 Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

- 36 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Professional Institutions Supporting the Company

- 37 Daftar Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

List of Subsidiaries and Associated Entities

- 38 Sumber Daya Manusia

Human Resources

- 41 Wilayah Operasional

Operational Area

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 44 Tinjauan Umum

General Review

- 46 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Review Per Business Segment

- 47 Analisis Kinerja Keuangan

Financial Performance Analysis

- 49 Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Solvency and Receivables Collectability Level

- 50 Struktur Modal Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Capital Structure Management Policy of Capital Structure

- 52 Informasi dan Ikatan Material Terhadap Investasi Barang Modal

Material Fact of Capital Goods Investment

- 52 Kejadian Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan
Events After Reporting Date
- 52 Prospek Usaha
Business Outlook
- 53 Uraian Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 53 Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Use of Public Offering Proceeds
- 54 Informasi Transaksi Material yang Mengandung
Benturan Kepentingan dan/atau Dengan Pihak
Afiliasi / Information on Material Transactions
Containing Conflict of Interest and/or with
Affiliations
- 54 Perubahan Peraturan Perundang-undangan Yang
Berpengaruh Secara Signifikan
Changes in Regulations with Significant Effect
- 54 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policy

TATA KELOLA PERUSAHAAN **GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

- 58 Implementasi Praktik Tata Kelola
GCG Implementation
- 60 Tujuan Penerapan Tata Kelola
Purposes of GCG Implementation
- 60 Struktur Tata Kelola Perusahaan
GCG Structure
- 61 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)
- 65 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 70 Direksi
Board of Directors

- 74 Komite Audit
Audit Committee
- 77 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee
- 78 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 79 Audit Internal
Internal Audit
- 82 Sistem Pengendalian Intern
Internal Control System
- 85 Manajemen Risiko
Risk Management
- 86 Perkara Penting
Important Cases
- 86 Kode Etik dan Budaya Perseroan
Code of Conduct and Company Culture
- 87 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN **CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN RESPONSIBILITY STATEMENTS

LAPORAN KEUANGAN **FINANCIAL STATEMENTS**





01

KILAS KINERJA 2016

2016 Performance Highlight

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Financial Highlight

(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(In Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	2014	
LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				STATEMENT OF PROFIT (LOSS) AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan neto	562.959.661.885	2.531.562.923.703	4.037.217.247.921	Net Revenue
Laba (Rugi) Kotor	32.597.246.902	109.212.780.716	368.229.278.402	Gross Profit (Loss)
Laba (Rugi) Usaha	(87.813.208.550)	(1.077.348.315.645)	133.337.707.768	Operational Profit (Loss)
EBITDA	(68.495.162.203)	(1.028.940.454.704)	195.367.618.657	EBITDA
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan	(118.145.734.299)	(1.129.907.454.404)	92.127.360.416	Net Profit (Loss) for Current Year
Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan kepada:				Profit (Loss) attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(118.144.584.315)	(1.129.879.707.220)	92.123.417.915	Parent Company Owner
Kepentingan non Pengendali	(1.149.984)	(27.747.184)	3.942.501	Non-Controller
Laba (Rugi) Komprehensif	(117.868.375.622)	(1.128.923.951.413)	92.443.661.666	Comprehensive Profit (Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:				Comprehensive Profit (Loss) Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(117.867.225.638)	(1.128.896.197.018)	92.439.688.032	Parent Company Owner
Kepentingan non Pengendali	(1.149.984)	(27.754.395)	3.973.634	Non-Controller
Laba Per Saham (Dasar)	(106)	(1.017)	83	Earning per Share (Basic)

LAPORAN POSISI KEUANGAN				FINANCIAL POSITION REPORT
Jumlah Aset	74.599.266.089	123.944.904.932	1.851.534.724.223	Total Assets
Jumlah Aset Lancar	40.903.659.907	65.803.392.628	1.782.881.292.967	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	33.695.606.182	58.141.512.304	68.653.431.256	Total Non-Current Assets
Jumlah Liabilitas	754.629.547.345	686.221.910.566	1.284.887.778.444	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	257.403.914.084	681.942.173.566	1.274.133.300.444	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	497.225.633.261	4.279.737.000	10.754.478.000	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Ekuitas	(680.030.281.256)	(562.277.005.634)	566.646.945.779	Total Equity
Modal Disetor	223.191.640.160	223.076.540.160	223.076.540.160	Paid-In Capital
Saldo Laba (Defisit)	(903.219.844.846)	(785.352.619.208)	343.543.577.810	Retained earnings (deficit)

RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIO
Rasio Lancar(%)	15,89%	9,65%	139,93%	Current Ratio (%)
ROA	-158,37%	-911.62%	4,98%	ROA
ROE	17,37%	200.95%	16,26%	ROE
EBITDA terhadap Pendapatan	-12,17%	-40.64%	4.83%	EBITDA on Revenue

PERISTIWA PENTING

Significant Events



8 Juni 2016 / June 8, 2017

Perseroan melakukan paparan publik bertempat di Hotel Akmani, Jl KH Wahid Hasyim No 91 Jakarta Pusat.

The Company held public expose at Hotel Akmani, Jl KH Wahid Hasyim No 91 Jakarta Pusat.

8 Juni 2016 / June 8, 2017

Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan agenda Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan bertempat di Hotel Akmani, Jl KH Wahid Hasyim No. 91, Jakarta Pusat.

The Company held the Extraordinary General Meeting of Shareholders with the agenda of changes of the Board of Commissioner and the Board of Directors composition at Hotel Akmani, Jl KH Wahid Hasyim No. 91, Jakarta Pusat.

6 September 2016

Perseroan melakukan restrukturisasi kredit dengan Bank Mandiri.

The Company restructured its debt with Bank Mandiri.

IKHTISAR SAHAM

Share Highlight

Kinerja Saham Tahun 2015 / 2015 Share Performance

Bulan Month	Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Perdagangan Trading Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
Januari / January	1.000	1.100	860	1.100	641.600	1.222.223.200.000
Februari / February	1.000	1.200	980	1.070	209.300	1.188.889.840.000
Maret / March	1.060	1.250	1.010	1.070	158.000	1.188.889.840.000
April / April	1.045	1.250	1.020	1.095	141.700	1.216.667.640.000
Mei / May	1.095	1.140	1.005	1.100	28.200	1.222.223.200.000
Juni / June	1.055	1.250	1.030	1.150	22.000	1.277.778.800.000
Juli / July	1.065	1.140	980	1.050	31.800	1.166.667.600.000
Agustus / August	1.000	1.035	990	1.000	4.600	1.111.112.000.000
September / September	1.000	1.000	980	1.000	900	1.111.112.000.000
Oktober / October	1.000	1.145	760	835	140.300	927.778.520.000
November / November	835	835	510	510	83.000	566.667.120.000
Desember / December	460	600	317	488	75.500	542.222.656.000

Kinerja Saham Tahun 2016 / 2016 Share Performance

Bulan Month	Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Perdagangan Trading Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
Januari / January	530	530	530	530	25.800	588.889.360.000
Februari / February	421	580	420	580	10.100	644.444.960.000
Maret / March	500	500	500	500	27.400	555.556.000.000
April / April	460	499	450	450	13.800	500.000.400.000
Mei / May	470	560	470	500	9.500	555.556.000.000
Juni / June	456	456	456	456	92.800	506.667.072.000
Juli / July	456	456	456	456	-	506.667.072.000
Agustus / August	456	456	456	456	-	506.667.072.000
September / September	456	456	456	456	-	506.667.072.000
Oktober / October	456	456	456	456	-	506.667.072.000
November / November	456	456	456	456	-	506.667.072.000
Desember / December	456	456	456	456	-	506.667.072.000



02

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from Board of Commissioners



EVY SOENARJO

Komisaris Utama

President Commissioner

Para pemegang saham yang kami hormati,

Pada tahun 2016, Perseroan tengah menghadapi salah satu ujian yang tidak ringan di sepanjang sejarah perjalanan Perseroan sebagai perusahaan penyedia perangkat telekomunikasi terkemuka di tanah air. Kondisi perekonomian global dan nasional belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Bahkan, kelesuan tampak di beberapa sektor usaha pada awal semester tahun ini, meskipun pada akhirnya perekonomian nasional berhasil tumbuh di penghujung tahun 2016. Dari sisi internal, Perseroan fokus pada upaya penyelesaian status Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) induk perusahaan, PT Trikomsel Oke Tbk. guna menemukan solusi terbaik bagi seluruh kreditur dan segenap pemangku kepentingan. Perseroan ikut mencurahkan perhatian secara utuh demi terwujudnya hasil yang memuaskan. Meskipun untuk usaha itu, kinerja operasional dan finansial Perseroan pada akhirnya ikut terpengaruh sehingga di akhir tahun ini masih mencatatkan penurunan pada indikator-indikator finansial Perseroan.

Bagaimanapun, berbagai tantangan ini tidak menggoyahkan kami untuk terus mengupayakan pengelolaan organisasi yang optimal. Pengalaman di dua tahun ini justru semakin memperkuat tekad kami untuk tumbuh lebih baik dan berkelanjutan. Melalui penetapan

Dear valued shareholders,

In 2016, the Company encountered one of quite heavy challenges throughout the Company's journey as the leading telecommunication provider in Indonesia. The global and national economic conditions did not show any significant development either. Moreover, sluggish conditions were also shown in several business sectors in the beginning of this year's semester, despite the fact that the national economy successfully grew at the end of 2016. Internally, the Company focused on the settlement of the Suspension of Debt Service Obligation status of its parent company, PT Trikomsel Oke Tbk. In order to find the best solution for all creditors and stakeholders, the Company focused solely on the settlement to achieve a great result, despite the fact that the Company would have to suffer from the effort. The operational and financial performances of the Company were greatly impacted. As a result, there was a decrease in the financial indicators of the Company.

Nevertheless, all these challenges were seen as the opportunity to find the best method to manage the organization optimally. The experiences in the last two years encouraged us to grow better and sustainably. Through the strategic policies implemented by the

kebijakan strategis yang dijalankan oleh Direksi, didukung dengan semangat tiada henti seluruh jajaran manajemen dan segenap karyawan, kami yakin akan dapat tumbuh dan berkembang lebih baik di masa mendatang.

Penilaian Kinerja Direksi

Dewan Komisaris memandang bahwa Direksi telah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Melihat berbagai hambatan dan tantangan di sepanjang 2016, Direksi tidak saja berhasil mempertahankan operasional Perseroan, tetapi juga mampu mengambil langkah-langkah strategis sebagai bekal menyongsong pertumbuhan di tahun mendatang.

Dengan memperhatikan ketatnya persaingan usaha serta tekanan perekonomian, ditambah dengan adanya kesulitan Perseroan untuk memaksimalkan kinerja ditengah kondisi diatas, kami menganggap bahwa pencapaian finansial dan operasional Perseroan di tahun 2016 menjadi catatan yang harus diperhatikan dengan segera dan harus menjadi pemicu untuk mendorong kinerja yang lebih baik di masa depan.

Pengawasan terhadap Implementasi Strategi Perseroan

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris telah melakukan tugas pengawasan terhadap strategi yang dijalankan oleh Direksi. Dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.

Pengawasan ini kami laksanakan di antaranya melalui mekanisme rapat rutin bersama Direksi dalam rangka peninjauan serta evaluasi kinerja dan permasalahan yang dihadapi oleh Perseroan di sepanjang tahun berjalan, di samping pertemuan lain secara berkala. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, Dewan Komisaris membahas, memberikan tanggapan serta arahan kepada Direksi terkait permasalahan yang ada.

Pandangan atas Prospek Usaha

Kondisi perekonomian global di penghujung tahun 2016 tumbuh meningkat, meski perjalanannya masih dibayang-bayangi banyak tantangan. Angin segar di akhir tahun ini memunculkan banyak ekspektasi bahwa kondisi perekonomian di masa mendatang akan semakin *resilient* dengan pertumbuhan yang menjanjikan.

Board of Directors and continuous support from the management and all levels of the Company, the Company believed in the momentum for a better growth and achievement in the coming years.

Assessment on the Board of Directors' Performance

According to the Board of Commissioners, the Board of Directors has performed its duties and responsibilities accordingly. Despite all problems and challenges in 2016, the Board of Directors successfully maintained the operational performance of the Company and implemented strategic steps to support the growth of the Company in the future.

The financial and operational achievement of the Company in 2016 should be overturned immediately. We considered that the achievement of the Company was fair in the middle of competitiveness and economic pressure as well as the difficulty in maximizing the Company's performance. It should be noted that this should become the trigger for a much better performance.

Supervision on Strategies Implementation

Throughout 2016, the Board of Commissioners performed its supervisory function on the strategies implemented by the Board of Directors. In performing its duties and supervisory function, the Board of Commissioners consistently refers to the applicable laws and Articles of Association.

The supervisory function was performed through regular meetings with the Board of Directors to review and evaluate the performance and challenges encountered by the Company during the current year, in addition to other regular discussions. In the discussions, the Board of Commissioners discussed, responded to and provided suggestions to the Board of Directors with regards to the existing challenges.

View on Business Outlook

The global economic condition improved at the end of 2016 despite challenges. Fresh wind at the end of the year brought up expectations about the future economic condition that will grow resilient with the promising growth.

Dari sisi industri, kami memandang bahwa industri telekomunikasi akan menjadi salah satu segmen yang akan tumbuh di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini sejalan dengan tren pertumbuhan layanan data, seiring dengan meningkatnya penggunaan *mobile broadband* dan *fixedbrand* serta literasi masyarakat akan layanan *digital* yang semakin membaik.

Penilaian atas Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Di sepanjang tahun 2016, manajemen menerapkan strategi restrukturisasi organisasi guna menjaga operasional Perseroan. Hingga tanggal pelaporan ini dilangsungkan, beberapa posisi seperti komite-komite masih dalam tahap pengkajian. Penetapan jabatan baru yang mengisi komite-komite akan dilakukan setelah diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tahun 2017. Di sepanjang tahun ini, fungsi dan tanggung jawab komite dijalankan oleh Dewan Komisaris.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perseroan berkomitmen menjalankan operasional berlandaskan praktik terbaik prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG). Kami meyakini bahwa GCG berdampak positif pada kinerja yang berkelanjutan. Pelaksanaan GCG di lingkungan Perseroan diarahkan untuk menciptakan perilaku dan budaya kerja yang selaras dengan tata nilai Perseroan.

Pada tahun 2016, Dewan Komisaris memandang bahwa implementasi GCG di Perseroan telah dijalankan secara optimal sehingga turut mendorong hasil positif terhadap tata kelola yang berkelanjutan (*sustainable governance*) Perseroan.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2016, terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa pada tanggal 8 Juni 2016, sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Evy Soenarjo
Komisaris	: Januar Chandra
Komisaris Independen	: Temi Efendi

In terms of industry, we observed that the telecommunication industry would become one of the segments that would grow beyond the average of the national economic growth. This should be in line with the trend of data services and the increase in mobile broadband and fixedbrand users as well as better literacy regarding digital services.

Assessment on Performance of Committees under Board of Commissioners

Throughout 2016, the management implemented the organizational restructuring strateg to maintain the operational performance of the Company. Until the date of preparing this report, several positions, such as committees, were still under review. The new positions of the committees would be determined after the General Meeting of Shareholders (GMS) in 2017. Throughout this year, the functions and responsibilities of committees were performed by the Board of Commissioners.

Implementation of Good Corporate Governance

The Company is committed to perform its operational functions in accordance with the good corporate governance (GCG) principles. We believed that the GCG will have a positive impact on the sustainable performance. The GCG implementation at the Company is aimed at instilling the work behavior and culture that are in line with the Company's values.

In 2016, the Board of Commissioners observed that the GCG implementation at the Company was optimal. As a result, it encouraged a positive result on the sustainable governance.

Changes in Board of Commissioners' Composition

In 2016, there were several changes in the composition of the Board of Commissioners. Based on the Extraordinary GMS on June 8, 2016 the changes were as follows:

President Commissioner	: Evy Soenarjo
Commissioner	: Januar Chandra
Independent Commissioner	: Temi Efendi

Arahan dan Rekomendasi Dewan Komisaris Kepada Direksi

Guna meningkatkan kinerja dan mengantisipasi tantangan yang dihadapi oleh Perseroan, Dewan Komisaris aktif memberikan arahan dan rekomendasi kepada Direksi. Pemberian arahan dan rekomendasi utamanya kami lakukan dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Pada tahun 2016, rekomendasi yang telah kami sampaikan kepada Direksi mencakup pemanfaatan strategi operasional di tengah beratnya tantangan yang Perseroan hadapi, peluang usaha yang memungkinkan dimasuki oleh Perseroan, arahan rencana perluasan pasar di masa mendatang, serta arahan seputar operasional lainnya.

Penutup

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada Direksi dan segenap karyawan atas kegigihan mengiringi Perseroan selama ini. Terutama di tahun 2016, di mana tantangan yang Perseroan hadapi menuntut kerja lebih keras dan tenaga ekstra. Kerja keras seluruh karyawan dan pihak-pihak terkait di satu sisi adalah kokohnya komitmen setiap elemen Perseroan. Namun di sisi lain juga menjadi tantangan yang harus dibuktikan di masa mendatang, bahwa komitmen tersebut mampu mengantarkan Perseroan meraih kembali keunggulan dan pertumbuhan yang lebih baik lagi.

Kami berpesan kepada Direksi dan seluruh jajaran untuk terus meningkatkan kinerja seraya jeli melihat setiap peluang yang ada. Penerapan strategi tepat sasaran menjadi sebuah keharusan, namun yang tidak kalah penting adalah konsistensi untuk terus tumbuh demi pencapaian terbaik bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham dan seluruh pemangku Kepentingan sehingga Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya secara maksimal. Dinamika bisnis yang kian kompetitif tidak pernah menyurutkan langkah. Melalui komitmen bersama, semangat kerja dan dedikasi tinggi, Perseroan telah membuktikan mampu melewati masa sulit. Kami meyakini Perseroan bersama Grup akan menjadi salah satu perusahaan yang kuat di negeri ini.

Directions and Recommendations from Board of Commissioners to Board of Directors

To improve performance and anticipate challenges that may be encountered by the Company, the Board of Commissioners actively provides directions and recommendations to the Board of Directors. It is conducted in the combined meeting of Board of Commissioners and Directors. In 2016, the recommendations to the Board of Directors included business opportunities, future market development plan and other operational activities.

Closing

The Board of Commissioners was proud of the Board of Directors and all employees for their persistence. In 2016, the Company encountered challenges that demanded for hardwork and extra energy. The hardwork of employees and related parties, on the one hand, indicated the strong commitment of each element of the Company. On the other hand, challenges were to be proved in the future, that the commitment would encourage the Company to achieve excellence and better growth in the future.

We are asking the Board of Directors and all levels of the Company to continue improving performance and take every available opportunity. The implementation of strategies that are right on target is obligatory. However, what is more important is the consistency to continue growing to better achievement for all Stakeholders.

We would also like to express our gratitude to all shareholders and stakeholders because the Board of Commissioners was able to perform its functions and responsibilities excellently. The more competitive business dynamics would never make us give up. Through our commitment, hardwork and high dedication, the Company proved that it could overcome difficult situation. We believe that the Company, together with the Group, would become one of the strongest Companies in this country.



EVY SOENARJO

Komisaris Utama

President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Report from Board of Directors



DJOKO HARIJANTO
Direktur Utama
President Director

Para pemegang saham yang kami hormati,

Setelah satu tahun menghadapi hambatan demi hambatan, kini saatnya Perseroan menyusun langkah dan memastikan pertumbuhan di masa mendatang sebagai tujuan yang harus segera dicapai.

Sejak akhir tahun 2015, Perseroan terus mengalami penurunan kinerja baik dari sisi operasional maupun finansial. Hal ini merupakan dampak dari tekanan eksternal meliputi perekonomian global dan nasional yang memang kurang mendukung usaha maksimal. Ditambah dengan dinamika internal yang memerlukan fokus lebih utuh sehingga mengakibatkan kinerja Perseroan mengalami perlambatan.

Tahun 2016 mengawali titik balik Perseroan dalam kembali meraih pertumbuhan yang sejak lama telah menjadi ciri khas Perseroan. Dari semula, Perseroan telah memiliki budaya unggul di segala sisi. Meski sempat mengalami penurunan di dua tahun terakhir, kami berkeyakinan bahwa Perseroan akan kembali menemukan momentum pertumbuhannya sejalan dengan peluang-peluang yang tetap terbuka luas di masa mendatang sehingga memungkinkan Perseroan memberikan nilai tambah yang lebih kepada seluruh pemangku kepentingan.

Dear valued shareholders,

After one year facing challenges, now it is time for the Company to prepare for the next steps and ensure the future growth as a goal to be accomplished.

Since the end of 2015, the performance of the Company continued to decrease, both operationally and financially. This was the impact of external pressures, which included the global and national economies that were not supportive towards maximized results. In addition, the internal dynamics required more focus. As a result, the performance of the Company experienced a slowdown.

2016 was the turning point of the Company in re-achieving the growth that has been the typicality of the Company for a long time. Since the beginning, the Company has always had culture excellence in every aspect. Despite decrease in the last two years, we believe that the Company will find its momentum again to grow by taking every available opportunity in the future, so that the Company can provide added value to all stakeholders.

Kendala dan Tantangan di Tahun 2016

Terpuruknya harga minyak mentah global di tahun 2015 tetap menyisakan tantangan bagi pelaku usaha di sepanjang tahun 2016, tidak terkecuali Perseroan. Sejak penurunan harga rata-rata minyak mentah Indonesia (ICP) dari sebelumnya sebesar US\$106,4 per barel menjadi sekitar USD45,3 per barel di Januari 2015, kondisinya terus dinamis di sepanjang tahun 2016.

Kondisi tersebut berakibat pada kinerja perekonomian nasional yang di awal-awal semester tahun 2015 sempat mengalami kelesuan. Seiring dengan upaya Pemerintah menerapkan kebijakan-kebijakan sistematis sebagai upaya membantu para pelaku usaha dengan menerbitkan berbagai paket kebijakan ekonomi, membangun infrastruktur, dan menjaga stabilitas politik, perekonomian nasional berangsur membaik hingga berhasil tumbuh di penghujung tahun 2016.

Meski demikian, perekonomian nasional tetap memberikan tantangan yang membutuhkan kejelian untuk mengatasinya. Ditambah dengan persaingan industri telekomunikasi yang ketat, iklim usaha di mana Perseroan beroperasi semakin kompetitif. Hal ini pada akhirnya menambah berat beban yang harus Perseroan hadapi.

Kondisi eksternal sedemikian menentukan bagi Perseroan di tahun 2016 sebab Perseroan tengah menghadapi dinamika internal yang juga membutuhkan perhatian dan kerja lebih keras. Pada 4 Januari 2016, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan permohonan salah satu kreditur induk perusahaan, PT Trikomsel Oke Tbk. untuk menetapkan status PKPU kepada induk perusahaan. Hal inipun pada akhirnya turut memberikan dampak pada kinerja Perseroan.

Kebijakan Strategis 2016

Menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang ada, Perseroan secara aktif merespon dengan mencanangkan beberapa strategi utama di antaranya:

Problems and Challenges in 2016

The collapse of crude oil prices in 2015 resulted in challenges that had to be faced by businessmen in 2016, the Company was not an exception. Indonesia's average crude oil price decreased from USD 106.4 per barrel to USD 45.3 per barrel in 2015, the condition remained dynamic in 2016.

The condition affected the national economic performance in the beginning semester of 2015, which suffered from sluggish condition. However, with the Government's effort to implement systematic policies to help businessmen by creating various economic policies, building infrastructure and maintaining political stability, the national economy began to improve, and it successfully grew at the end of 2016.

Despite the condition, the national economy continued to challenge businessmen. It took carefulness to overcome the challenge. In addition, the telecommunication industry became more competitive, so the Company had to deal with it too. This, at the end, added more pressure to the Company.

Such external condition was a great challenge for the Company in 2016 as the Company also faced internal dynamics that demanded attention and more hardwork. On January 4, 2016 the Commercial Court of State Court of Central Jakarta granted a lawsuit of one of the creditors of parent company, PT Trikomsel Oke Tbk. and it had to deal with the Suspension of Debt Service Obligation status. This affected the Company's performance significantly.

Strategic Policies in 2016

Encountering various challenges and having various opportunities, the Company actively responded by implementing several main strategies as follows:

Pertama, efisiensi di semua lini. langkah-langkah efisiensi menjadi suatu keharusan bagi Perseroan dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Dengan menerapkan efisiensi sebagai strategi kunci, diharapkan dapat menopang kinerja finansial dan non finansial di sepanjang tahun 2016 dan tahun mendatang.

Kedua, optimasi jaringan produktif dengan menutup toko-toko yang tidak produktif. Sebagai bagian dari upaya efisiensi, Perseroan melakukan evaluasi terhadap jaringan yang Perseroan miliki. Umumnya, toko-toko Perseroan tersebar baik di Jawa maupun luar Jawa. Namun beberapa toko memang tercatat tidak memberikan kontribusi yang signifikan. Kami melakukan evaluasi atas kinerja setiap jaringan dengan melakukan penutupan beberapa toko untuk kemudian berfokus pada titik-titik yang produktif.

Ketiga, *marketing excellence*. Sebagai upaya untuk menjaga operasional dan menyiapkan landasan pertumbuhan di masa mendatang, Perseroan melakukan peninjauan atas pasar-pasar prospektif. Pada tahun 2016, Perseroan memang tidak memungkinkan untuk melangkah bebas melakukan ekspansi pasar. Namun, kami meyakini bahwa tantangan yang Perseroan hadapi pada tahun ini pada akhirnya akan disusul oleh peluang-peluang baru.

Oleh karena itu, guna mempercepat pertumbuhan bisnis di masa mendatang, Perseroan secara aktif melakukan pemetaan terhadap pasar yang ada saat ini serta pasar-pasar baru untuk dimaksimalkan pada tahun mendatang. Guna mendukung upaya tersebut, kami juga melakukan beberapa perjanjian kerja sama dengan beberapa pihak terpercaya untuk mengembangkan portofolio bisnis sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja Perseroan yang berkelanjutan.

Hingga akhir tahun 2016, berbagai langkah yang Perseroan ambil memang belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Namun, kami percaya bahwa langkah-langkah strategis di tahun ini akan menjadi landasan bagi pertumbuhan Perseroan di masa mendatang. Dengan arahan dari Dewan Komisaris, kerja sama seluruh karyawan, dan dukungan segenap pemangku kepentingan, Perseroan pada akhirnya pasti berhasil mendapatkan kembali momentum pertumbuhan yang lebih baik.

First, efficiency in all lines. This step was a must for the Company to tackle various challenges. By implementing efficiency as the key strategy, it was expected that the strategy could support the financial and non-financial performances in 2016 and in the future.

Second, optimization in productive network by closing all non-productive outlets. As an effort to be efficient, the Company evaluated its distribution network. In general, the outlets spread in Java and outside Java. However, several outlets did not contribute significantly. We evaluated the performance of every network by closing several outlets and focusing on productive outlets.

Third, marketing excellence. As an effort to maintain its operational activities and prepare the future growth foundation, the Company reviewed prospective markets. In 2016, it was not possible for the Company to expand its market. Nevertheless, we believe that the challenges faced by the Company during 2016 would be followed by new opportunities.

Therefore, to accelerate business growth in the future, the Company actively mapping the existing market as well as new market to be maximized in the future. In order to support the effort, we arranged agreements with several trusted parties to develop our business portfolio so that we could improve the Company's sustainable performance.

Until the end of 2016, the steps taken by the Company did not show satisfying results. However, we believe that this year's strategic steps would be the growth foundation for the Company in the future. With direction from the Board of Commissioners, cooperation with all employees and support from stakeholders, the Company would eventually gain back its momentum to grow better.

Kinerja 2016

Kinerja di tahun 2016 secara keseluruhan ditandai dengan beberapa penurunan dari tahun 2015 baik di sektor operasional maupun keuangan. Tantangan yang tidak mudah dari sisi makro ekonomi, industri, maupun internal di sepanjang tahun 2016 pada akhirnya mengakibatkan kinerja Perseroan secara umum tidak mencapai target. Hal ini akan menjadi catatan khusus bagi Direksi yang akan kami tingkatkan di masa-masa mendatang.

Dari sisi operasional, kapasitas penjualan Perseroan dari perangkat telekomunikasi menurun menjadi 82 ribu unit dibanding tahun 2015 sebesar 249 ribu unit. Hal ini memberikan dampak pada pendapatan Perseroan dari perangkat telekomunikasi dan lainnya yang turut mengalami penurunan dari Rp766,96 miliar menjadi Rp296,16 miliar. Sementara pendapatan dari *simcard* dan *voucher* isi ulang tercatat sebesar Rp1,76 triliun dari tahun 2015 menjadi sebesar Rp266,80 miliar.

Adapun dari sisi keuangan, Perseroan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp562,96 miliar atau menurun 77,8% dibanding tahun 2015 yang mencapai Rp2,53 triliun. Laba (rugi) bersih di tahun 2016 tercatat (Rp118,15 miliar) atau menurun 89,5% dibanding tahun 2015 sebesar (Rp1,13 triliun). EBITDA di tahun 2016 sebesar (Rp68,50) miliar atau menurun 93,3% dibandingkan tahun 2015 sebesar (Rp1,03 triliun).

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dalam menjalankan usaha, Perseroan senantiasa berpedoman pada praktik terbaik *Good Corporate Governance* (GCG). Jajaran manajemen dan segenap karyawan senantiasa berkomitmen melaksanakan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan dalam menjalankan bisnis, meliputi nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

Performance in 2016

The performance in 2016 decreased compared to 2015, both operationally and financially. The uneasy challenges from macroeconomic, industrial and internal aspects in 2016 resulted in the performance of the Company that did not achieve target. This would be a special note for the Board of Directors. To improve in the future.

With regards to operational aspect, the sales capacity of the Company from telecommunication devices decreased to 82,000 units, compared to 2015 with 249,000 units. This impacted the income of the Company from telecommunication devices and other products that also decreased from IDR 766.96 billion to IDR 296.16 billion. The income from simcard top-up voucher products decreased from IDR 1.76 trillion in 2015 to IDR 266.80 billion.

With regards to financial aspect, the Company recorded income at IDR 562.92 billion or decreased by 77.8% compared to 2015 at IDR 2.53 trillion. The net profit (loss) in 2016 was (IDR 118.15 billion) or decreased by 89.5% compared to 2015 at (IDR 1.13 trillion). EBITDA in 2016 was (IDR 68.50 billion) or decreased by 93.3% compared to 2015 at (IDR 1.03 trillion).

Good Corporate Governance Implementation

In conducting its business activities, the Company consistently implements the Good Corporate Governance (GCG). The management level and all employees are always committed to implementing GCG principles in conducting business activities. The principles include transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Hingga akhir tahun 2016, kelengkapan *soft structure* GCG Perseroan juga kian meningkat. Salah satu di antaranya adalah penerapan kode etik Perseroan yang semakin digalakkan sebagai panduan bersama. Dalam kode etik Perseroan ini mengatur sistem nilai, etika bisnis, etika kerja, komitmen, serta penegakan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dalam menjalankan bisnis dan aktivitas lainnya, serta dalam berinteraksi dengan segenap Pemangku Kepentingan.

Salah satu catatan yang dapat kami sampaikan terkait penerapan GCG adalah belum maksimalnya fungsi komite-komite dijalankan. Saat ini, komite-komite terutama Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris. Hal ini disebabkan oleh kebijakan transformasi organisasi Perseroan sehingga menyebabkan kekosongan sementara pada posisi tersebut. Komite-komite akan ditetapkan setelah penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) di tahun 2017.

Perubahan Komposisi Direksi

Komposisi Direksi Perseroan di tahun 2016 mengalami perubahan sesuai dengan keputusan RUPS Luar Biasa pada tanggal 8 Juni 2016 sebagai berikut:

Direktur Utama	: Djoko Haryanto
Direktur	: Octaviane N.A. Mussu
Direktur	: Noni Cusila
Direktur	: Nelson Parulian Lenggu
Direktur Independen	: Hermin Hartono

Prospek Usaha 2016

Perseroan optimis terhadap prospek usaha industri tahun 2016. Hal ini seiring dengan stimulus fiskal yang dikeluarkan pemerintah terutama untuk pembangunan infrastruktur dan konsumsi rumah tangga yang diperkirakan menguat. Selain itu, implementasi paket kebijakan pemerintah juga akan mendorong investasi dan stabilitas makroekonomi semakin baik sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di tahun mendatang.

Until the end of 2016, the soft structure of the Company's GCG was more complete. It was reflected in the implementation of the Company's Code of Conduct as common guide. The Code of Conduct regulates value system, business ethics, work ethics, commitment and compliance with the applicable regulations in conducting business and other activities as well as interacting with all Stakeholders.

One note that we can inform regarding the GCG implementation is the committees functions that are not maximized yet. Today, committees, particularly the Audit Committee and Nomination & Remuneration Committee are served by the Board of Commissioners. This is because the organizational transformation policy of the Company that resulted in the temporary vacancies in those positions. The committees will be determined after the General Meeting of Shareholders (GMS) in 2017.

Changes in Board of Directors' Composition

The composition of the Board of Directors in 2016 changed in accordance with the decisions of Extraordinary GMS on June 8, 2016. The changes were as follows:

President Director	: Djoko Haryanto
Director	: Octaviane N.A. Mussu
Director	: Noni Cusila
Director	: Nelson Parulian Lenggu
Independent Director	: Hermin Hartono

Business Outlook in 2016

The Company was optimistic about the business prospect in 2016. This was in line with the fiscal stimulus from the government, particularly with regards to building infrastructure and household consumption that was predicted to be stronger. Furthermore, the implementation of the government's policies would also encourage investment and macroeconomic stability that would support economic growth in the coming year.

Dalam bidang industri telekomunikasi, tingginya minat masyarakat terhadap produk terbaru telekomunikasi khususnya *smartphone* di kalangan menengah ke atas juga diperkirakan akan tetap tinggi. Ditambah dengan kebijakan pemerintah untuk memaksimalkan jaringan 3G dan 4G, akan semakin membuat prospek tahun 2016.

Penutup

Direksi memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan dan para pemegang saham atas dukungan yang telah diberikan kepada kami, kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan amanat dan pandangan yang bermanfaat, kepada mitra dan rekan kerja yang telah bekerja sama dengan baik, dan kepada masyarakat atas kepercayaannya terhadap produk-produk Perseroan, serta kepada seluruh karyawan yang telah melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik. Kami berharap agar pengalaman di tahun 2016 bisa menjadi pelajaran berharga untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

In the telecommunication industry, the high interest of the public from middle to upper classes in newest telecommunication products, particularly smartphone, was predicted to remain high. Furthermore, the government's policy to maximize 3G and 4G networks would also make a bright prospect in 2016.

Closing

The Board of Directors highly appreciated all stakeholders and shareholders for their support, the Board of Commissioners for their useful opinions, all partners and colleagues for their cooperation and the public for their faith in the Company's products as well as all employees that had performed their duties and obligations well. We hope that the experiences in 2016 will become a precious asset that will encourage a better performance in the coming years.



DJOKO HARIJANTO

Direktur Utama
President Director





03

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

INFORMASI TENTANG PERUSAHAAN

Information About Company

Nama Perusahaan Company Name	PT Global Teleshop Tbk.
Alamat Terdaftar Registered Address	Equity Tower Lantai 30 SCBD Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190
Alamat Operasional Operational Address	Gedung TRIO Jl Kebon Sirih Raya No. 63 Telephone : +62 21 3190 5997 Email : corporate.secretary@globalteleshop.co.id Website : www.globalteleshop.co.id
Bidang Usaha Line of Business	Bergerak dalam bidang ritel perangkat telekomunikasi yang meliputi telepon selular, komputer, aksesoris, jasa layanan reparasi dan purna jual, serta bidang distribusi meliputi produk <i>simcard</i> dan <i>voucher</i> isi ulang. The Company engages in the business of retail telecommunication devices, which include smartphone, computers, accessories, repair and after-sales services and distribution of products, including simcards and top-up vouchers.
Kepemilikan (per 31 Desember 2016) Shareholding (as of December 31, 2016)	PT Trikomsel Oke, Tbk - 89,69% / PT Trikomsel Oke, Tbk – 89.69% Masyarakat - 10,31% / Public – 10.31%
Tanggal Pendirian Date of Establishment	Maret 2007 (dengan nama PT Pro Empower Perkasa) March 2007 (under the name of PT Pro Empower Perkasa)
Dasar Hukum Pendirian Deed of Establishment	Akta notaris H. Yunardi, SH No. 1 tanggal Maret 2007 disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W7-07850 HT. 01.01-TH. 2007 tanggal 13 Juli 2007 Notarial deed of H. Yunardi, SH No. 1 of March 2007, legalized by the Minister of Law and Human Rights (Indonesia) with Decree No. W7-07850 HT. 01.01-TH. 2007 of July 13, 2007
Kode Saham Share Code	GLOB
Modal Dasar	Rp400.000.000.000,- / IDR 400,000,000,000.00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Authorized and Paid-In Capital	Rp111.111.200.000,- / IDR 111,111,200,000.00
Pencatatan Saham Listing of Share	Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2012 Indonesia Stock Exchange on July 10, 2012

SEKILAS PT GLOBAL TEleshop Tbk.

PT Global Teleshop Tbk. in a Glance



Didirikan pada tahun 2007 dengan nama PT Pro Empower Perkasa, Perseroan berubah nama menjadi PT Global Teleshop di tahun 2011 seiring dengan tumbuhnya kegiatan bisnis Perseroan pada industri telekomunikasi.

Pada awal berdirinya, Perseroan merupakan agen *Authorized Service Vendor* (ASV) dari Nokia. Pada awal tahun 2011, Perseroan membeli aset PT Cipta Multi Usaha Perkasa (CMUP), distributor dan peritel resmi produk telekomunikasi seluler dan operator telekomunikasi. Di tahun 2011 juga, Perseroan melakukan ekspansi bisnis dengan mengakuisisi saham PT Persada Centra Maxindo (PCM) dan PT Persada Centra Digital (PCD), yang bergerak pada bidang ritel dan jasa servis terutama untuk produk-produk Apple.

Perseroan juga mendirikan PT Global Distribution yang bergerak di bidang distribusi kartu perdana dan *voucher* isi ulang dari PT Telkomsel. Pada tahun 2012, Perseroan melaksanakan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode **"GLOB"** dan berubah nama menjadi PT Global Teleshop Tbk.

Established in 2007 under the name of PT Pro Empower Perkasa, the Company changed its name to PT Global Teleshop in 2011, in line with the growing business activities of the Company in the field of telecommunication.

At the time of its establishment, the Company was the agent of Authorized Service Vendor (ASV) of Nokia. In 2011, the Company purchased the assets of PT Cipta Multi Usaha Perkasa (CMUP). PT CMUP was the official distributor and retailer of cellular phone products and telecommunication operator. In the same year, the Company expanded its business by acquiring the shares of PT Persada Centra Maxindo (PCM) and PT Persada Centra Digital (PCD) that engaged in retail and repair services for Apple products.

The Company also established PT Global Distribution as simcards and top-up vouchers distributor for PT Telkomsel. In 2012, the Company carried out initial public offering at the Indonesia Stock Exchange under the code **"GLOB"** and changed its name to PT Global Teleshop Tbk.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DARI WAKTU KE WAKTU

PT Global Teleshop Tbk From Time to Time

- Perseroan berdiri dengan nama PT Empower Perkasa. / The Company was established under the name of PT Empower Perkasa.
- Menjadi *Authorized Service Vendor* (ASV) dari Nokia. / The Company became the Authorized Service Vendor (ASV) of Nokia.

2007

Membentuk aliansi strategis dengan PT Trikomsel Oke Tbk. / The Company established strategic alliance with PT Trikomsel Oke Tbk.

2010

2009

Perseroan melakukan kerjasama dengan Nokia Corporation, Finland, dimana Perseroan ditunjuk sebagai penyedia jasa perbaikan secara non-eksklusif di Indonesia. / The Company cooperated with Nokia Corporation, Finland, in which the Company was appointed non-exclusively as the provider of repair services in Indonesia.

- Perubahan nama Perseroan menjadi PT Global Teleshop untuk menyesuaikan kegiatan usaha di bidang telekomunikasi yang semakin berkembang. / The Company changed its name to PT Global Teleshop, in line with the Company's growing business activities in the field of telecommunication.
- Perseroan membeli aset dari PT Cipta Multi Usaha Perkasa (CMUP), yaitu perusahaan distributor dan peritel resmi produk telepon seluler dan operator telekomunikasi. / The Company purchased the shares of PT Cipta Multi Usaha Perkasa (CMUP). PT CMUP was the official distributor and retailer of cellular phone products and telecommunication operator.
- Mendirikan PT Global Distribution (GD). / The Company established PT Global Distribution (GD).
- PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) menunjuk PT Global Distribution sebagai *dealer* resmi produk Telkomsel. / PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) appointed PT Global Distribution as the official dealer of Telkomsel products.
- Perseroan mengakuisisi 90% kepemilikan saham PT Persada Centra Digital (PCD). / The Company acquired 90% shares of PT Persada Centra Digital (PCD).
- Perseroan mengakuisisi 90% kepemilikan saham PT Persada Centra Maxindo (PCM). / The Company acquired 90% shares of PT Persada Centra Maxindo (PCM).

2011

- PCD ditunjuk sebagai penyedia jasa perbaikan resmi dari Apple South Asia Pte Ltd. / PCD was appointed as the provider of repair services of Apple South Asia Pte Ltd.
- PCD mengadakan perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd. dan ditunjuk sebagai *reseller* terbatas dan non eksklusif untuk memasarkan dan menjual produk-produk Apple di Indonesia. / PCD cooperated with Apple South Asia Pte. Ltd. and was appointed as limited and non-exclusive reseller to market and sell Apple products in Indonesia.

- Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) sebanyak 111.112.000 saham baru senilai Rp1.111.112.000. / The Company carried out Initial Public Offering (IPO) amounted to 111,112,000 new shares of IDR 1,111,112,000.
- PT Trikomsel Oke Tbk menjadi pemegang saham Perseroan sebesar 72%. / PT Trikomsel Oke Tbk became the shareholder of the Company's 72% shares.

2012

Perseroan melakukan perpanjangan perjanjian kerjasama dengan PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) / The Company extended its agreement with PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

2014

2013

- Perseroan melakukan perjanjian Distributor Retail dengan PT Indosat Tbk (Indosat), dimana Perseroan ditunjuk menjadi penjual dan distributor produk produk Indosat. / The Company signed a Retail Distributor Agreement with PT Indosat Tbk (Indosat), in which the Company was appointed as the seller and distributor of Indosat products.
- Perseroan ditunjuk sebagai Distributor oleh PT Samsung Electronics Indonesia. / The Company was appointed as Distributor by PT Samsung Electronics Indonesia.
- GD melakukan Perjanjian Kerjasama Penjualan dengan PT Samsung Electronics Indonesia, ditunjuk secara non-eksklusif untuk menjual produk Samsung di Indonesia. / GD signed a Sales Cooperation Agreement with PT Samsung Electronics Indonesia, was appointed non-exclusively to sell Samsung products in Indonesia.
- PT Trikomsel meningkatkan kepemilikan saham menjadi 89,69%. / PT Trikomsel increased ownership of sales to 89.69%.

2016

Perseroan melakukan restrukturisasi kredit dengan Bank Mandiri. / The Company restructured its debt with Bank Mandiri.

BIDANG USAHA

Line of Business

Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Perseroan meliputi usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Perseroan memulai operasi komersialnya pada tahun 2007 dan pada tahun 2011, Perseroan menambah bidang usahanya menjadi perdagangan dan distribusi elektronik serta peralatan telekomunikasi dan variannya.

Saat ini, kegiatan usaha utama Perseroan mencakup usaha ritel dan distribusi produk telekomunikasi. Di bidang ritel, Perseroan memperdagangkan perangkat telekomunikasi meliputi telepon selular, komputer, aksesoris, jasa layanan reparasi dan purna jual. Sedangkan di bidang distribusi meliputi produk *simcard* dan *voucher* isi ulang. Perseroan juga telah memegang sejumlah lisensi jaringan ritel telekomunikasi merek Apple Premium Reseller (APR).

Produk

Perseroan memperdagangkan produk-produk perangkat telekomunikasi meliputi telepon seluler, komputer, dan aksesoris dari merek ternama seperti Apple, Samsung, Lenovo, Nokia, Oppo, Asus dan lainnya. Perseroan juga menyediakan berbagai produk pelengkap untuk telepon seluler seperti aksesoris, *music player* dan produk lainnya yang tersedia di seluruh jaringan bisnis dan ritel Perseroan.

Perseroan juga memperdagangkan produk-produk *simcard* dan *voucher* baik fisik maupun elektronik dari operator terkemuka dimana Perseroan menjadi *Authorized Dealer* produk operator tersebut.

Business Activity

In accordance with the Articles of Association, the Company's main line of business includes construction, trade, industry, land transportation, agriculture, printing, workshop and services. The Company started its commercial operations in 2007 and in 2011 the Company added more business lines, including selling and distributing electronic products, telecommunication devices and the such.

At present, the main business activity of the Company is retail and telecommunication product distribution. In retail, the Company sells telecommunication devices, including cellular phones, computers, accessories, repair and after-sales services. In distribution, the Company distributes simcards and top-up vouchers. The Company also holds a number of licenses for telecommunication retail network for Apple Premium Reseller (APR).

Product

The Company sells telecommunication devices, including cellular phones, computers and accessories from well-known brands, such as Apple, Samsung, Lenovo, Nokia, Oppo, Asus and many more. The Company also provides various complementary products for cellular phones, such as accessories, music players and other products available in all business and retail networks of the Company.

The Company also sells simcards and top-up vouchers, both physically and electronically, from well-known operators, in which the Company is the Authorized Dealer of the operators.

VISI DAN MISI

Vision and Mission

VISI Vision

Menjadi pilihan pertama bagi konsumen untuk mendapatkan solusi telekomunikasi.

To become customers' first choice for telecommunication solutions.

MISI Mission

Menyediakan produk dan jasa yang berkualitas dan bernilai, serta layanan purna jual yang prima.

To provide quality and valuable products and services as well as excellent after-sales services.

NILAI PERSEROAN

Company Value

INTEGRITY

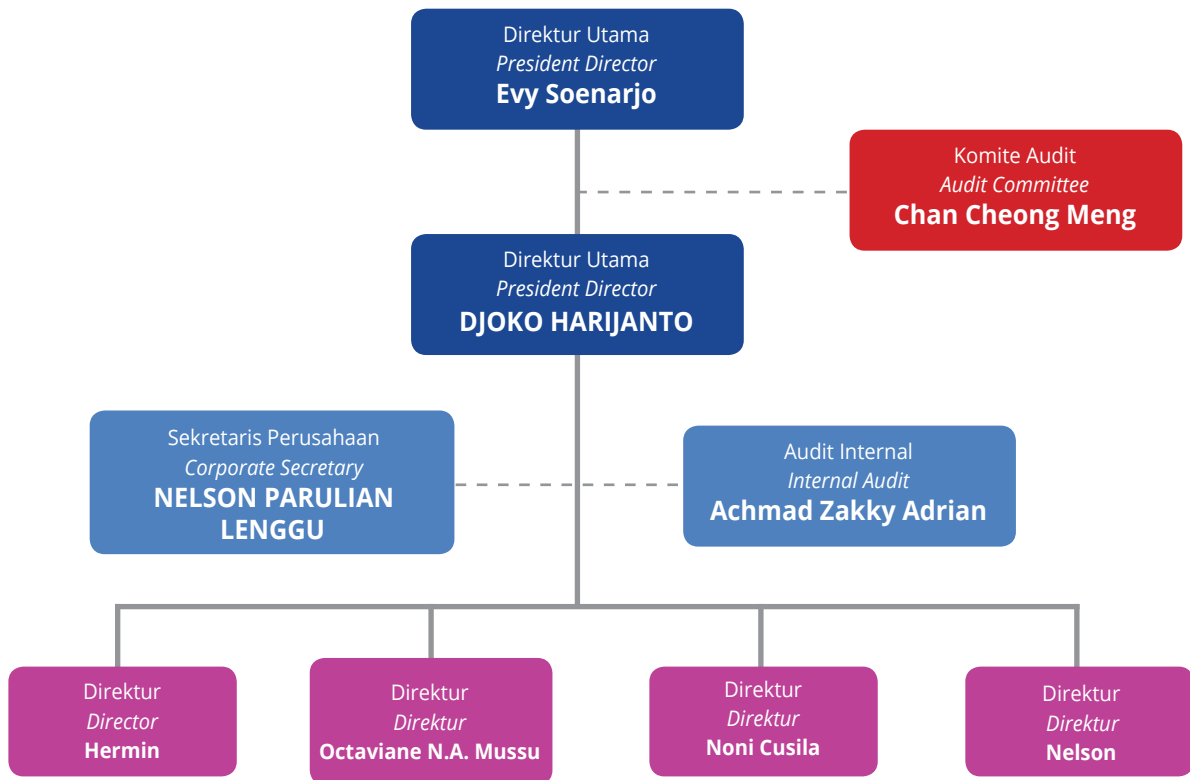
DISCIPLINE

TRUSTWORTHY

CONTINUOUS IMPROVEMENT

STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

Organizational Structure



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



EVY SOENARJO

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga negara Indonesia, 44 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tanggal 13 Januari 2011. Beliau mengawali karirnya sebagai *Finance dan Accounting Manager* PT Tamindo Permai Glass (1995-1997); *General Manager Retail* PT Trikonsel Oke Tbk (1997-1998); Direktur PT Trikonsel Oke Tbk yang membawahi *Corporate Secretary* (2008-2009) dan Direktur Retail PT Trikonsel Oke Tbk (1999-2008, 2010-2011, 2013-sekarang).

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana tahun 1995.

Indonesian citizen, aged 44 years old. She has served as the Company's President Director since January 13, 2011. She started her career as Finance and Accounting Manager at PT Tamindo Permai Glass (1995-1997); Retail General Manager at PT Trikonsel Oke Tbk (1997-1998); Director at PT Trikonsel Oke Tbk, which oversees Corporate Secretary (2008-2009) and Retail Director at PT Trikonsel Oke Tbk (1999-2008, 2010-2011, 2013-present).

She earned her Bachelor Degree in Economic Management from Universitas Kristen Satya Wacana in 1995.



JANUAR CHANDRA

Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, 47 tahun. Menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Hubungan Investor di Perseroan sejak tanggal 13 Januari 2011. Beliau mengawali karirnya sebagai *Audit Manager* pada Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co-Arthur Andersen (1992-1997), *Accounting Manager dan Finance* pada PT Datakom Asia (1998-2002), dan Direktur Keuangan PT Java Festival Production dan PT Jaring Data Interaktif (2003-2010). Selain itu, berdasarkan hasil GMS Tahun 2013, beliau diangkat pula sebagai Direktur PT Trikonsel Oke Tbk.

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanegara tahun 1992.

Indonesian citizen, aged 47 years old. He has served as Financial and Investor Relation Director at the Company since January 13, 2011. He started his career as Audit Manager at Public Accounting Firm of Prasetio Utomo & Co-Arthur Andersen (1992-1997), Accounting and Finance Manager at PT Datakom Asia (1998-2002), and Finance Director at PT Java Festival Production and PT Jaring Data Interaktif (2003-2010). In addition, based on 2013 GMS result, he was also appointed as the Director of PT Trikonsel Oke Tbk.

He earned his Bachelor Degree in Accounting from the University of Tarumanegara in 1992.



TEMI EFENDI

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 62 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 8 Juni 2016. Sebelumnya, beliau bekerja di PT Karyamegah Adijaya (Aora TV) (2011-2015), *Deputy President Director and President Director* PT Power Telecom (2007-2010), *Independent Director* SyQic Capital Sdn Bhd Malaysia (2008-2010), *Vice President Director* PT Infokom Elektrindo (2003-2007), *Advisor to Managing Director* di Astragraphia ITS (2000-2003), dan *Information System Manager* di VICO Indonesia (1993-2000).

Beliau mendapatkan gelar Master of Science dari Business School University of Missouri – St. Louis, St. Louis, MO, USA pada tahun 1989.

Indonesian citizen, aged 62 years old. He has served as the Company's commissioner since June 8, 2016. Previously, he worked at PT Karyamegah Adijaya (Aora TV) (2011-2015), served as Deputy President Director and President Director at PT Power Telecom (2007-2010), Independent Director at SyQic Capital Sdn Bhd Malaysia (2008-2010), Vice President Director at PT Infokom Elektrindo (2003-2007), Advisor to Managing Director at Astragraphia ITS (2000-2003), and Information System Manager at VICO Indonesia (1993-2000).

He earned his Master of Science from the Business School University of Missouri – St. Louis, St. Louis, MO, USA in 1989.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profile



DJOKO HARIJANTO

Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 8 Juni 2016. Sebelumnya beliau merupakan Direktur Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia di PT Trikomsel Oke Tbk. sejak Mei 2014. Beberapa pengalaman beliau di perusahaan lain di antaranya sebagai *programmer* di PT Perindo Sistek Integra (1989-1990) dan Mainframe Engineer di PT USI/IBM (1990-1995).

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1989.

Indonesian citizen, aged 52 years old. He has served as the Company's Director since June 8, 2016. He has served as Director of Information Technology and Human Resources at PT Trikomsel Oke Tbk. since May 2014. His other experiences in other company include programmer at PT Perindo Sistek Integra (1989-1990) and Mainframe Engineer at PT USI/IBM (1990-1995).

He earned his Bachelor degree in Electrical Engineering from Bandung Technology Institute in 1989.



OCTAVIANE N.A. MUSSU

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 43 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tanggal 4 April 2012. Beliau mengawali karirnya sebagai *Vice President Sales* PT Trikomsel Oke, Tbk (2002-2004), Direktur PT Estetika Inova (2008-2010); Direktur PT Mega Best (2004-2008), Direktur PT Skybee Tbk (2011- 2012), dan Presiden Direktur PT Sinergitama Komindo (2011- 2012).

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Komputer dari Universitas Gunadarma pada tahun 1996.

Indonesian citizen, aged 43 years old. He has served as the Company's Director since April 4, 2012. She started her career as Vice President of Sales at PT Trikomsel Oke, Tbk (2002-2004), Director at PT Estetika Inova (2008-2010); Director at PT Mega Best (2004-2008), Director at PT Skybee Tbk (2011-2012) and President Director at PT Sinergitama Komindo (2011-2012).

She earned her Bachelor Degree in Computer Science from the University of Gunadarma in 1996.


NONI CUSILA

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 43 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 8 Juni 2016. Sebelumnya beliau merupakan *Senior Treasury Manager* di Perseroan sejak 2012. Beliau berpengalaman memimpin beberapa posisi penting lain di antaranya sebagai *Head of Cost Control* di PT Trikomsel Oke Tbk. (2013 – sekarang), *Senior Treasury Manager* di Perseroan (2010-2013), dan *Treasury Manager* di PT Calmic Indonesia (2005-2010).

Indonesian citizen, aged 43 years old. She has served as the Company's Director since June 8, 2016. Previously, she served as Senior Treasury Manager at the Company in 2012. She is experienced in serving important positions, including as Head of Cost Control at PT Trikomsel Oke Tbk. (2013 – present), Senior Tresaure Manager at the Company (2010-2013) and Treasury Manager at PT Calmic Indonesia (2005-2010).


NELSON PARULIAN LENGGU

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 49 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 8 Juni 2016. Beliau mengawali karirnya sebagai *Accounting Supervisor* di PT Nestle Indonesia (1995 – 1998) kemudian menjabat sebagai *Finance and Accounting Assistant Manager/ Management Representative/ Factory Manager* di PT Arotamas Textile Industries (1998 – 2002); *Finance and Accounting Manager* di PT Texmaco, Wahana Perkasa Auto Jaya Tbk. (2003 – 2006); *Finance Controller* di PT Gulf Agency Company – Samudera Logistics (GAC & Samudera Indonesia Group) (2006 – 2011) dan *General Manager Finance and Accounting* di PT Global Teleshop Tbk (2011 – sekarang).

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Akunting dari Universitas Parahyangan Catholic, Bandung pada tahun 1993.

Indonesian citizen, aged 49 years old. He has served as the Company's Director since June 8, 2016. He started his career as Accounting Supervisor at PT Nestle Indonesia (1995-1998), Finance and Accounting Assistant Manager/ Management Representative/Factory Manager at PT Arotamas Textile Industries (1998-2002), Finance and Accounting Manager at PT PT Texmaco, Wahana Perkasa Auto Jaya Tbk. (2003 – 2006); Finance Controller at PT Gulf Agency Company – Samudera Logistics (GAC & Samudera Indonesia Group) (2006 – 2011) and General Manager of Finance and Accounting at PT Global Teleshop Tbk (2011 – present).

He earned his Bachelor Degree in Accounting from the Catholic University of Parahyangan, Bandung in 1993.



HERMIN HARTONO

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 46 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 8 Juni 2016. Beliau berpengalaman memimpin beberapa posisi penting di antaranya sebagai *Head of Sales Operation* di Perseroan (2016), *Head of Distribution* di PT Trio Distribusi (2012-2015), dan SRH Oke Shop (2002-2012).

Beliau mendapatkan gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Teknik Surabaya pada tahun 1994.

Indonesian citizen, 46 years old. He has served as the Company's Director since June 8, 2016. He is experienced in serving important positions, including Head of Sales Operation at the Company (2016), Head of Distribution at PT Trio Distribusi (2012-2015), and SRH Oke Shop (2002-2012).

He earned his Bachelor Degree from Engineering High School of Surabaya in 1994.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Share Listing Chronology

Tindakan Korporasi Corporate Action	Tanggal Pencatatan Saham Date of Share Listing	Saham Baru New Share	Jumlah Saham Total Shares
Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana Before Initial Public Offering			1.000.000.000
Penawaran Umum Saham Perdana dengan nilai nominal Rp100/saham yang ditawarkan dengan harga Rp1.150/saham Initial Public Offering with nominal value of IDR 100/share offered with price of IDR1,150/share	10 Juli 2012 July 10, 2012	111.112.000	1.111.112.000

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

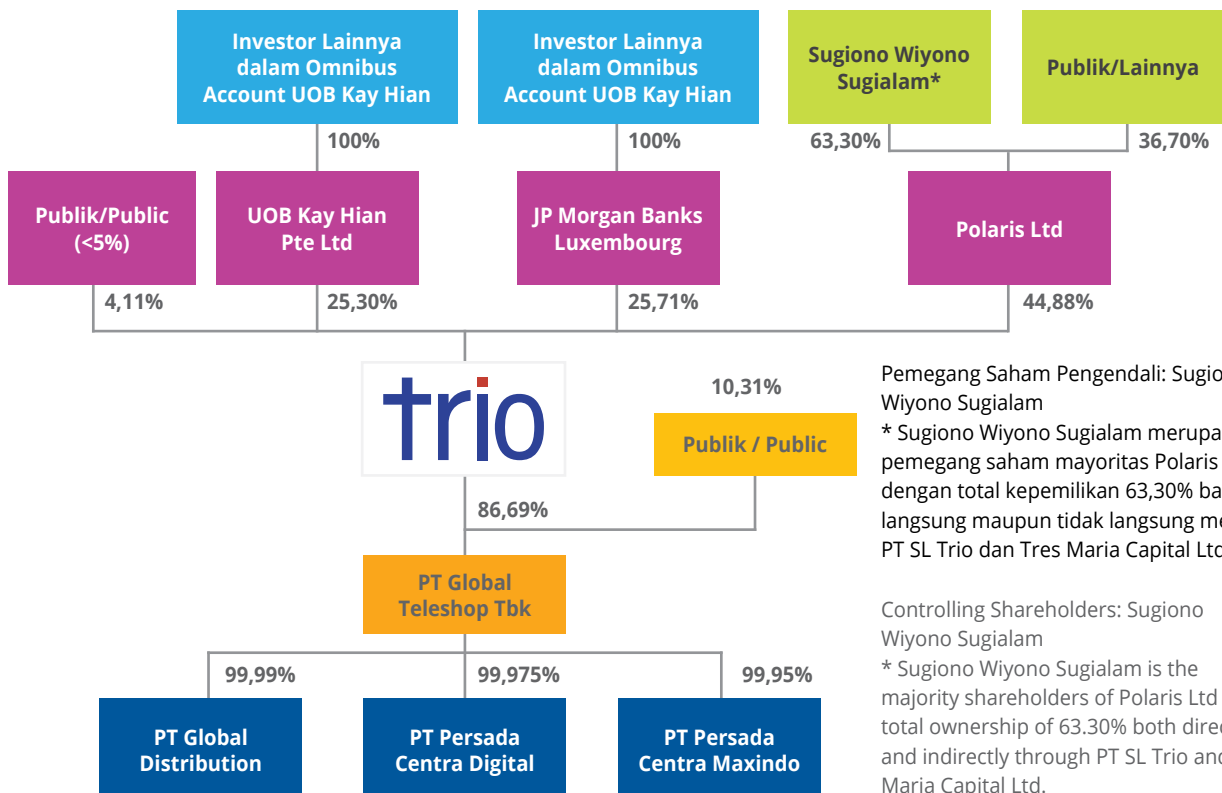
Other Share Listing Chronology

Hingga 31 Desember 2016, Perseroan tidak mencatatkan efek lain sehingga informasi tersebut tidak dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

As of 31 December 2016, the Company did not record any other effects that such information can not be presented in this annual report.

PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

Major Shareholders and Controllers



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Composition

Deskripsi Description	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah Nominal Saham Amount (Rp)	Jumlah (%) Percentage
Modal Dasar / Share Capital	4.000.000.000	400.000.000.000	-
- PT Trikonsel Oke Tbk	996.522.500	99.652.250.000	89,69%
- Masyarakat / Public	114.589.500	11.458.950.000	10,31%
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh / Total Issued and Fully paid capital	1.111.112.000	111.111.200.000	100%
Jumlah Saham dalam Portepel / Total Shares in Portfolio	2.888.888.000	288.888.800.000	-

DAFTAR PEMEGANG SAHAM DENGAN KEPEMILIKAN 5% ATAU LEBIH

Shareholders with 5% or more Shares Ownership

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Percentage
PT Trikonsel Oke Tbk.	996.522.500	89,69%

KELOMPOK PEMEGANG SAHAM MASYARAKAT DENGAN KEPEMILIKAN SAHAM MASING-MASING KURANG DARI 5 %

Community Shareholders Group with Less than 5% Shares Ownership

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Percentage
Indonesia Individuals	20.160.700	1.814%
Insurance	-	-
Pension Fund	-	-
Limited Company	100.000	0.010%
Foreign Company	94.328.800	8.490%

KLASIFIKASI JUMLAH PEMEGANG SAHAM

Classification of Number of Shareholders

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Percentage
Individu Lokal / Local Individuals	698	98.87%
Institusi Lokal / Local Institutions	1	0.14%
Individu Asing / Foreign Individuals	-	-
Institusi Asing / Foreign Institutions	5	0.71%

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Share Ownership by the Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Title	Jumlah Kepemilikan Saham Share Ownership	Persentase Percentage
Evy Soenarjo	Komisaris Utama / President Commissioner	0	0
Januar Chandra	Komisaris / Commissioner	0	0
Temi Efendi	Komisaris Independen / Independent Commissioner	0	0
Djoko Harijanto	Presiden Direktur/ President Director	0	0
Octaviane N.A. Mussu	Direktur / Director	0	0
Noni Cusila	Direktur / Director	0	0
Nelson Parulian Lenggu	Direktur / Director	0	0
Hermin Hartono	Direktur / Director	0	0

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Professional Institutions Supporting the Company

Akuntan Publik / Public Accountant

KAP Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Member of Crowe Horwath International
Gedung Jaya Lantai 1, Jl. MH. Thamrin No. 12
Jakarta 10340
Telp/Phone : (021) 319 - 28000 ext 108
Faksimile : (021) 319 - 28151

Penilai Independen / Independent Pricing Agency

KJPP RSR dan Rekan / and Partners
Jl. Tebet Barat Dalam X No. 9
Jakarta Selatan 12810
Telp/Phone : (021) 830 165
Faksimile : (021) 830 0470

Biro Administrasi Efek / Share Registrar

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lantai 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta Selatan 12930
Telp/Phone : (021) 25 25 666
Faksimile : (021) 25 25 028

DAFTAR ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

List of Subsidiaries and Associated Entities

No	Nama Perusahaan Company Name	Alamat Address	Bidang Usaha Line of Business	Kepemilikan Saham Shareholding	Status Perusahaan Company Status
1	PT Persada Centra Digital	Digital BG Junction Mall IT Zone L2-C28, C29 Jl. Bubutan No. 1-7 Bubutan, Surabaya	Perdagangan, perangkat telekomunikasi Trade, telecommunication devices	99,975%	Entitas anak dan sudah beroperasi Subsidiary and operating
2	PT Persada Centra Maxindo	Jl. Warung Buncit Raya No. 151A Duren Tiga, Pancoran Jakarta Selatan, 12760	Perdagangan, perangkat telekomunikasi Trade, telecommunication devices	99,95%	Entitas anak dan sudah beroperasi Subsidiary and operating
3	PT Global Distribution	Gedung Wisma Perkasa Jl. Buncit Raya Kav. 21E Pejaten Barat, Pasar Minggu Jakarta Selatan, 12510	Perdagangan Trade	99,995%	Entitas anak dan sudah beroperasi Subsidiary and operating

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Perseroan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki integritas tinggi dengan semangat inovatif untuk menghasilkan layanan berkualitas. Bagi Perseroan, SDM merupakan pilar utama yang menunjang keberhasilan dalam melewati berbagai tantangan dan menunjang pertumbuhan di tengah bisnis yang kian kompetitif. Pengembangan SDM dilakukan melalui pelatihan fungsional dan operasional baik yang bersifat internal maupun eksternal, pemberian jenjang karir yang jelas dalam unit bisnis dan lintas organisasi, serta penerapan budaya saling bekerjasama dan berkompetisi untuk mencapai hasil unggul.

Pada tahun 2016, Perseroan mengkaji ulang beberapa aspek SDM sebagai evaluasi untuk menyempurnakan kompetensi SDM yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan strategi meraih pertumbuhan setelah dua tahun terakhir Perseroan menghadapi tantangan yang tidak mudah. Aspek-aspek tersebut meliputi manajemen rekrutmen, jumlah SDM, peningkatan kompetensi, sistem penjurangan, serta manajemen remunerasi.

Manajemen Rekrutmen

Perseroan melakukan rekrutmen dengan standar kualifikasi untuk mendapatkan karyawan yang terbaik. Perseroan merekrut karyawan dari berbagai universitas terkemuka di Indonesia dan dari kalangan profesional dengan keahlian dan kompetensi yang teruji untuk menunjang pencapaian visi dan misi Perseroan. Seluruh proses rekrutmen dijalankan berdasarkan perencanaan tenaga kerja dan kriteria rekrutmen yang telah Perseroan tentukan.

Peningkatan Kompetensi

Perseroan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh SDM untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pekerjaan masing-masing. Pada tahun 2016, Perseroan tidak menjalankan pelatihan eksternal secara khusus. Namun Perseroan memberikan pelatihan-pelatihan yang bersifat internal serta pembekalan terutama bagi karyawan baru guna menunjang pelaksanaan kerja tiap-tiap posisi.

The Company develops its Human Resources (HR) to possess high integrity with innovative spirit to produce quality services. To the Company, HR is the main pillar that supports the success of the Company in encountering challenges and supporting the growth in the more competitive business. The HR development is conducted through operational and functional trainings, both internally and externally, clear career development in business unit as well as cross organization, and the implementation of cooperative and competitive culture to achieve excellence.

In 2016, the Company reviewed several HR aspects for evaluation to perfect its HR competence. This was in line with the strategy to achieve growth after in the last two years the Company faced some difficult challenges. The aspects included recruitment management, total HR, competence enhancement, career development system as well as remuneration management.

Recruitment Management

In order to have the best employees, the Company recruits with qualification standards. The Company recruits employees from various leading universities in Indonesia and from professionals with proven abilities and competence to support the achievement of the Company's vision and mission. All recruitment process is conducted based on workforce planning and recruitment planning regulated by the Company.

Competence Enhancement

The Company provides wide opportunities to all HR to participate in all trainings related to their scope of duties. In 2016, the Company did not organize any external trainings in particular. However, the Company provided internal trainings and induction for new employees to support the implementation of duties in every position.

Sistem Jenjang Karir

Perseroan menerapkan sistem penjenjangan yang ketat dan kompetitif untuk mendorong semangat kerja dan daya saing yang sehat di dalam Perseroan. Posisi-posisi organisasi yang kosong diprioritaskan untuk diisi oleh karyawan tetap yang sudah ada. Apabila karyawan tersebut tidak memiliki kualifikasi yang dibutuhkan, Perseroan melakukan penjaringan karyawan secara eksternal. Hal ini dilakukan untuk mengupayakan sistem jenjang karir yang baik sehingga merangsang perkembangan SDM. Pada akhirnya, turut menunjang kinerja prima dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Manajemen Remunerasi

Manajemen remunerasi dilakukan berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab setiap karyawan baik tetap maupun kontrak melalui dua komponen. Komponen pertama adalah komponen kompensasi yang terdiri atas gaji pokok, insentif khusus, tunjangan, insentif bonus, dan lembur. Komponen kedua adalah komponen benefit yang terdiri atas Jamsostek, mobil operasional, dan tunjangan lainnya.

Career Development System

The Company implements strict and competitive career development system to encourage work spirit and healthy competition at the Company. Vacant positions are prioritized for existing employees. If there is not any employee qualified to fill a vacant position, the Company will recruit employee externally. This is conducted to implement a good career development system to encourage the HR development. In the long run, this will support prime performance to face a more competitive business.

Remuneration Management

The remuneration management is performed according to the duties and responsibilities of each employee, either permanent or contract, through two components. The first component is compensation, which consists of base salary, special incentives, allowances, bonus and overtime allowance. The second component is benefits, which consist of Jamsostek, operational vehicle and other allowances.

KOMPOSISI KARYAWAN

EMPLOYEES COMPOSITION

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Level Jabatan

Employees Composition Based on Position

Jabatan	2016	2015	Position
Direktur	5	5	Director
Asisten GM-GM	0	1	GM Assistant – GM
Jr – Sr Manager	18	23	Jr – Sr Manager
Asmen / Spv	56	90	Asmen / Spv
Staff	303	462	Staff
Jumlah	382	581	Total

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Employees Composition Based on Education Level

Tingkat Pendidikan	2015	2015	Education Level
Pasca sarjana	0	1	Post graduate
Sarjana	26	51	Bachelor's
Diploma	21	44	Diploma
SMA	335	482	Senior High School
SMP	0	1	Junior High School
SD	0	2	Elementary
Jumlah	382	581	Total

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Usia

Employees Composition Based on Age

Usia	2016	2015	Age
< 25	97	159	< 25
25-30	206	282	25-30
31-40	59	106	31-40
> 40	20	34	> 40
Jumlah	382	581	Total

WILAYAH OPERASIONAL

Operational Area







03

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Memasuki tahun 2016, Perseroan menghadapi berbagai tantangan yang tidak mudah. Kondisi industri telekomunikasi yang dinamis juga menjadi tantangan bagi kinerja Perseroan. Sebagai perusahaan dengan pengalaman teruji dalam mempertahankan usaha di tengah berbagai kondisi, Perseroan yakin dengan pertumbuhan di masa mendatang. Strategi-strategi yang tepat dijalankan guna memantapkan landasan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Meski kinerja di dua tahun ini mengalami perlambatan, namun Perseroan tetap menjadi pilihan pertama para konsumen yang senantiasa menghadirkan solusi telekomunikasi terbaik. Menyongsong masa depan lebih kokoh, Perseroan melalui langkah-langkah yang ditempuh di sepanjang tahun ini, siap meraih pertumbuhan lebih menguntungkan.

Entering 2016, the Company will face various difficult challenges. The dynamic condition of the telecommunication industry will also pose a challenges to the performance of the Company. As a company with proven experience in surviving its business in the middle of various conditions, the Company is confident that it will achieve growth in the future. By implementing appropriate strategies to strengthen the position of the Company to improve its performance in the coming years. Despite the performance slowdown in the last two years, the Company remains the consumers' first choice when it comes to the best telecommunication solutions provider. Welcoming a more solid future, the Company is ready to achieve more profitable growth through this year's strategies implementation.

TINJAUAN UMUM

Secara umum, perekonomian Indonesia di sepanjang tahun 2016 berada dalam kondisi yang cukup baik. Perlambatan ekonomi global tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian dalam negeri yang lebih banyak ditopang oleh konsumsi rumah tangga. Pemerintah juga bekerja keras untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengeluarkan beragam paket kebijakan ekonomi serta belanja pemerintah di sektor infrastruktur.

Sebagai hasilnya, perekonomian Indonesia pada tahun 2016 tumbuh sebesar 5,02% atau lebih baik dari tahun 2015 yang tumbuh sebesar 4,88%. Secara khusus, Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat bahwa sektor Informasi dan Komunikasi tumbuh sangat baik, jauh di atas pertumbuhan ekonomi nasional, yang artinya

GENERAL REVIEW

In general, the economy of Indonesia in 2016 was in a quite good condition. The slowdown of the global economy did not affect significantly on the domestic economy, which was profoundly supported by the household consumption. The government also strived to encourage the economic growth by releasing various economic policies and the government spending in the infrastructure sector.

As a result, the Indonesia's economy in 2016 grew for approximately 5.02% or better than 2015, which was recorded at 4.88%. In particular, the Central Bureau of Statistics also recorded a satisfactory growth of the Information and Communication sector, much higher than the national economic growth, meaning that the

sektor Informasi dan Komunikasi merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Dari sisi nilai tukar mata uang, Rupiah menguat terhadap Dolar Amerika dengan rata-rata nilai tukar pada Rp13.330 per Dolar. Jika pada awal tahun nilai tukar Rupiah hampir mencapai Rp14.000 per Dolar, maka mulai tengah tahun hingga penutupan tahun 2016 tercatat berada di bawah Rp13.600 per Dolar, dan ditutup pada level Rp13.473 pada akhir tahun 2016. Adanya inisiatif pemerintah berupa program *tax amnesty*, menjadi salah satu faktor yang mendukung kestabilan dan penguatan nilai tukar Rupiah.

Dari sisi usaha, industri telekomunikasi pada tahun 2016, khususnya segmen selular, mengalami persaingan yang relatif sehat. Tren industri telekomunikasi berlanjut mengarah menuju layanan digital dari sebelumnya layanan *legacy*, yakni suara dan SMS. Segmen *mobile* tercatat mengalami persaingan yang relatif sehat ditandai dengan kondisi *strategy pricing* yang rasional. Hal ini merupakan dampak dari konsolidasi industri yang terjadi beberapa tahun terakhir sehingga para pelaku usaha lebih fokus pada peningkatan *customer experience* yang andal.

Penetrasi SIM card dalam industri selular Indonesia tercatat cukup tinggi melebihi 100%. Penetrasi *mobile market* sampai dengan akhir Desember 2016 mencapai 364,3 juta pengguna yang didominasi oleh pelanggan *prepaid*. Dengan proporsi layanan data yang semakin besar per pelanggannya, maka *trend* ARPU cenderung menurun, dan para operator akan berupaya mempertahankan ARPU pada tingkat yang wajar, di antaranya dengan migrasi pelanggan *prepaid* ke *postpaid* dan menawarkan *value* layanan lebih tinggi. Perluasan jaringan 4G juga sedang intensif dilakukan oleh para operator, dan seiring dengan penjualan *smartphone* yang kuat maka pada akhir tahun 2016 total pelanggan 3G/4G diprediksikan mencapai 144,6 juta.

Telkomsel, Indosat Ooredoo, dan XL-Axiata merupakan tiga operator yang mendominasi *mobile market* Indonesia dengan total *market share* keseluruhan lebih dari 84%, meskipun tetap menghadapi persaingan yang meningkat dari operator-operator yang lebih kecil seperti Hutch, Smartfren, dan lainnya. Telkomsel saat ini masih menjadi *market leader* dengan keunggulan *coverage* yang paling luas, sedangkan XL-Axiata dan Indosat

Information and Communication sector was one of the factors supporting the domestic economic growth.

In terms of exchange rates, the Rupiah strengthened against the U.S. Dollar with the average exchange rate of IDR 13,330 per USD. If at the beginning of the year the Rupiah exchange rate reached almost IDR 14,000 per USD, in the middle of the year until the end of 2016, the Rupiah exchange rate was recorded at below IDR 13,600 per USD, and was closed at IDR 13,473 at the end of 2016. One of the factors that supported the stability and strengthening of Rupiah exchange rate was the tax amnesty program, which was the government's initiative.

In terms of business, the telecommunication industry, particularly mobile phone segment, experience a relatively healthy competition in 2016. The telecommunication industry that was heading towards the digital services, which switched from the previously legacy services, namely voice and SMS. The mobile segment experienced a relatively healthy competition, which was marked with the rational strategy pricing. This was the impact from the industry consolidation in the last few years, which made the businessmen focus more on the reliable customer experience enhancement.

The penetration of SIM card in the cellular industry in Indonesia was recorded at a quite high level over 100%. The penetration of mobile market until the end of December 2016 reached 364.3 million users, predominantly the prepaid users. With a bigger data service proportion per customer, the ARPU trend appeared to decrease, and the operators strived to maintain the ARPU in a fair level by migrating customers from prepaid to postpaid and offering better services value. The expansion of the 4G network was also conducted extensively by the operators, along with the great sales of smartphone at the end of 2016. The total 3G/4G customers was predicted to reach 144.6 million.

Telkomsel, Indosat Ooredoo and XL-Axiata were the three operators dominating the Indonesia's mobile market with total market share of more than 84%, despite competition from smaller operators, such as Hutch, Smartfren and others. Telkomsel remained the market leader with its most expanded coverage excellence, whereas XL-Axiata and Indosat Ooredoo continued to compete by offering more competitive prices and data network speed. The

Ooredoo terus berupaya bersaing dengan menawarkan harga dan kecepatan *data network* yang lebih kompetitif. Tantangan Telkomsel dalam menghadapi perkembangan layanan *mobile broadband* terutama pada ketersediaan spektrum frekuensi, dimana rasio jumlah pelanggan per MHz Telkomsel saat ini jauh lebih tinggi dibandingkan XL Axiata dan Indosat Ooredoo.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Kapasitas

Penjualan Perseroan dari perangkat telekomunikasi selama tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 82 ribu unit dibanding tahun 2015 sebesar 249 ribu unit. Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya penjualan produk telepon seluler yang pada tahun-tahun sebelumnya memberikan kontribusi yang signifikan pada penjualan Perseroan.

Pendapatan

Penurunan penjualan pada gilirannya turut memberikan dampak pada pendapatan Perseroan dari penjualan perangkat telekomunikasi dan lainnya di tahun ini yang juga menurun sebesar 61,39% menjadi Rp296,16 miliar dari Rp766,96 miliar. Kondisi eksternal dan internal seperti semakin banyaknya *brand* baru yang masuk ke pasar terutama dari China di satu sisi juga berpengaruh terhadap penjualan *brand* yang sudah ada, yang selama ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penjualan Perseroan.

Disisi lain, Perseroan juga melakukan konsolidasi *internal* sejalan dengan menurunnya *size* bisnis Perseroan dengan melakukan efisiensi dan berusaha untuk lebih mengutamakan produktifitas pada bisnis ritel Perseroan. Hal tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap penurunan pendapatan Perseroan.

Perseroan juga melakukan penjualan produk-produk *simcard* dan voucher isi ulang bekerjasama dengan beberapa penyedia jasa telekomunikasi seperti Telkomsel, XL, Indosat dan lainnya. Pada tahun 2015, Perseroan berhasil melakukan penjualan sebesar Rp266,80 miliar atau menurun 84,88% dibanding tahun 2015 sebesar Rp1,76 triliun.

challenge that was faced by Telkomsel with regards to the development of mobile broadband services was the availability of frequency spectrum, in which the ratio of customer per MHz Telkomsel was much higher than XL-Axiata and Indosat Ooredoo.

OPERATIONAL REVIEW PER BUSINESS SEGMENT

Capacity

The Company's sales of telecommunication devices in 2016 decreased to 82 thousand units compared to the 2015 sales of 249 thousand units. This was caused by the decrease of sales in cellular phone products, which previously contributed significantly to the sales of the Company in previous year.

Income

The decrease in sales contributed to the decreasing income of the Company from sale of telecommunication devices, which decreased by 61.39% from IDR296.16 billion to IDR766.96 billion. External and internal conditions, such as an increasing number of new brands attacking the market, especially from China, on the one hand affected significantly to the sales performance of the existing brands.

On the other hand, the Company conducted internal consolidation, in line with the decreasing business size of the Company by performing efficiency and attempted to prioritize productivity in the retail business. As a result, it affected the sales performance of the Company.

The Company also sale of *simcard* and top-up voucher products with several telecommunication services providers, such as Telkomsel, XL, and Indosat. In 2016, the Company's sales performance was IDR 266.80 billion or had a 84.88% decrease compared to 2015 at IDR 1.76 trillion.

Hal ini terutama disebabkan tidak adanya bisnis distribusi untuk simcard dan voucher isi ulang bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga berdampak terhadap menurunnya pendapatan Perseroan secara keseluruhan.

Profitabilitas

Pada tahun 2016, Perseroan mencatatkan kerugian sebesar Rp118,14 miliar, atau menurun 89,54% dibandingkan rugi tahun 2015 sebesar Rp1,13 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya penjualan Perseroan karena tidak adanya bisnis distribusi voucher Perseroan.

This was Caused by no distribution business of simcard and reload voucher as compared with previous years hence it has affected to decline of the Company's revenue.

Profitability

In 2016, the Company recorded loss at IDR 118.14 trillion or decreased by 89.54 % compared to 2015 at IDR 1.13 trillion. This was mainly caused by discontinual of voucher distribution business.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Aset

Hingga 31 Desember 2016, aset Perseroan mengalami penurunan sebesar 39,81% menjadi Rp74,60 miliar dari tahun 2015 sebesar Rp123,94 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya aset lancar dan pajak.

Aset Lancar

Aset lancar Perseroan mengalami penurunan menjadi sebesar 37,84%, dari tahun 2015 sebesar Rp65,80 miliar menjadi Rp40,90 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan piutang usaha dan persediaan.

Aset Tidak Lancar

Hingga 31 Desember 2016, aset tidak lancar Perseroan mengalami penurunan sebesar 42,05% menjadi Rp33,70 miliar dari Rp58,14 miliar di tahun 2015, terutama disebabkan oleh menurunnya aset tetap dan taksiran tagihan pajak penghasilan.

Liabilitas Jangka Pendek

Di tahun 2016, liabilitas jangka pendek Perseroan turun sebesar 62,25% menjadi Rp257,4 miliar, bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp681,94 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh reklasifikasi utang bank .

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 11518,14 % menjadi Rp497,2 miliar dibandingkan tahun sebelumnya Rp4,28 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh reklasifikasi utang bank.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Assets

As of December 31, 2016, the Company's assets decreased by 39.81% to IDR 74.60 billion compared to 2015. of IDR 123.94 billion. This was due to the decrease in current assets and tax refund.

Current Assets

The Company's current assets decreased by 37.84% to IDR 40.90 billion compared to 2015, which was IDR 65.80 billion. This was caused by decreasing of trade receivables and inventory.

Non-Current Assets

As of December 31, 2016, the Company's non-current assets decreased by 42.05% to IDR 33.70 billion from IDR 58.14 billion in 2015. This was due to the decrease of fixed assets and estimated claims for tax refund.

Current Liabilities

In 2016, the Company's current liabilities decreased by 62.25% to IDR 257.4 billion compared to 2015, which was IDR 681.94 billion. The decrease was caused by reclassification of bank loan.

Non-Current Liabilities

The Company's non-current liabilities increased by 11518.14 % to IDR 497.2 billion compared to the previous year, which was IDR 4.28 billion. This was caused mainly by reclassification of bank loan.

Liabilitas

Total liabilitas Perseroan pada tahun 2016 sebesar Rp754,63 miliar atau meningkat sebesar 9,97 % dari tahun 2015 senilai Rp686,22 miliar.

Ekuitas

Total Ekuitas Perseroan mengalami defisiensi (negatif) sebesar Rp680,03 miliar pada tahun 2016, bila dibandingkan tahun 2015 defisiensi sebesar Rp562,28 miliar. Defisiensi ekuitas ini terutama disebabkan oleh adanya kerugian tahun berjalan sebesar Rp117,87 miliar.

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan turut mengalami penurunan. Tercatat pada akhir tahun 2016, laba bruto sebesar Rp32,60 miliar atau menurun 70,15% dari Rp109,21 miliar di tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya penjualan Perseroan.

Beban Usaha

Sepanjang tahun 2016, beban usaha Perseroan turun sebesar 89,85% dari tahun 2015 sebesar Rp1.186,56 miliar menjadi Rp120,41 miliar. Penurunan beban usaha ini terutama disebabkan menurunnya beban umum dan beban administrasi yang signifikan.

Laba usaha

Pada tahun 2016, Perseroan mengalami kerugian usaha sebesar 87,81 miliar, bila dibandingkan rugi tahun 2015 sebesar Rp1.077,35 miliar. Berkurangnya kerugian ini terutama disebabkan penurunan beban umum dan administrasi.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Pada tahun 2016, Perseroan membukukan kerugian sebelum pajak penghasilan sebesar Rp120,04 miliar, bila dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya yang mencatatkan rugi Rp1.113,43 miliar.

Beban Pajak Penghasilan - Neto

Pada tahun 2016, Perseroan membukukan beban pajak penghasilan neto sebesar Rp1,89 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2015 yang tercatat sebesar minus Rp16,48 miliar.

Liability

The Company's total liability in 2016 was IDR 754.63 billion or increased by 9.97 % compared to the previous year, which was IDR 686.22 billion.

Equity

The Company's total equity suffered from deficiency (negative) of IDR 680.03 billion in 2016 compared to the previous year which was deficient of IDR 562.28 billion. This was caused by loss in the current year, which was IDR 117.87 billion.

Gross Profit

The Company's gross profit also decreased. At the end of 2016, the total gross profit was recorded at IDR 32.60 billion or decreased by 70.15% from IDR 109.21 billion in 2015. This was due to the decrease of the Company's sales.

Operating Expenses

Throughout 2016, the Company recorded an decrease of operation expenses of 89.85% from 2015 at IDR 1.186.56 billion to IDR 120.41 billion. This was due to the significant decrease of general and administrative expenses.

Operating Income

In 2016, the Company suffered from loss of IDR 87.81 billion compared to the previous year at IDR 1,077.35 billion. This was due to the decrease of general and administrative expenses.

Income Before Income Tax

In 2016, the Company recorded loss before income tax at IDR 120.04 billion compared to the previous year with loss of IDR 1,113.43 billion.

Income Tax Expense - Net

In 2016, the Company's income tax expense was IDR 1.89 billion, or increased by from 2015 at minus IDR 16.48 billion.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Perseroan mengalami rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp117,87 miliar, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang rugi sebesar Rp1.128,92 miliar.

Laba Per Saham

Pada tahun 2016, rugi bersih per saham Perseroan adalah sebesar Rp106 dibandingkan tahun 2015 yang mencatatkan rugi bersih per saham sebesar Rp1.017.

Arus Kas Neto Dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2016, arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp2,01 miliar dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar negatif Rp14,90 miliar. Hal ini disebabkan terutama karena menurunnya penerimaan dari penjualan Perseroan.

Arus Kas Neto Dari Aktivitas Investasi

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2016 adalah sebesar negatif Rp1,51 miliar menurun dari tahun 2015 sebesar negatif Rp4,25 miliar. Hal ini disebabkan terutama karena perolehan aset tetap.

Arus Kas Neto Dari Aktivitas Pendanaan

Tidak ada arus kas neto dari aktivitas pendanaan pada tahun 2016 bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp1.073,09 miliar. Hal ini dikarenakan tidak ada penerimaan utang bank.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTABILITAS PIUTANG

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Perseroan dalam melunasi utang jangka pendek menggunakan rasio likuiditas, sedangkan untuk mengukur kemampuan Perseroan memenuhi kewajibannya menggunakan rasio solvabilitas.

Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas Perseroan pada tahun 2016 adalah sebesar 15,89% atau meningkat dari posisi tahun 2015, yaitu 9,65%. Peningkatan ini disebabkan terutama karena adanya reklasifikasi utang bank.

Comprehensive Income for Current Year

The Company suffered from comprehensive loss for the current year amounting to IDR 117.87 billion compared to the previous year, which earned loss amounting to IDR 1,128.92 billion.

Earnings Per Share

In 2015, the Company's earnings per share was IDR 106. The Company's 2015 earnings per share was IDR 1,017.

Net Cash Flow from Operational Activities

In 2016, the net cash flow from operational activities was IDR 2.01 billion. It was lower than 2015, which was negative IDR 14.90 billion. This is due to decrease of receive from the Company's revenue.

Net Cash Flow from Investment Activities

The net cash flow from investment activities in 2016 was minus IDR 1.51 billion, or decreased compared to 2015 at minus IDR 4.25 billion. This was caused by the acquisition of fixed assets.

Net Cash Flow from Funding Activities

No net cash flow from funding activities in 2016 compared to 2015 at IDR 1,073.09 billion. This was due to no proceeds from bank loans.

SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY LEVEL

Solvency

To measure the Company's ability to repay its short-term debts, the liquidity ratio is used, whereas to measure the Company's ability to meet its obligations, the solvability ration is used.

Liquidity Ratio

Liquidity is the Company's ability to fulfill its current liabilities. The Company's liquidity level in 2016 was 15.89% or increased from the position in 2015 at 9.65%. This was caused by Reclassification bank loans.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yaitu dengan perbandingan antara kewajiban dengan aset Perseroan. Pada tahun 2016, solvabilitas Perseroan adalah 1.011%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya kewajiban Perseroan.

Solvability Ratio

Solvability is the Company's ability to meet all of its financial obligations by comparing between liabilities and assets of the Company. In 2016, the Company's solvency is 1.011 %.This is due to increase of the Company's liability.

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Umur / Age	Jumlah / Amount
Lancar / Current	1.433
Telah jatuh tempo / Matured:	-
1-30 hari / days	966
31-60 hari / days	-
61-90 hari / days	-
>90 hari / days	9.616
Jumlah / total	12.015

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL**CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY OF CAPITAL STRUCTURE****Struktur Modal / Capital Structure**

	2016	2015
Modal dasar / Authorized Capital	400.000.000.000	400.000.000.000
Modal belum disetor / Non Paid-In Capital	288.888.800.000	288.888.800.000
Modal disetor / Paid-In Capital	111.111.200.000	111.111.200.200
Tambahan modal disetor / Additional Paid-In Capital	112.080.440.160	111.965.340.160
Kenaikan/penurunan saldo laba (rugi) / Increase/Decrease in Retained Earnings (Loss)		
- Cadangan umum / General Reserves	2.500.000.000	2.500.000.000
- Dividen Kas / Cash Dividend	-	-
- Kepentingan non- pengendali / Non-Controlling Interests	(2.076.570)	(926.586)
- Saldo laba (rugi) / Retained Earnings (Loss)		
- Tahun lalu / Previous Year	(787.852.619.208)	341.043.577.810
- Tahun berjalan / Current Year	(117.868.225.638)	(1.128.896.197.018)
Jumlah Modal Sendiri / Total Capital	(680.030.281.256)	(562.277.005.634)

Sebagai kesimpulan, struktur modal Perseroan, dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Modal dasar Perseroan berjumlah sebesar Rp400 miliar.
2. Dari modal tersebut, jumlah yang telah disetorkan sebesar Rp111,11 miliar.

In conclusion, the Company's capital structure can be explained as follows:

1. The Company's authorized capital was IDR 400 billion.
2. From the capital, the paid-in capital was IDR 111.11 billion.

Penggunaan Laba tahun 2016

Penggunaan laba untuk tahun buku 2016, dapat diuraikan, sebagai berikut:

Use of Profits in 2016

The use of profits in 2016 was as follows:

Keterangan/ Description	2016	2015
Laba (rugi) Komprehensif / Comprehensive Profit (loss)	(117.867.225.638)	(1.128.896.197.018)
Cadangan umum / General reserves	2.500.000.000	2.500.000.000
Laba (rugi) bersih yang belum ditentukan kegunaannya / Unappropriated retained earnings (loss)	(905.719.844.846)	(787.852.619.208)

Perseroan berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal guna membiayai aset tidak lancar. Dengan mengelola struktur modal yang optimal dan aman, biaya modal dapat diminimalisir dan Perseroan akan memiliki kapasitas penuh untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Selain itu, Perseroan juga akan mencapai neraca yang kuat dan profitabilitas maksimum.

The Company strives to achieve an optimal capital structure to finance non-current assets. By managing a safe and optimal capital structure, capital costs can be minimized and the Company will have full capacity to maximize shareholders value. In addition, the Company will achieve a strong balance sheet and maximum profitability.

Selain itu, Perseroan juga diharuskan oleh Undang-undang tentang Perseroan Terbatas untuk berkontribusi dan menjaga dana sampai dengan 20% dari modal yang diterbitkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Perseroan telah menyisihkan cadangan secara tahunan ke dalam akun saldo laba yang ditentukan penggunaannya melalui RUPS.

In addition, the Company is also required by the Law on Limited Liability Companies to contribute and maintain the fund of up to 20% of the issued capital and fully paid-in capital into the reserve fund, which should not be distributed. The Company has set aside reserves on an annual basis into the retained earnings account appropriated by the GMS.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET AWAL TAHUN BUKU DENGAN REALISASI

Perbandingan antara target awal tahun buku dengan realisasinya pada 2016, adalah sebagai berikut:

COMPARISON BETWEEN INITIAL TARGET IN THE FISCAL YEAR AND ITS REALIZATION

The comparison between initial target in the fiscal year and its implementation is as follows:

Komponen Components	Target 2016 2016 Target	Realisasi 2016 2016 Realization	Pencapaian Achievement
Pendapatan usaha / Revenues	544,83	562,96	103,3%
Laba (Rugi) Kotor / Gross Profit (Loss)	27,71	32,60	117,6%
EBITDA	(29,16)	(68,50)	234,9%

Untuk tahun 2017, Perseroan memproyeksikan pendapatan dari penjualan, Laba kotor dan EBITDA masing-masing sebesar Rp875,99 miliar, Rp63,38 miliar dan Rp13,66 miliar.

In 2017, the Company projected income from sales, gross profit (Loss) and EBITDA of Rp875.99 billions, Rp63.38 billions and Rp13.66 billions, respectively.

INFORMASI DAN IKATAN MATERIAL TERHADAP INVESTASI BARANG MODAL

Per 31 Desember 2016, Perseroan tidak melakukan ikatan yang material untuk investasi barang modal.

KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tidak ada kejadian yang memberikan pengaruh material kepada Perseroan setelah tanggal neraca.

PROSPEK USAHA

Perseroan melihat bahwa prospek industri telekomunikasi terus terbuka luas di tahun-tahun mendatang. Hal ini seiring dengan tren layanan telekomunikasi berbasis digital yang pada beberapa tahun terakhir semakin menjadi kebutuhan dasar masyarakat. Di segmen seluler, meski pertumbuhannya sangat cepat, namun penetrasi *smartphone* relatif cukup rendah yakni kurang dari 50%. Hal ini semakin meningkatkan prospek yang lebih besar di masa mendatang.

Namun tantangan *internal* yang Perseroan hadapi saat ini masih membatasi usaha Perseroan untuk secara langsung mengambil kesempatan yang ada. Perseroan akan lebih fokus pada pembenahan *internal* baik dalam transformasi proses bisnis dan operasional, penyelesaian kewajiban-kewajiban maupun restrukturisasi secara keseluruhan. Diharapkan, hal ini akan menyediakan pondasi yang semakin kokoh sehingga mampu mengantarkan Perseroan meraih pertumbuhan lebih baik di masa-masa mendatang.

JARINGAN PEMASARAN

Jaringan Ritel

Kontribusi bisnis ritel Perseroan terhadap total penjualan 100% yaitu sebesar Rp562 miliar. Perseroan memiliki beberapa tipe *outlet* yang disesuaikan dengan strategi bisnis Perseroan, yaitu:

- **Global Teleshop Store**
Toko ritel yang menawarkan produk dari berbagai merek dengan ukuran toko rata-rata 50 m². Per 31 Desember 2015, Perseroan telah berhasil mengoperasikan sebanyak 56 *outlet* ritel jenis ini yang sudah tersebar di seluruh Indonesia.

MATERIAL FACT OF CAPITAL GOODS INVESTMENT

As of December 31, 2016 there was no material fact of capital goods investment.

EVENTS AFTER REPORTING DATE

There was no event that affected materially on the Company after the balance date.

BUSINESS OUTLOOK

The Company observed that the telecommunication industry project would remain strong in the coming years. This was in line with the trend of digital based telecommunication services that have become the basic necessity in the last few years. In the cellular segment, despite its rapid growth, the penetration ability of smartphone was relatively low, less than 50%. This would increase the prospect in the future.

However, the internal challenges faced by the Company still limited the Company to take the available opportunities. The Company would focus more on the internal improvement, both on the business process and operational process transformation, obligation fulfillment and restructuring as a whole. It was expected that it would serve as a more solid foundation that would help the Company achieve a better growth in the coming years.

MARKETING NETWORK

Retail Network

The Company's business activity in retail network contributed 100% of total sales at IDR562 billion. The Company has several outlet types as follows:

- **Global Teleshop Store**
Retail stores that offer products from various brands with an average store size of 50 m². As of December 31, 2015 the Company successfully operated a total of 56 retail outlets of this kind spread throughout Indonesia.

- **Global Apple Store**

Melalui Entitas Anak, Perseroan telah menjadi *Reseller* utama di Indonesia sejak tahun 2011. Per tanggal 31 Desember 2015, Perseroan memiliki 14 *outlet* yang menjual semua produk Apple meliputi iPhone, iPod (*shuffle, classic, nano, dan touch*), iPad, *notebook* (Macbook, Macbook Pro dan Macbook Air), *Desktop* (iMac, MacMini, dan MacPro), *software* dan aksesories.

- **Global Apple Store**

Through subsidiaries, the Company has become the main Reseller in Indonesia since 2011. As of December 31, 2015, the Company owned 14 outlets selling all Apple products, including iPhone, iPod (*shuffle, classic, nano and touch*), iPad, notebook (Macbook, Macbook Pro and Macbook Air), Desktop (iMac, MacMini and MacPro), software and accessories.

URAIAN KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh memiliki hak yang sama dan sederajat dengan saham lama, termasuk hak atas pembagian dividen. Perseroan menetapkan pembayaran kas dividen tergantung kepada laba, kondisi, keuangan dan likuiditas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi Perseroan setelah memperoleh persetujuan RUPS Tahunan.

Jumlah dividen kas sebanyak-banyaknya sebesar 25% dari laba bersih setelah pajak mencapai minimal Rp150 miliar dan sebanyak-banyaknya 30% dari laba bersih setelah pajak kurang dari Rp150 miliar.

Melalui RUPS Tahunan Perseroan tanggal 23 April 2015, telah ditetapkan bahwa perseroan tidak melakukan pembagian dividen tunai dari laba bersih Perseroan Tahun Buku 2015. Kebijakan dividen serta jumlah dividen per tahun pada periode 5 (lima) tahun terakhir, dapat disampaikan sebagaimana tabel berikut:

Tahun / Year	Jumlah / Total (Rp)	Payout Ratio	Dividen Per Saham (Rp) Dividend Per Share
2012	56.666.712.000	50,069%	51

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perseroan tidak memiliki kewajiban lagi dalam hal penyampaian laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum yang diperoleh pada tahun 2012.

DIVIDEND POLICY

All shares of the Company, which have been issued and fully paid, have equal rights and level to the old shares, including the rights for dividend disbursement. The Company has set the cash payment of the dividend based on income, condition, finance and liquidity compliance with the rules and regulations, as well as other factors deemed relevant by the Company's Board of Directors after obtaining approval from the annual GMS.

Maximum amount of cash dividend is 25% of net income after tax every year if the minimum net income is IDR 150 billion and the maximum of 30% of net income if the net income after tax is less than IDR 150 billion.

Through the Company's annual GMS on April 23, 2015, it was decided that company would not provide cash dividend from net income for 2015 fiscal year. Dividend policy and amount of dividend per year for the last 5 (five) years is summarized in the following table:

USE OF PUBLIC OFFERING PROCEEDS

The Company did not have obligation to submit report on use of public offering proceeds gained in 2012.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU DENGAN PIHAK AFILIASI

Perseroan tidak memiliki informasi yang mengandung benturan kepentingan dan/atau dengan pihak afiliasi.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND/OR WITH AFFILIATIONS

The Company did not have information containing conflict of interest and/or with affiliations.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SECARA SIGNIFIKAN

Sepanjang tahun 2016, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap Perseroan.

CHANGES IN REGULATIONS WITH SIGNIFICANT EFFECT

Throughout 2016, there was no change in regulations that affected the Company significantly.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan amandemen atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

Board of Financial Accounting Standard of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released amendments to several accounting standards that may have certain impact on the consolidated financial statements.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian. adalah sebagai berikut:

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2016 that may have certain impact on the consolidated financial statements are as follows:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK No. 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi".
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018:

- PSAK No. 69 - "Agrikultur".
- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK 46 (2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- Amandemen PSAK No. 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Perseroan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Effective on or after January 1, 2017:

- Amendments to PSAK No. 1 (2015) - "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".
- ISAK No. 31 - "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property".
- PSAK 3 (2016 Improvement) "Interim Financial Reporting".
- PSAK 24 (2016 Improvement) "Employee Benefits".
- PSAK 58 (2016 Improvement) "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation".
- PSAK 60 (2016 Improvement) "Financial Instruments - Disclosure".

Effective on or after January 1, 2018:

- PSAK No. 69 - "Agriculture".
- Amendments to PSAK 2 (2016) - "Statements of Cash Flows: Disclosure Initiatives".
- Amendments to PSAK 46 (2016) - "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses".
- Amendments to PSAK No. 16 (2015) - "Agriculture: Bearer Plants".

The Company is still assessing the impact of these relevant accounting standards and interpretations on the Company's consolidated financial statements.





04

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Memiliki Direksi dan manajemen yang solid serta berpengalaman di bidang masing-masing merupakan kunci sukses Perseroan dalam menyongsong tantangan di masa mendatang dan meraih visi “Menjadi pilihan pertama bagi konsumen untuk mendapatkan solusi telekomunikasi”.

Having solid and experienced Board of Directors and management is the key of the Company's success in welcoming the challenges in the future and achieving the vision “To become customers' first choice for telecommunication solutions”.

Di tahun 2016, Perseroan melakukan reformasi atas struktur organisasi Perseroan yang dirancang sedemikian rupa sehingga pengelolaan usaha berjalan lebih efektif dan efisien. Diringi sinergi seluruh level manajemen dan segenap karyawan, akan semakin memperkuat performa Perseroan dan menjamin kepastian memberikan nilai tambah lebih baik bagi seluruh pemangku kepentingan.

In 2016, the Company reformed its organizational structure to make the management more effective and efficient. Supported by the synergy of all management levels and employees, the Company's performance improved and it was ensured that added values were given to all the stakeholders.

Sebagai perusahaan publik yang mengedepankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), Perseroan secara konsisten senantiasa meningkatkan kualitas penerapan praktik terbaik GCG guna mengarahkan pengelolaan Perseroan secara profesional. Bagi Perseroan, praktik GCG tidak hanya bertujuan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan, tetapi juga menjaga keseimbangan antara kepentingan para pemegang saham dengan seluruh pemangku kepentingan lainnya, sehingga mendorong pencapaian sasaran hasil usaha secara berkesinambungan serta memaksimalkan pencapaian nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

As a public company that prioritizes Good Corporate Governance, the Company consistently improve the quality of GCG implementation to manage the Company professionally. To the Company, the purpose of GCG practices is not only to comply with the rules and regulations, but also to maintain the balance between the interests of the shareholders and other stakeholders. As such, it encourages the achievement of targets continuously and maximizes the achievement of added value for all stakeholders.

IMPLEMENTASI PRAKTIK TATA KELOLA

Landasan Hukum

Penerapan GCG Perseroan mengacu pada pedoman Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang didirikan pada tanggal 30 November 2004 berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Perekonomian RI No. KEP-49/M.EKON/11/TAHUN 2004 Tentang Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang diperbarui dengan keputusan Menko Bidang Perekonomian RI No.: KEP-14/M.EKON/03/TAHUN 2008 tentang Komite

GCG IMPLEMENTATION

Law

The implementation of the Company's GCG refers to the guide of National Committee for Governance Policies, which was established on November 30, 2004 in accordance with the Decree of Minister of Economic Coordinator of Indonesia No. KEP-49/M.EKON/11/TAHUN 2004 regarding National Committee for Governance Policies, which was updated with the Decree of Minister of Economic Coordinator of Indonesia No. KEP-14/M.

Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Selain itu, implementasi praktik GCG perseroan juga mengacu kepada 5 prinsip dasar GCG, sebagai berikut:

- **Keterbukaan**

Perseroan senantiasa mengedepankan prinsip keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan pengungkapan serta penyediaan informasi yang relevan mengenai Perseroan dengan akses terbuka untuk seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

- **Akuntabilitas**

Perseroan mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar dengan pengelolaan Perseroan yang terukur, sesuai dengan kepentingan Perseroan; serta memperhitungkan kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain.

- **Pertanggungjawaban**

Perseroan mengelola kegiatan bisnis dan usaha selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berdasarkan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

- **Kemandirian**

Perseroan dikelola secara mandiri serta profesional dan bebas dari benturan kepentingan maupun pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- **Kesetaraan dan kewajaran**

Perseroan menjamin perlakuan yang adil, setara, berimbang, serta berkeadilan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan atas perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

EKON/03/TAHUN 2008 regarding National Committee for Governance Policies. In addition, the implementation of the Company's GCG refers to the following 5 basic principles of GCG:

- **Transparency**

The Company always prioritizes the transparency principle in making decisions and disclosing as well as providing relevant information about the Company with transparent access for all stakeholders in accordance with the applicable laws.

- **Accountability**

The Company is responsible to perform transparently and fairly with measured management, according to the interests of the Company; the Company should also take into account the interests of Shareholders and other Stakeholders.

- **Responsibility**

The Company manages its business activities and line of business in accordance with the applicable laws and healthy corporation principles.

- **Independency**

The Company is managed independently and professionally without conflict of interest and pressure or persuasion from other parties, which is not in accordance with the applicable laws.

- **Fairness and equality**

The Company guarantees equal, fair and balanced treatment in fulfilling the rights of the stakeholders based on treaty and laws.

Sosialisasi dan Evaluasi GCG 2016

Sosialisasi

Perseroan telah melakukan kegiatan sosialisasi kepada pihak internal Perseroan mengenai pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap praktik-praktik GCG untuk mendorong timbulnya kesadaran serta kebutuhan dalam menerapkan GCG secara konsisten.

2016 GCG Dissemination and Evaluation

Dissemination

The Company disseminated the importance of GCG practices to internal parties to encourage the awareness and necessity in implementing GCG consistently.

Implementasi

Perseroan menerapkan nilai-nilai GCG secara konsisten di seluruh jenjang manajemen Perseroan meliputi jenjang Dewan Komisaris, Direksi, hingga karyawan. Implementasi GCG juga diterapkan secara optimal di seluruh kegiatan operasional Perseroan dengan upaya peningkatan *best practices* secara berkala sesuai dengan perkembangan peraturan yang berlaku.

Evaluasi

Perseroan melakukan evaluasi terhadap penerapan GCG minimal sekali dalam satu tahun guna mengetahui dan mengukur kesesuaian praktik terbaik di lingkungan Perseroan sejalan dengan pedoman dan perkembangan yang ada. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan di penghujung tahun 2016, pengembangan praktik GCG dan perbaikannya akan dilakukan secara berkesinambungan.

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA

Penerapan GCG Perseroan bertujuan untuk:

- mengoptimalkan nilai Perseroan bagi pemangku kepentingan;
- meningkatkan pengelolaan Perseroan secara profesional, efektif, dan efisien;
- meningkatkan kepatuhan organ Perseroan dan pemegang saham serta jajaran dibawahnya agar dalam membuat keputusan serta menjalankan tindakan berdasarkan etika yang tinggi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan kesadaran atas tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan;
- mewujudkan Perseroan yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah, dan berdaya saing tinggi;
- meningkatkan kontribusi Perseroan dalam perekonomian nasional.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, struktur tata kelola Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris

Implementation

The Company implements GCG principles consistently in all management levels, from the Board of Commissioners and Directors to employees. The implementation of GCG is also optimal in all operational activities of the Company by improving best practices simultaneously in accordance with the applicable regulations.

Evaluation

The Company evaluates GCG implementation at least once a year to know and measure the appropriateness of best practices at the Company and whether it is in accordance with the existing regulations. Based on the evaluation performed in 2016, the development and revision of GCG practices would be conducted simultaneously.

PURPOSES OF CGC IMPLEMENTATION

The purposes of GCG implementation are:

- to optimize the Company's values for stakeholders;
- to improve the management of the Company to be more professional, effective and efficient;
- to enhance the compliance of the Company and shareholders as well as all levels under them with regards to making decision and perform based on ethics, compliance with the laws and awareness of corporate social responsibility to stakeholders and the environment;
- to have a healthier, more reliable and high competitiveness;
- to encourage the contribution of the Company in national economy.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

In accordance with Law No. 40 of 2007, the structure of GCG consists of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Directors.

- GMS of the Company has authorities not granted to the Directors or Board of Commissioners with limitations stated in Laws and/or Articles of

dalam batas yang ditentukan dalam Undang Undang dan/atau

- Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan saran kepada Direksi.
- Direksi adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ yang menjadi wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, yakni mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan, menyetujui laporan keuangan, serta menetapkan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Meski demikian, RUPS dan atau Pemegang Saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi, dan wewenang Dewan Komisaris serta Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, termasuk untuk melakukan penggantian atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan atau Direksi.

Penyelenggaraan RUPS Tahun 2016

Perseroan senantiasa memperhatikan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak untuk menerima pemberitahuan atas undangan pelaksanaan RUPS. Mengacu kepada ketentuan yang berlaku, sebelum pelaksanaan RUPS dilaksanakan, Perseroan telah melakukan pemanggilan dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) hari terhitung sejak tanggal pelaksanaan RUPS.

Association.

- Board of Commissioners of the Company is responsible for general and/or special supervision in accordance with Articles of Association as well as for providing suggestions to Directors.
- Directors of the Company are authorized and fully responsible for the management of the Company for the interests of the Company, in accordance with aims and purposes of the Company as well as for representing the Company inside and outside court in accordance with Articles of Association.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

GMS serves to help the shareholders make decisions by taking into account Articles of Association and applicable laws. The GMS has authorities not granted to the Directors or Board of Commissioners, is authorized to evaluate the performances of Board of Commissioners and Directors, to approve changes of Articles of Association, to approve financial statement as well as to determine remuneration for members of Board of Commissioners and Directors.

Nevertheless, GMS and/or Shareholders are not allowed to intervene the duties, functions and authorities of Board of Commissioners and Directors without reducing the authorities of GMS to perform its rights in accordance with Articles of Association and laws, including to replace or dismiss members of Board of Commissioners and/or Directors.

2016 GMS

The Company always considers the rights of its shareholders, including the right to receive notice about GMS invitation. Referring to the applicable regulations, prior to the GMS, the Company invites all shareholders no later than 14 (fourteen) days before the GMS takes place.

Pemanggilan atau pengumuman penyelenggaraan RUPS dilakukan melalui koran, *website IDX net*, *website Perseroan* yaitu www.globalteleshop.co.id serta dipublikasikan melalui surat kabar. Dalam pemanggilan tersebut, dicantumkan tanggal, waktu, tempat, dan agenda rapat.

The invitation or notice is published on the newspaper, IDX net website, the Company's website www.globalteleshop.co.id as well as other gazettes. The summon contains meeting's date, time, place, and agenda.

Pada tahun 2016, Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS sehubungan dengan perusahaan induk, PT Trikomsel Oke., yang tengah menghadapi PKPU. RUPS akan dilaksanakan pada tahun 2017.

In 2016 the Company did not hold the GMS as the parent company, PT Trikomsel Oke., was facing the status of Suspension of Debt Service Obligation. The GMS will be held in 2017.

Pelaksanaan & Realisasi RUPS Tahun 2015

Pada tahun 2015, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS untuk tahun buku 2014 pada tanggal 23 April 2015 di Hotel Gran Mahakam, Jakarta Selatan, dengan keputusan dan realisasi sebagai berikut:

2015 GMS and Its Realization

In 2015, the Company organized the Annual GMS on April 23, 2015 at Hotel Grand Mahakam, South Jakarta, with the following agenda:

No	Keputusan / Decision	Realisasi / Realization
1	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014 termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 dan selanjutnya memberikan (<i>acquit et de charge</i>) Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggungjawab berdasarkan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014 termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 yang telah diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Approving and legalizing the Company's Financial Statements for 2014 Fiscal Year, including Activities Report and Board of Commissioners' Report as well as Financial Statements of 2014 Fiscal Year and granting <i>acquit et de charge</i> to the Board of Directors and Commissioners from the responsibility, based on the Financial Statements for 2014 Fiscal Year, including Activities Report, Board of Commissioners' Report as well as Financial Statements for 2014 Fiscal Year that had been examined by the Public Accounting Firm of Purwantono, Suherman & Surja, as long as the actions were reflected in the Financial Statements for 2014 Fiscal Year and complied with the applicable laws.	Terealisasi Realized
2	Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp92.439.688.032,- sebagai berikut: • Cadangan wajib sebesar Rp1.000.000.000,- sesuai dengan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas; dan • Sisanya sebesar Rp91.439.688.032,- sebagai laba ditahan. Approving the use of the Company's net income for the Fiscal Year ended on December 31, 2014 with the amount of IDR 92,439,688,032, as follows: • Statutory reserve amounting to IDR 1,000,000,000 in accordance with Article 70 of the Limited Liability Company Act; and • Retained earnings after statutory reserve amounting to IDR 91,439,688,032.	Terealisasi Realized

No	Keputusan / Decision	Realisasi / Realization
3	Menyetujui memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk mengangkat Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2015 serta memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian kerja serta menetapkan honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut termasuk penunjukan penanggungjawab atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Approving the authorities of the Board of Directors, with the approval from the Board of Commissioners, to appoint a Public Accounting Firm that will examine the Financial Statements of the Company for 2015 Fiscal Year and to grant authorities to the Board of Directors to sign agreement and decide honorarium and other requirements related to the appointment, including responsibility for the Company's Financial Statements for Fiscal Year ended on December 31, 2015.	Terealisasi Realized
4	Menyetujui memberikan kewenangan kepada pemegang saham Perseroan, yaitu PT Trikonsel Oke Tbk untuk menetapkan dan menentukan besarnya gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2015. Approving authorities of the shareholder of the Company, namely PT Trikonsel Oke Tbk to decide and determine the amount of salary and allowances of Board of Commissioners and Directors for 2015 Fiscal Year.	Terealisasi Realized
5	- Menyetujui perubahan dan penyusunan kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan antara lain dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan menyusun kembali seluruh anggaran dasar Perseroan, sesuai dengan lampiran yang dilekatkan dalam Rapat ini. - Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk: - Menyatakan keputusan mata acara Rapat ini dalam bentuk akta notaris dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Rapat; dan - Mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, mendaftarkan dan mengumumkan perubahan anggaran dasar tersebut, sehingga perubahan anggaran dasar tersebut berlaku menurut hukum, termasuk untuk mengadakan perubahan atau penambahan atas perubahan ketentuan anggaran dasar ini apabila disyaratkan oleh instansi yang berwenang dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan dan diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. - Approving change and remake of all components of the Articles of Association of the Company, such as adjustment with the regulations of Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 regarding Planning and Convening General Meeting of Shareholders of Public Company and No. 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Commissioners of Issuers or Public Company and remaking all components of the Articles of Association of the Company according to the attachment in this Meeting. - Approving the authorities of Board of Directors to: - State all decisions in the Meeting in the form of Notary Certificate and conduct all necessary activities related to the decisions; - Manage notice for the Ministry of Laws and Human Rights of Indonesia, register and announce the change in the articles of association, so that the articles of association are applicable according to laws, and change or add components in the articles of association if required by authorized institution and conduct all necessary actions required by the applicable laws.	Terealisasi Realized

Pelaksanaan Rups Luar Biasa Tahun 2016

Pada tahun 2016, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang diadakan pada tanggal 15 Juli 2016 bertempat di Ballroom, Hotel Akmani, Jalan Kyai Haji Wahid Hasyim 91, Jakarta Pusat.

2016 Extraordinary GMS

In 2016, the Company held 1 (one) Extraordinary GMS on July 15, 2016 at Ballroom Hotel Akmani, Jalan Kyai Haji Wahid Hasyim 91, Jakarta Pusat.

Agenda RUPS LB adalah persetujuan rencana perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

The agenda of the meeting was to approve the change in the composition of the Board of Commissioners and Directors.

Rekap Kehadiran RUPS LB 2016

RUPS LB dihadiri oleh 1.057.804.670 saham, yang memiliki hak suara yang sah atau setara dengan 95,20% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

2016 EGMS Attendance

The EGMS was attended by 1,057,804,670 shares, with valid votes of 95.02% of all valid votes issued by the Company.

RUPS LB menghasilkan beberapa keputusan sebagai berikut:

The decisions of the EGMS were:

No	Keputusan RUPS LB / Decision	Setuju (Jumlah Suara / %) Agree (Total Vote / %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara / %) Disagree (Total Vote / %)	Abstain (Jumlah Suara / %) Abstain (Total Vote / %)
1	Menerima pengunduran diri Bapa Chan Cheong Meng selaku Komisaris Independen Perseroan dan Bapak Danang Cahyono selaku Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPS LB. Approving the resignation of Mr. Chan Cheong Meng (Independent Commissioner) and Mr. Danang Cahyono (Director) since the meeting ended.	1.057.804.670/95,20%	NIHIL NONE	NIHIL NONE
2	Memberhentikan dengan hormat Bapa Guntur Siboro sebagai Komisaris Utama, Bapak Karnadi Widodo sebagai Komisaris, Ibu Evy Soenarjo sebagai Direktur Utama, Bapak Januar Chandra sebagai Direktur, dan Bapak Rusran sebagai Direktur Independen dan mengangkat Ibu Evy Soenarjo sebagai Komisaris Utama, Bapak Januar Chandra sebagai Komisaris, Bapak Temi Efendi sebagai Komisaris Independen, Bapa Djoko Hariyanto sebagai Direktur Utama, Ibu Noni Cusila sebagai Direktur, Bapak Nelson P. L. sebagai Direktur, dan Bapak Hermin Hartono sebagai Direktur Independen untuk masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2016 sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi setelah ditutupnya RUPS LB adalah sebagai berikut: Dewan Komisaris Komisaris Utama : Evy Soenarjo Komisaris : Januar Chandra Komisaris Independen: Temi Efendi Direksi Direktur Utama : Djoko Haryanto Direktur : Octaviane N.A. Mussu Direktur : Noni Cusila Direktur : Nelson Parulian Lenggu Direktur Independen : Hermin Hartono	1.057.804.670/95,20%	NIHIL NONE	NIHIL NONE

No	Keputusan RUPS LB / Decision	Setuju (Jumlah Suara / %) Agree (Total Vote / %)	Tidak Setuju (Jumlah Suara / %) Disagree (Total Vote / %)	Abstain (Jumlah Suara / %) Abstain (Total Vote / %)
	Dismissing with respect Mr. Guntut Siboro (President Commissioner), Mr. Karnadi Widodo (Commissioner), Mrs. Evy Soenarjo (President Director), Mr. Januar Chandra (Director) and Mr. Rusran (Independent Director) and appointing Mrs. Evy Soenarjo as President Commissioner, Mr. Januar Chandra as Commissioner, Mr. Temi Efendi as Independent Commissioner, Mr. Djoko Hariyanto as President Director, Mrs. Noni Cusila as Director, Mr. Melson P.L. as Director and Mr. Hermin Hartono as Independent Director for the period until the closing of Annual GMS 2016, so that the compositions of the Board of Commissioners and Directors after the meeting were as follows: Board of Commissioners President Commissioner : Evy Soenarjo Commissioner : Januar Chandra Independent Commissioner : Temi Efendi Board of Directors President Director : Djoko Haryanto Director : Octaviane N.A. Mussu Director : Noni Cusila Director : Nelson Parulian Lunggu Independent Director : Hermin Hartono			
3	Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam akta tersendiri di hadapan Notaris (apabila diperlukan) dan mengurus pemberitahuan serta pendaftaran kepada instansi yang berwenang. Authorizing the Board of Directors to state the changes in the members of the Board of Commissioners and Directors in a separate certificate before the Notary (if necessary) and notice and register in the authorized institute.	1.057.804.670/95,20%	NIHIL NONE	NIHIL NONE
4	Memberikan wewenang kepada Rapat Direksi Perseroan untuk pembagian tugas dan wewenang Direksi Perseroan dan setiap anggota Direksi Perseroan sesuai dengan ketentuan Pasal 16 Anggaran Dasar Perseroan. Authorizing the Meeting of Board of Directors to classify the duties and authorities of the Board of Directors and each member of the Board of Directors in accordance with Article 16 of Articles of Association.	1.057.804.670/95,20%	NIHIL NONE	NIHIL NONE
5	Karena RUPS Tahunan 2016 belum dilaksanakan maka selama diwajibkan oleh peraturan yang berlaku, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mengundurkan diri dan diberhentikan akan bertanggung jawab terhadap Laporan Tahunan 2016 Perseroan. Since the 2016 Annual GMS has not been held, in accordance with the applicable regulation, the members of the Board of Commissioners and Directors that resigned and/or were dismissed would be responsible for the 2016 Annual Report.	1.057.804.670/95,20%	NIHIL NONE	NIHIL NONE

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is an instrument of the Company that supervises generally and/or specially in accordance with the articles of association and provides advice to the Directors.

Penunjukkan serta Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris

Penunjukan serta pemberhentian seorang Anggota Dewan Komisaris dilaksanakan melalui mekanisme RUPS. Seorang Anggota Dewan Komisaris akan berakhir masa jabatannya pada penutupan RUPST tahun ke-2 (dua) setelah tanggal penunjukannya.

Persyaratan Anggota Dewan Komisaris

Setiap calon anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan pada masa tes *fit and proper*. Hal ini selaras dengan Peraturan Ketua Bapepam dan LK No.PER-03/BL/2008 tanggal 30 Juni 2008.

Persyaratan perihal kompetensi yang wajib dipenuhi oleh seorang anggota Dewan Komisaris, adalah:

- Memiliki pengetahuan yang cukup terkait posisi yang diemban.
- Memiliki pemahaman tentang peraturan yang berhubungan dengan keuangan Perseroan.
- Memiliki pengalaman dalam bidang usaha Perseroan.
- Memiliki kemampuan untuk membuat strategi manajemen.

Susunan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, yaitu 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Komisaris dan 1 (satu) Komisaris Independen. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia. Susunan Dewan Komisaris Perseroan pada tahun 2016 adalah:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Menjabat Period	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Evy Soenarjo	Komisaris Utama President Commissioner	2014-2016	RUPS LB tanggal 8 Juni 2016 EGMS of June 8, 2016
Januar Chandra	Komisaris Commissioner	2014-2016	RUPS LB tanggal 8 Juni 2016 EGMS of June 8, 2016
Temi Efendi	Komisaris Independen Independent Commissioner	2014-2016	RUPS LB tanggal 8 Juni 2016 EGMS of June 8, 2016

Appointment and Dismissal of Members of Board of Commissioners

Appointment and dismissal of members are through GMS mechanism. A member of Board of Commissioners resigns from his position at the closing of the second-year annual GMS after his/her appointment.

Requirements to be A Member of Board of Commissioners

Each member of Board of Commissioners is required to meet the requirements informed during the period of fit and proper test. This is in accordance with the regulations of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board No.PER-03/BL/2008 of June 30, 2008.

The requirements, with regards to competence, that must be met by a member of Board of Commissioners are as follows:

- Possessing adequate knowledge related to position.
- Understanding regulations related to the Company's finance.
- Having experience in the line of business of the Company.
- Possessing ability to create management strategy.

Composition of Board of Commissioners

Board of Commissioners consists of 3 (three) members, namely 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Independent Commissioner. All members reside in Indonesia. The composition of Board of Commissioners in 2016 was as follows:

Informasi Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Pada tahun 2016, Dewan Komisaris tidak memiliki saham di Perseroan.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris adalah:

- a. melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi;
- b. dalam kondisi tertentu, wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar;
- c. wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian;
- d. wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya;
- e. wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku;
- f. bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian Komisaris dalam menjalankan tugasnya;
- g. tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perseroan apabila dapat membuktikan: (i) kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya; (ii) telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan; dan (iii) telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut;
- h. memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya; dan
- i. melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu.

Information on Stock Ownership of Board of Commissioners

In 2016, the Board of Commissioners did not own any stock of the Company.

Duties, Responsibilities and Authorities

Duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners are as follows:

- a. supervising and being responsible for the maintenance policies, the course of maintenance in general, both regarding the Company and the Company's business and providing advice to the Board of Directors;
- b. convening, under certain circumstances, the annual GMS and other GMS in accordance with its authorities as stipulated in the laws and regulations as well as the articles of association;
- c. performing its duties and responsibilities with good faith and prudence;
- d. establishing Audit Committee and may establish other committees;
- e. evaluating the performance of the committee that helps perform the duties and responsibilities in each financial year end;
- f. being liable in jointly manner for damages caused by error or negligence of Board of Commissioners in performing its duties;
- g. not being held responsible for loss by providing the following evidence: (i) the loss was not caused by error or negligence; (ii) has performed maintenance in good faith, responsibility, and prudence for the interest and in accordance with the aims and objectives of the Company; and (iii) has taken actions to prevent such losses incurred or the continue of the loss;
- h. temporarily terminating members of the Board of Directors with stated reasons; and
- i. undertaking the management of the Company in certain circumstances for a certain period of time.

Pengungkapan Mengenai Board Charter Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian saran atas pengelolaan Perusahaan, Dewan Komisaris mengacu kepada Pedoman Kerja Dewan Komisaris (*Board Manual*). Tujuan penyusunan *Board Manual* Perseroan adalah memberikan pedoman kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam memahami peraturan-peraturan yang terkait dengan tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja dalam *Board Manual* Perusahaan menjadi pedoman praktis bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan GCG di Perseroan yang mencakup:

- Penjelasan fungsi Dewan Komisaris
- Pedoman umum pengawasan Dewan Komisaris
- Etika jabatan Dewan Komisaris
- Tugas dan kewajiban Dewan Komisaris
- Wewenang dan hak Komisaris
- Evaluasi kinerja, serta
- Komite-komite Dewan Komisaris

STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Jumlah serta komponen remunerasi setiap anggota Dewan Komisaris ditetapkan dalam RUPS yang terdiri dari honorarium, bonus maupun tunjangan. Jumlah remunerasi untuk Dewan Komisaris disetujui dalam RUPS Tahunan pada tanggal 23 April 2015 yang pengalokasiannya berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris, dengan total remunerasi untuk seluruh anggota Dewan Komisaris adalah sebesar 399.412.064.

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Hingga 31 Desember 2016, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang merangkap jabatan luar Perseroan. Beberapa anggota Dewan Komisaris yang merangkap jabatan di internal atau Grup adalah sebagai berikut:

Disclosure of Board Charter of Board of Commissioners

In performing its roles to supervise and provide management suggestions, the Board of Commissioners refers to the Board Manual. This Board Manual is to guide the Board of Commissioners Directors to comply with the regulations related to work activities of both boards.

The Board Manual becomes a practical guide for the Board of Commissioners and Directors in implementing the GCG at the Company. The Board Manual consists of:

- Description of functions of Board of Commissioners
- General guide on the supervision by Board of Commissioners
- Code of Conduct of Board of Commissioners
- Duties and responsibilities of Board of Commissioners
- Authorities and rights
- Performance evaluation, and
- Committees of Board of Commissioners

REMUNERATION STRUCTURE

Total and components of remuneration of each member of Board of Commissioners are determined by GMS. The components consist of honorarium, bonus and allowance. Total remuneration for Board of Commissioners that was approved by the annual GMS on April 23, 2015 with allocation to all members based on the decision of Meeting of Board of Commissioners was IDR399,412,064.

Multiple Positions of Board of Commissioners

As of December 31, 2016 members of the Board of Commissioners did not serve multiple internal positions at the Company. Members of the Board of Commissioner with multiple positions at other institutions, other companies or Group were:

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan di Perseroan/Grup Position at Company/Group	Jabatan pada Instansi/ Perusahaan Lain Position at Other Institution/ Company	Nama Instansi/ Perusahaan Lain Institution/ Company Name
Evy Soenarjo	Komisaris Utama President Commissioner	Direktur Retail PT Trikomsel Oke Tbk	-	-
Januar Chandra	Komisaris Commissioner	Direktur PT Trikomsel Oke Tbk	-	-
Temi Efendi	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-

Rapat dan Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak 6 kali, termasuk rapat gabungan dengan Direksi dengan tingkat kehadiran, sebagai berikut:

Meeting and Attendance of Board of Commissioners

Throughout 2016, the Board of Commissioners' Meeting was held six times, including meeting together with the Board of Directors, with attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Evy Soenarjo	Komisaris utama President Commissioner	6	6	100%
Januar Chandra	Komisaris Commissioner	6	6	100%
Temi Efendi	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100%

Sebagai fungsi pengawasan, rapat Dewan Komisaris membahas kebijakan pengurusan oleh Direksi termasuk juga memberikan nasihat kepada Direksi. Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris bersama dengan Komite Audit telah melakukan dan menyelesaikan beberapa tugas diantaranya, sebagai berikut:

As the supervisory function, the Board of Commissioners' meetings discussed the maintenance policies implemented by the Board of Directors as well as providing advice to the Board of Directors. During 2016, the the Board of Commissioners and Audit Committee performed and completed several tasks as follows:

- melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang telah dikeluarkan Perseroan, antara lain: laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
 - melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal; dan
 - melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
- reviewing the financial information of the Company, including: financial statements, projections and other financial information related to the Company's financial information;
 - reviewing the implementation of investigation by internal auditor and supervising the follow-up actions by the Board of Directors with regards to the findings of the internal auditor; and
 - reviewing the implementation of risk management activities carried out by the Board of Directors should the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners.

Program Peningkatan Kapabilitas Dewan Komisaris

Pada tahun 2016, Perseroan tidak mengagendakan pelatihan anggota Dewan Komisaris terkait dengan fokus Perseroan untuk menyelesaikan restrukturisasi utang dan PKPU induk Perseroan, yakni PT Trikomsel Oke Tbk.

DIREKSI

Direksi adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Penunjukkan serta Pemberhentian Anggota Direksi

Penunjukkan serta pemberhentian seorang anggota Direksi dilaksanakan melalui mekanisme RUPS. Seorang anggota Direksi akan mengakhiri masa jabatannya pada penutupan RUPS Tahunan tahun ke-2 setelah tanggal penunjukannya.

Susunan Direksi

Komposisi Direksi Perseroan berdasarkan RUPS LB tanggal 8 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Period	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Djoko Harijanto	Direktur Utama President Director	2016 - 2017	RUPS LB tanggal 8 Juni 2016 EGMS of June 8, 2016
Octaviane N.A. Mussu	Direktur Director	2016 - 2017	RUPS LB tanggal 8 Juni 2016 EGMS of June 8, 2016
Noni Cusila	Direktur Director	2016 - 2017	RUPS LB tanggal 8 Juni 2016 EGMS of June 8, 2016
Nelson Parulian Lenggu	Direktur Director	2016 - 2017	RUPS LB tanggal 8 Juni 2016 EGMS of June 8, 2016
Hermin Hartono	Direktur Independen Independent Director	2016 - 2017	RUPS LB tanggal 8 Juni 2016 EGMS of June 8, 2016

Pengungkapan Mengenai Board Charter Direksi

Dalam menjalankan peran dan fungsi pengelolaan Perseroan serta menjalin hubungan harmonis dengan Dewan Komisaris, Direksi mengacu pada Pedoman Kerja

Capability Improvement Program for Board of Commissioners

Company did not organize any training program for the Board of Commissioners because the Company focused on the debt restructure and Suspension of Debt Service Obligation of the parent company PT Trikomsel Oke Tbk.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is an instrument of the Company that is authorized and responsible for the management of the Company in accordance with the aims and objectives of the company and representing the Company inside and outside the court in accordance with the Articles of Association. In performing its duties, the Board of Directors is responsible to GMS, which is the implementation of accountability in accordance with GCG principles.

Appointment and Dismissal of Members of Board of Directors

Appointment and dismissal of members are through GMS mechanism. A member of Board of Directors resigns from his position at the closing of the second-year annual GMS after his/her appointment.

Composition of Board of Directors

Composition of Board of Directors based on the Extraordinary GMS on June 8, 2016 was as follows:

Disclosure of Board Charter of Board of Directors

In performing its roles and management functions of the Company as well as maintaining harmonious relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors

Direksi (*Board Manual*) yang berisi pedoman praktis dalam penerapan GCG di Perseroan. *Board Manual* ini mencakup petunjuk tata laksana kerja Direksi serta penjelasan mengenai tahapan aktivitas yang sistematis dan dapat dijalankan dengan konsisten. *Board Manual* menjadi acuan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing Direksi untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dalam *Board Manual* mencakup:

- Penjelasan Fungsi Direksi
- Tugas dan Kewajiban Direksi
- Hak dan Wewenang Direksi
- Etika Jabatan
- Evaluasi Kinerja

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi, adalah:

- a. menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar;
- b. menyelenggarakan GMS Tahunan dan GMS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan dan Anggaran Dasar;
- c. melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian;
- d. membentuk komite dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab;
- e. melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku;
- f. bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian Komisaris dalam menjalankan tugasnya;
- g. tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perseroan apabila dapat membuktikan: (i) kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya; (ii) telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan; dan (iii) telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut;
- h. mewakili Perseroan di dalam dan diluar pengadilan; dan
- i. tidak berwenang mewakili Perseroan, apabila: (i) terdapat perkara di pengadilan antara Perseroan

refers to the Board Manual consisting of practical guide of GCG implementation at the Company. This Board Manual consists of work guide as well as systematic stages of activities to be conducted consistently by the Board of Directors. This Board Manual becomes the reference for the Board of Directors in performing each duty to accomplish the Company's vision and mission. The Board Manual consists of:

- Description of Functions of Board of Directors
- Duties and Responsibilities of Board of Directors
- Rights and Authorities of Board of Directors
- Code of Conduct
- Performance Evaluation

Duties, Responsibilities and Authorities

Duties, Responsibilities and Authorities of Board of Directors are as follows:

- a. performing and being responsible for the management of the Company for the interest of the Company in accordance with aims and objectives of the Company as stated in the articles of association;
- b. organizing the annual GMS and other GMS as stipulated in the laws and regulations as well as articles of association;
- c. fulfilling duties and responsibilities with good faith and prudence;
- d. establishing a committee to support the effectiveness of tasks implementation and responsibilities;
- e. evaluating the performance of the committee at the end of fiscal year;
- f. being liable in jointly manner for damages caused by error or negligence of Board of Commissioners in performing its duties;
- g. not being held responsible for loss by providing the following evidence: (i) the loss was not caused by error or negligence; (ii) has performed maintenance in good faith, responsibility, and prudence for the interest and in accordance with the aims and objectives of the Company; and (iii) has taken actions to prevent such losses incurred or the continue of the loss;
- h. representing the Company inside and outside the court; and
- i. being free from representing the Company, should there be: (i) a litigation between the Company and

dengan anggota Direksi yang bersangkutan; dan (ii) anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Perseroan.

Tugas Masing-masing Anggota Direksi

Dalam upaya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, diuraikan tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur, sebagai berikut:

Direktur Utama

- Melakukan koordinasi dan mengawasi kerja dari unit usaha, agar sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

Direktur Keuangan dan Hubungan Investor

- Menetapkan kebijakan umum mengenai manajemen keuangan Perseroan, agar Perseroan dapat berjalan efisien dan ekonomis (*company cashflow*).
- Menetapkan kebijakan umum di bidang akuntansi dan perpajakan; dan
- Membina hubungan dengan pihak eksternal Perseroan, termasuk dengan bank, otoritas bursa, dan pemangku kepentingan.

Direktur Operasional Ritel

- Mengkoordinasikan dan memonitor kinerja operasional ritel dan menetapkan kebijakan strategis pengembangan usaha ritel Perseroan.

Direktur Pemasaran

- Menetapkan kebijakan di bidang pemasaran produk Perseroan dan melakukan *co-branding* atas produk Perseroan.

Direktur Distribusi

- Melakukan proses koordinasi dan mengawasi jalur distribusi dan melakukan pengembangan jalur distribusi Perseroan.

Direktur IT dan Supply Chain

- Melakukan proses pengembangan dan mengawasi atas penerapan sistem informasi dan teknologi.
- Melakukan koordinasi serta pengawasan jalur logistik barang dan jasa Perseroan.

related members of Board of Directors; and (ii) the relevant members of Board of Directors with conflict of interest with the Company.

Duties of Each Member of Board of Directors

In order to perform its duties and responsibilities effectively, the duties and responsibilities of the Board of Directors are described as follows:

President Director

- Coordinating and supervising the performance of business units in accordance with Work Plan and Budget.

Finance and Investor Relation Director

- Establishing general policies on the financial management for efficient and economical company cashflow.
- Establishing general policies in the field of accounting and taxation; and
- Fostering good relationship with external parties, including banks, stock exchange authorities and stakeholders.

Retail Operations Director

- Establishing policies in the field of product marketing and performing co-branding on the Company's products.

Marketing Director

- Establishing policies in the field of product marketing and performing co-branding on the Company's products.

Distribution Director

- Coordinating and supervising the distribution channels and developing them.

IT and Supply Chain Director

- Developing and supervising the implementation of information and technology system.
- Melakukan koordinasi serta pengawasan jalur logistik barang dan jasa Perseroan. Coordinating and supervising the logistics channel of goods and services.

Rangkap Jabatan Direksi

Hingga 31 Desember 2016, anggota Direksi Perseroan tidak merangkap jabatan di luar Perseroan. Anggota Direksi yang merangkap jabatan di internal atau Grup adalah sebagai berikut:

Multiple Positions of Board of Directors

As of December 31, 2016 members of the Board of Directors did not serve multiple internal positions at the Company. Members of the Board of Commissioner with multiple positions at other institutions, other companies or Group were:

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan di Perseroan/ Grup Position at Company/Group	Jabatan pada Instansi/ Perusahaan Lain Position at Other Institution/Company	Nama Instansi/ Perusahaan Lain Other Institution/ Company Name
Djoko Harijanto	President Director / Direktur Utama	-	-	-
Octaviane N.A. Mussu	Director / Direktur	-	-	-
Noni Cusila	Director / Direktur	-	-	-
Nelson Parulian Lenggu	Director / Direktur	Sekretaris Perusahaan PT Global Teleshop Tbk., <i>General Manager Finance and Accounting</i> PT Global Teleshop Tbk. Corporate Secretary at PT Global Teleshop Tbk., Finance and Accounting General Manager at PT Global Teleshop Tbk.	-	-
Hermin Hartono	Director / Direktur	-	-	-

Informasi Kepemilikan Saham Direksi

Direksi tidak memiliki saham di Perseroan.

Information Regarding Stock Ownership of Board of Directors

The Board of Directors did not own any stock of the Company.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Anggota dalam Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2016, Direksi telah melakukan rapat sebanyak 12 kali, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dengan tingkat kehadiran, sebagai berikut:

Meeting Frequency and Attendance of Members in Board of Directors' Meeting

Throughout 2016, the Board of Directors' Meeting was held twelve times, including with the Board of Commissioners, with attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Djoko Harijanto	Direktur Utama / President Director	12	12	100%
Octaviane N.A. Mussu	Direktur / Director	12	12	100%
Noni Cusila	Direktur / Director	12	12	100%
Nelson Parulian Lenggu	Direktur / Director	12	12	100%
Hermin Hartono	Direktur / Director	12	12	100%

Sebagai fungsi kepengurusan, rapat Direksi yang diselenggarakan membahas kegiatan operasional Perseroan dari waktu ke waktu. Selanjutnya, Direksi dan Dewan Komisaris melakukan rapat gabungan guna menyampaikan laporan kegiatan operasional Perseroan untuk periode tertentu kepada Dewan Komisaris.

Program Peningkatan Kapabilitas Direksi

Pada tahun 2016, Perseroan tidak mengagendakan pelatihan anggota Direksi terkait dengan fokus Perseroan untuk restrukturisasi utang dan PKPU induk Perseroan, yakni PT Trikomsel Oke Tbk.

Struktur Remunerasi

Jumlah serta komponen remunerasi setiap anggota Direksi ditetapkan dalam RUPS yang terdiri dari honorarium, bonus maupun tunjangan. Jumlah remunerasi untuk Direksi disetujui dalam GMS Tahunan pada tanggal 23 April 2015 yang pengalokasiannya berdasarkan keputusan Rapat Direksi, dengan total remunerasi untuk seluruh anggota Direksi adalah sebesar Rp2.848.579.514.

INDEPENDENSI DAN HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Antar anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

PENILAIAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penilaian Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui RUPS Tahunan. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada pelaksanaan tugas dan kewajiban Dewan Komisaris dan Direksi dalam tahun berjalan.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu

With regards to management function, the meeting discussed operational activities of the Company from time to time. Moreover, the Board of Directors and Commissioners held meetings together to submit report on operational activities of the Company for certain period to the Board of Commissioners.

Capability Improvement Program for Board of Directors

In 2016, the Company did not organize a training for members of the Board of Directors as the Company focused on the debt restructure and Suspension of Debt Servive Obligation of the parent company PT Trikomsel Oke Tbk.

Remuneration Structure

The remuneration components for each member of the Board of Directors are determined in the GMS. The components consist of honorarium, bonus and allowances. The amount of remuneration for the Board of Directors was approved during the AGMS on April 23, 2015. The total remuneration for all members, based on the decision of the Board of Directors' Meeting, was IDR2,848,579,514.

INDEPENDENCY AND AFFILIATED RELATIONSHIP BETWEEN BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

There is no biological relation until the third degree, both vertically and horizontally or relationship because of marriage, between members of Board of Commissioners and Directors.

ASSESSMENT ON BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

The assessment on the Board of Commissioners and Directors is performed during the Annual GMS. The assessment refers to the fulfillment of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors in the current year.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is established by and is responsible to the Board of Commissioners in supporting the

melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

implementation of its roles and functions in an independent manner.

Komite Audit Perseroan dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 001/KOM/GT/2013 tanggal 10 Januari 2013, dengan susunan, sebagai berikut:

The Audit Committee was established by the Board of Commissioners' Decision No. 001/KOM/GT/2013 of January 10, 2013, with the following composition:

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode Jabatan / Service Period
Chan Cheong Meng	Ketua / Chief	2015-2016
Dody Setiabudi	Anggota / Member	2015-2016
Novica Mulia Komala	Anggota / Member	2015-2016

Pada tahun 2016, seiring dengan perubahan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan keputusan RUPS LB tanggal 8 Juni 2016, maka susunan Komite Audit Perseroan turut mengalami perubahan. Saat ini tugas & fungsi Komite Audit dijalankan oleh anggota Dewan Komisaris yang menjabat. Penunjukan anggota Komite Audit baru akan dilakukan setelah penyelenggaraan RUPS Tahunan yang akan dilaksanakan pada tahun 2017.

In 2016, along with the change in the compositions of the Board of Commissioners and Directors based on the decision of EGMS on June 8, 2016, the composition of the Audit Committee also changed. At present, the duties and functions of the Audit Committee are performed by members of the Board of Commissioners. The appointment of new members of the Audit Committee will be conducted after the Annual GMS in 2017.

Piagam Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit telah dilengkapi pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit pada 27 November 2013. Piagam tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

Audit Committee Charter

In performing its duties and responsibilities, the Audit Committee is provided the work guidance regulated in the Audit Committee Charter issued on November 27, 2013. The Charter was prepared in accordance with the applicable laws and is reviewed periodically.

Isi Piagam Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

- Bab 1 : Ketentuan umum
- Bab 2 : Latar belakang
- Bab 3 : Tugas, tanggung jawab dan wewenang
- Bab 4 : Komposisi, struktur, dan persyaratan
- Bab 5 : Tata cara dan prosedur kerja
- Bab 6 : Rapat Komite Audit
- Bab 7 : Pelaporan
- Bab 8 : Ketentuan tentang penanganan pengaduan atau pelaporan sehubungan dengan pelanggaran terkait pelaporan keuangan
- Bab 9 : Masa tugas Komite Audit
- Bab 10 : Lain-lain

The content of the Audit Committee Charter is as follows:

- Chapter 1 : General regulations
- Chapter 2 : Background
- Chapter 3 : Duties, responsibilities and authorities
- Chapter 4 : Composition, structure and requirements
- Chapter 5 : guidance and procedure
- Chapter 6 : Audit Committee Meeting
- Chapter 7 : Reporting
- Chapter 8 : Regulations on complaint handling or violations on the financial statements report submission
- Chapter 9 : Audit Committee service period
- Chapter 10 : Miscellaneous

Independensi Komite Audit

Setiap anggota Komite Audit membuat pernyataan independensi pada awal tahun untuk menyatakan status independensinya dan setiap akhir tahun untuk menyatakan apakah selama tahun terakhir terdapat situasi yang memiliki benturan kepentingan oleh Komite Audit atas tindakan yang dilakukan.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, antara lain: laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya;
- memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*;
- melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
- menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit mempunyai wewenang, sebagai berikut:

- mengakses dokumen, data, dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan;
- berkomunikasi langsung dengan karyawan, terma-

Independency of Audit Committee

Each member of the Audit Committee makes an independency statement at the beginning of year and at the end of each year to state whether during the current year there is any situation with conflict of interest with the Audit Committee.

Duties, Responsibilities and Authorities of Audit Committee

In performing its functions, Audit Committee has the following duties and responsibilities:

- reviewing the financial information that will be published by the Company. The financial information consists, among others: financial statements, projections and other financial information related to the Company's financial information;
- reviewing the adherence to laws and regulations related to the Company's activities;
- providing independent opinion in the event of disagreement between management and accountant for services rendered;
- providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of accountant based on independence, scope of assignment and fees;
- reviewing the implementation of investigation by internal auditor and supervising the implementation of the follow-up actions by the Directors based on the findings of internal auditor;
- reviewing the implementation of risk management activities carried out by the Directors, if the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners;
- investigating complaints related to accounting and financial reporting processes of the Company;
- reviewing and providing advice to the Board of Commissioners with regards to potential conflict of interest of the Company; and
- maintaining the confidentiality of documents, data and information of the Company.

In performing its duties, Audit Committee is granted the following authorities:

- accessing documents, data and information on the Company's employees, funds, assets and resources;
- communicating directly with employees, including

- suk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
- c. melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
 - d. melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2016, rapat Komite Audit diselenggarakan oleh Dewan Komisaris yang menjabat dalam rapat-rapat Dewan Komisaris. Jika diperlukan pembahasan lebih lanjut berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Komite Audit, maka Dewan Komisaris menyelenggarakan pertemuan berkala lainnya untuk membahas pengawasan yang diperlukan.

Rapat Komite Audit yang diselenggarakan membahas tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite secara umum termasuk penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, baik berupa laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan, termasuk juga melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Komite Nominasi dan Remunerasi mengusulkan seseorang untuk diangkat dalam jabatan sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris dan mengusulkan imbalan yang akan ditetapkan dan diberikan kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris karena kedudukan dan peran yang diberikan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

- Directors and staff conducting the internal audit function, risk management and accounting-related duties and responsibilities of Audit Committee;
- c. involving independent parties other than Audit Committee members required to assist the implementation of duties (if required); and
 - d. demonstrating other authorities granted by the Board of Commissioners.

Audit Committee Meeting

In 2016, the Audit Committee meeting was convened by the Board of Commissioners. If regarded necessary to discuss the duties and responsibilities of the Audit Committee further, the Board of Commissioners would convene another meeting.

Audit Committee Meeting is held to review the financial information that will be published by the Company. The information consists of financial statements, projections and other financial information related to the Company's financial information and to review the implementation of the examination by internal auditor as well as to supervise the implementation of follow-up actions by the Directors with regards to internal auditor's findings.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Nomination and Remuneration Committee is a committee established by and is responsible to the Board of Commissioners in supporting the implementation of the functions and duties of the Board of Commissioners in relation with the nomination and remuneration of members of Directors and Board of Commissioners.

As of December 31, 2016 the Company did not establish a Nomination and Remuneration Committee as the Company focused on the ongoing organizational restructuring process. The functions and duties of the Committee were performed by the incumbent Board of Commissioners.

Pada tahun 2015, Perseroan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi namun fungsi dan tugasnya dijalankan oleh Dewan Komisaris secara langsung.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan merupakan orang perseorangan atau penanggung jawab dari unit kerja yang menjalankan fungsi sekretaris perusahaan. Berdasarkan Keputusan Rapat Direksi Perseroan tanggal 4 Mei 2015, Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Bapak Nelson P. Lenggu yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Januar Chandra.

Profil Sekretaris Perusahaan

Profil Sekretaris Perusahaan telah disajikan dalam bab Profil Direksi pada laporan tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab

Fungsi Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas, sebagai berikut:

- a. mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
- b. memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
- c. membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, yang meliputi:
 - 1) keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs laman Perseroan;
 - 2) penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - 3) penyelenggaraan dan dokumentasi GMS;
 - 4) penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - 5) pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/ atau Dewan Komisaris;
- d. sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

The decision regarding the remuneration for Board of Commissioners and Directors is proposed by the Board of Commissioners and is approved in the GMS.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary is an individual or a person in charge of the unit that runs a company's secretarial functions. In accordance with the Decision of Directors' Meeting on May 4, 2015, Nelson P. Lenggu was appointed as Corporate Secretary, replacing Januar Chandra.

Corporate Secretary Profile

Corporate Secretary Profile is presented in the Board of Directors' Profile of this annual report.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of Corporate Secretary are:

- a. following the development of capital market, especially the applicable laws and regulations;
- b. providing suggestions to the Directors and Board of Commissioners to comply with the laws in the field of capital market;
- c. assisting the Directors and Board of Commissioners in implementing the Good Corporate Governance of the Company, as follows:
 - 1) providing the availability of information on the Company's website page for disclosure of information to the public;
 - 2) submitting reports to the Financial Services Authority in a timely manner;
 - 3) organizing and conducting GMS documentation;
 - 4) organizing and conducting Directors and/or Board of Commissioners' Meetings documentation; and
 - 5) conducting orientation program for the Company's Directors and/or Board of Commissioners;
- d. mediating the Company and its shareholders, the Financial Services Authority and other stakeholders.

Pelaksanaan Kegiatan

Selama tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah melakukan dan menyelesaikan beberapa tugas, sebagai berikut:

- a. menghadiri dan mengikuti pelatihan dan seminar khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
- b. memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
- c. menyediakan ketersediaan informasi pada situs laman Perseroan terhadap keterbukaan informasi kepada masyarakat;
- d. menyampaikan laporan berkala dan/atau laporan insidentil kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
- e. menyelenggarakan dan melakukan dokumentasi RUPS Tahunan; dan
- f. menyelenggarakan dan melakukan dokumentasi Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

AUDIT INTERNAL

Audit Internal merupakan suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses Tata Kelola Perusahaan. Audit Internal Perseroan diangkat berdasarkan Keputusan Direksi tanggal 23 Desember 2013 yaitu Achmad Zakky Aprian.

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal

Audit Internal merupakan organ independen Perseroan yang berkedudukan di bawah Presiden Direktur. Audit Internal dipimpin oleh Kepala Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Piagam Unit Audit Internal

Unit Audit Internal Perseroan telah memiliki piagam/*charter* yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No.01/SERT-AUDIT/GT/V/12 tanggal 31 Mei 2012 tentang Piagam Audit Internal PT Global Teleshop Tbk.

Implementation of Activities

In 2016, the Corporate Secretary performed and completed several duties as follows:

- a. attending seminars and trainings, particularly about laws and regulations in the field of capital markets;
- b. providing suggestions to the Directors and Board of Commissioners to comply with the laws and regulations in the field of capital markets;
- c. providing the availability of information on the Company's website page for disclosure of information to the public;
- d. submitting regular reports and/or incidental reports to the Financial Services Authority in a timely manner;
- e. organizing and conducting annual GMS documentation; and
- f. organizing and conducting Directors and/or Board of Commissioners' Meetings documentation.

INTERNAL AUDIT

Internal Audit performs assurance and consultation in an independent and objective manner with the aim to increase values and improve the Company's operations through a systematic approach by evaluating and improving the effectiveness of risk management, control and corporate governance process. Internal Audit of the Company, Achmad Zakky Aprian, was established in accordance with Decision of the Board of Directors on December 23, 2013.

Internal Audit Structure and Position

Internal Audit is an independent instrument of the Company under the President Director. The Internal Audit is headed by an Internal Audit Head who is directly responsible to the President Director.

Internal Audit Charter

The Internal Audit Charter was prepared based on the Decision Letter of Board of Directors No.01/SERT-AUDIT/GT/V/12 of May 31, 2012 regarding the Internal Audit Charter of PT Global Teleshop Tbk.

Isi Piagam Audit Internal Perseroan adalah sebagai berikut:

- Bab 1 : Maksud dan tujuan
- Bab 2 : Lingkup kerja dan kegiatan
- Bab 3 : Struktur dan kedudukan
- Bab 4 : Syarat anggota satuan kerja Audit Internal

- Bab 5 : Tugas dan tanggung jawab
- Bab 6 : Hak dan kewenangan
- Bab 7 : Hubungan dengan auditor eksternal
- Bab 8 : Kode etik

Profil

Achmad Zakky Aprian

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akutansi dan dan gelar Magister Akuntansi keduanya dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dari Yayasan Administrasi Indonesia, Jakarta. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Internal Audit pada PT Trikonsel Oke, Tbk (2010-2013), PT Suzuki Finance Indonesia (2006-2010), dan Audit pada Kantor Akuntan Publik Akhyadi & Chris (2005-2006).

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

Dalam menjalankan fungsinya, Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- a. menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- c. melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
- d. memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- e. membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- f. memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan

The content of the Charter is as follows:

- Chapter 1 : Aims and objectives
- Chapter 2 : Scope of work and activities
- Chapter 3 : Structure and position
- Chapter 4 : Requirements of Being A Member of Internal Audit
- Chapter 5 : Duties and responsibilities
- Chapter 6 : Rights and authorities
- Chapter 7 : Relationship with external auditor
- Chapter 8 : Code of conduct

Profile

Achmad Zakky Aprian

Previously, he served as Internal Audit at PT Trikonsel Oke, Tbk (2010-2013), PT Suzuki Finance Indonesia (2006-2010) and Auditor at Public Accounting Firm of Akhyadi & Chris (2005-2006). He earned his Bachelor Degree in Accounting and Master's Degree in Accounting from the School of Economics of Administration Foundation of Indonesia, Jakarta.

Duties, Responsibilities and Authorities

In performing its functions, the duties and responsibilities of Internal Audit are as follows:

- a. preparing and implementing the annual Internal Audit plan;
- b. testing and evaluating the implementation of internal control and risk management systems in accordance with the Company's policies;
- c. investigating and assessing the efficiency and effectiveness in the fields of financial, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
- d. providing suggestions for improvement and information on the activities investigated at all levels of management;
- e. creating and submitting audit reports to the President Director and Board of Commissioners;
- f. monitoring, analyzing and reporting follow-up of suggested implementation;
- g. collaborating with Audit Committee;
- h. preparing a program to evaluate the quality of internal audit activities that have been performed; and
- i. initiating special investigation if necessary.

Dalam melaksanakan tugasnya Audit Internal mempunyai wewenang, sebagai berikut:

- a. mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya; ;
- b. melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- c. mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; dan
- d. melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Pelaksanaan Kegiatan

Selama tahun 2015, Audit Internal telah melakukan dan menyelesaikan beberapa tugas sesuai dengan yang dicantumkan dalam Piagam Unit Audit Internal, sebagai berikut:

- a. melakukan audit operasional, keuangan, dan kepatuhan di kantor pusat termasuk di kantor cabang, retail, dan gudang secara berkala dan berkelanjutan;
- b. melakukan penelaahan dan evaluasi atas Standar Operasional dan Prosedur yang berlaku untuk mengetahui Standar Operasional dan Prosedur tersebut perlu dikembangkan atau diperbaiki;
- c. memastikan bahwa tindak lanjut dari hasil pemeriksaan ataupun rekomendasi audit telah dimengerti dan dilaksanakan oleh Perseroan; dan
- d. mengembangkan Standar Audit Program dan Prosedur Departemen Audit sesuai dengan tingkat kebutuhan audit.

AUDIT EKSTERNAL / KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

Mekanisme Penunjukan Kantor Akuntan Publik

Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan Perseroan, dilakukan dengan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP). Penunjukan KAP tersebut diputuskan dalam RUPS. Jasa audit yang diberikan meliputi audit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2016.

Informasi Kantor Akuntan Publik

Informasi KAP Perseroan pada 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

In performing its duties, the authorities of Internal Audit are as follows:

- a. having access to all relevant information about the Company's duties and functions;
- b. directly communicating with Directors, Board of Commissioners and/or Audit Committee as well as members of Directors, Board of Commissioners and/or Audit Committee;
- c. holding regular and incidental meetings with Directors, Board of Commissioners and/or Audit Committee; and
- d. coordinating its activities with external auditors' activities.

Implementation of Activities

In 2016, Internal Audit performed and completed several tasks in accordance with Internal Audit Charter. The tasks were as follows:

- a. performing operation, financial and compliance audit in head office, including in branch offices, retails and warehouse periodically and continuously;
- b. reviewing and evaluating the applicable Operational Standards and Procedures to know whether they needed to be developed or improved;
- c. ensuring that the follow-up of investigation results or audit recommendations were understood and implemented by the Company; and
- d. developing Standard Audit Program and Audit Department Procedure according to the demands.

EXTERNAL AUDIT / PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Mechanism of Public Accounting Firm Appointment

In performing the financial statements audit, the Company appoints a Public Accounting Firm. The appointment is decided in the GMS. For 2016, the audit services included auditing the financial statements of the Company for the 2016 financial year.

Information on Public Accounting Firm

Information on the Company's Public Accounting Firm for the last 3 (three) years:

Tabel informasi akuntan publik 3 (tiga) tahun terakhir

Table of information on public accountant for the last 3 (three) years

Tahun Year	Periode Penugasan Service Period	Akuntan Accountant	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm
2016	Tahun buku 2016 Fiscal year 2016	Emanuel Handojo Pranadjaja	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
2015	Tahun buku 2015 Fiscal year 2015	Emanuel Handojo Pranadjaja	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
2014	Tahun buku 2014 Fiscal year 2014	Peter Surja	Purwantono, Suherman & Surja

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Tata Kelola Perusahaan yang Baik tidak terlepas dari Sistem Pengendalian Interen (SPI) yang memiliki suatu entitas bisnis. SPI yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan Perseroan dan penentuan langkahlangkah perbaikan yang diperlukan. SPI merupakan proses karena meliputi kegiatan operasional organisasi atau Perseroan dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen. Dalam hal ini, berarti SPI hanya memberikan jaminan yang wajar, bukan yang absolut, karena kemungkinan adanya kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen atas pengendalian akan membuat proses tersebut menjadi tidak sempurna.

Tujuan

SPI dapat juga disebut sebagai struktur pengendalian interen yang meliputi organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian, dan dapat dipercayanya data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

SPI menekankan pada tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada elemen-elemen yang membentuk sistem tersebut dan berlaku baik dalam Perseroan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Komponen

SPI terdiri dari 5 komponen yang berhubungan, yaitu:

1. **Lingkungan Pengendalian.** Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian interen yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian meliputi integritas nilai-nilai etika dan orang-orang yang

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Good Corporate Governance cannot be separated from the Internal Control System (ICS) that has business entity. An effective ICS is indispensable to ensure the achievement of the Company's goals and to decide the corrective steps required. ICS is a process that covers operational activities of an organization or a company and is an integral part of management activities. As such, ICS provides reasonable assurance, not absolute, for human error, collusion and refusal of management for control that may occur and make the process imperfect.

Goals

ICS can be referred as the internal control structure, which includes organization, methods and coordinated measurements to maintain the wealth of organization, check the accuracy and reliability of accounting data, drive efficiency and encourage compliance with management policies.

ICS emphasizes on the goals to be achieved, not on the elements that create the system. The goals apply at the Company, which manages the information manually through bookkeeping machine or computer.

Components

ICS consists of 5 related components, namely:

1. **Control Environment.** It is the foundation of all other components of internal control, it provides discipline and structure. This component includes the integrity of ethical values and competent people, management philosophy, management

kompeten, filosofi manajemen, cara manajemen memberikan wewenang dan tanggung jawab dan meningkatkan potensi organisasi dan pegawai, dan perhatian serta petunjuk dari Direksi.

2. **Penaksiran Risiko.** Penaksiran risiko Perseroan bertujuan untuk pelaporan keuangan merupakan identifikasi dan analisis terhadap risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. **Aktivitas Pengendalian.** Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu manajemen mencapai tujuan, seperti pengambilan langkah menghadapi risiko untuk mencapai tujuan Perseroan.
4. **Informasi dan Komunikasi.** Informasi yang berhubungan perlu diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan dalam bentuk dan kerangka waktu yang memungkinkan para pihak memahami tanggung jawab. Semua pegawai harus paham peran mereka dalam SPI, seperti juga hubungan kerja antar individu. Mereka harus memiliki alat yang menyebarkan informasi penting. Selain komunikasi interen, komunikasi yang efektif perlu diciptakan pula dengan pihak eksternal, seperti konsumen, supplier, badan pengatur, dan pemegang saham.
5. **Pemantauan.** SPI harus dimonitor yang memungkinkan proses untuk menilai kualitas kinerja Perseroan sepanjang waktu. Hal ini dapat diselesaikan melalui aktivitas monitoring, evaluasi terpisah, atau kombinasi keduanya.

Fungsi

Secara garis besar, SPI dapat dijelaskan fungsi yang saling mendukung agar sistem yang ada memperoleh hasil yang maksimal bagi Perseroan. Adapun fungsi SPI, sebagai berikut:

1. pengendalian untuk pencegahan adalah mencegah timbulnya suatu masalah sebelum permasalahan tersebut muncul. Mempekerjakan personil akuntansi yang berkualifikasi tinggi, pemisahan tugas pegawai yang memadai, dan secara efektif mengendalikan akses fisik atas aset, fasilitas dan informasi, merupakan pengendalian pencegahan yang efektif. Oleh karena tidak semua masalah mengenai pengendalian dapat dicegah;
2. pengendalian untuk pemeriksaan dibutuhkan untuk mengungkap masalah begitu masalah

method in providing authority and responsibility and the increase of potential of the organization and employees, as well as the attention and guidance of Board of Directors.

2. **Risk Assessment.** Risk assessment aims at financial reporting in the form of identification and analysis of relevant risk to the appropriate preparation of financial statements in accordance with the general accounting principles.
3. **Control Activity.** This element comprises the policies and procedures that help the management achieve the objectives, such as confronting risks to achieve the Company's objectives.
4. **Information and Communication.** Related information needs to be identified, captured and communicated in a form and time frame that enables the stakeholders to understand the responsibility. All employees must understand their roles in ICS as well as work relationships between individuals and the tools to disseminate important information. In addition to internal communication, effective communication should be created with external parties, such as customers, suppliers, regulatory agencies and shareholders.
5. **Monitoring.** ICS must conduct supervision to assess the quality of the Company's performance over time. This can be accomplished through monitoring activities, separate evaluations, or a combination of both.

Function

In general, ICS is equipped with functions supporting each other to allow the existing systems to obtain maximum results. The functions are:

1. control for preception to prevent a problem before it arises. Employing highly qualified accounting personnel, adequate segregation of employees' duties and effectively controlling physical access to assets, facilities and information are effective preventive control method. Therefore, not all problems regarding control can be prevented;
2. control for the examination needed to unravel a problem as soon as it arises. For example,

tersebut muncul, misalnya pemeriksaan salinan atas perhitungan, mempersiapkan rekonsiliasi bank dan neraca saldo setiap bulan; dan

3. pengendalian korektif untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam pengendalian untuk pencegahan dan pemeriksaan yang meliputi prosedur yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi penyebab masalah, memperbaiki kesalahan atau kesulitan yang ditimbulkan, dan mengubah sistem agar masalah di masa mendatang dapat diminimalisasikan atau dihilangkan.

Sistem Pengendalian Keuangan dan Operasional

Pengawasan dan pengendalian operasional dan keuangan Perseroan dilakukan dalam banyak aspek mulai dari kontrak, anggaran, kegiatan, keuangan, hingga pelaporan. Seluruh kegiatan dilakukan secara bersinergi satu sama lain dan pelaporan yang dilakukan terhadap seluruh aspek tersebut memiliki ketentuan yang telah disepakati oleh internal Perseroan, agar tidak terjadi duplikasi dan inkonsistensi pelaporan dan informasi.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal dengan Kerangka COSO

Sistem pengendalian keuangan dan operasional Perseroan sejalan dengan sistem pengendalian internal menurut standar internasional. Sistem pengendalian tersebut mencakup berbagai kebijakan, prosedur, kegiatan pemantauan dan komunikasi, serta standard perilaku dan berbagai inisiatif yang ditujukan untuk:

- Mengamankan aset (*security objectives*)
- Mengupayakan efektivitas operasi Perseroan (*operational objectives*)
- Mengembangkan keandalan dan kelengkapan informasi (*information objectives*); serta
- Menjamin kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur serta peraturan perundangan yang berlaku (*compliance objectives*).

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Perseroan melakukan evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian internal dengan menggunakan kriteria *Internal Control—Integrated Framework* yang telah dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission* (COSO). Pengujian sistem pengendalian internal Perseroan, sejalan dengan

examination of calculation copies, preparation of bank reconciliation and balance sheet every month; and

3. corrective control to solve problems found in the control of prevention and examination, including the procedures carried out to identify the causes of the problems, correcting errors or difficulties arising, and change the system so the problems can be minimized or eliminated in the future.

Financial and Operational Control System

The Company's financial and operational control system is implemented in many aspects from contract, budget, and activities to finance and report. All activities are implemented with synergy with one another and the reports are based on all aspects that have been decided by the Company's internal instrument, in order to avoid duplication and inconsistency in submitting reports and information.

Conformity of Internal Control System with COSO Framework

The Company's financial and operational control system is in conformity with the international-based internal control system. The control system includes policies, procedures, monitoring and communication activities as well as behavior standards and various initiatives for the following objectives:

- security objectives
- operational objectives
- information objectives; and
- compliance objectives.

Evaluation of Internal Control System Effectiveness

The Company evaluates the effectiveness of internal control system with Internal Control – Integrated Framework criteria issued by the Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission (COSO). The testing of internal control system of the Company, according to the framework that is

kerangka yang diakui secara internasional dilakukan dalam rangka melihat tingkat efektivitasnya yang meliputi:

- Pengujian Pengendalian Lingkungan;
- Pengujian atas Penilaian Risiko;
- Pengujian Aktivitas Pengendalian;
- Pengujian Informasi dan Komunikasi; serta
- Pengujian Pemantauan.

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perseroan dimana risiko timbul dikarenakan adanya potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu.

Risiko yang mungkin timbul, antara lain:

1. **Risiko Kredit.** Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perseroan.
2. **Risiko Pasar.** Risiko akibat adanya pergerakan variable pasar (misalnya: suku bunga, nilai tukar, komoditas, dan ekuitas) dari keadaan keuangan yang dimiliki Perseroan.
3. **Risiko Likuiditas.** Risiko akibat ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan dari Perseroan tersebut.
4. **Risiko Operasional.** Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Perseroan.
5. **Risiko Strategi.** Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategi serta kegagalan dalam mengantisipasi Perseroan lingkungan bisnis. Perseroan wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh faktor risiko yang bersifat signifikan secara terintegrasi.

internationally recognized, is aimed at knowing the effectiveness of the system, which includes:

- Environment Control Testing;
- Risk Assessment Testing;
- Control Activity Testing;
- Information and Communication Testing; and
- Monitoring Testing.

RISK MANAGEMENT

Risk management is a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor and control the risks arising from all business activities of the Company due to potential risks of loss from the occurrence of significant event.

Risks that may occur are, among others:

1. **Credit Risk.** Risk due to the other party's failure to meet its obligation to the Company.
2. **Market Risk.** Risk due to the movements in market variables (e.g.: interest rates, exchange rates, commodity and equity) of the financial condition of the Company.
3. **Liquidity Risk.** Risk due to the inability of the Company to meet its maturing obligations of the funding sources of cash flow and/or of high quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the activities and financial condition of the Company.
4. **Operational Risk.** Risk due to the inadequacy and/or failed internal processes, human error, system failure and/or presence of external events affecting the Company's operations.
5. **Strategy Risk.** Risk due to the inaccuracies in the decisions and/or implementation of a strategic decision and the failure to anticipate the Company's business environment. The Company shall perform the identification, measurement, monitoring and risk control of all significant factors in an integrated manner.

Dengan adanya SPI yang disusun untuk manajemen risiko dengan tujuan agar dapat memastikan:

1. dipatuhinya kebijakan atau ketentuan interen serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
2. tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu; dan
3. efektivitas budaya risiko pada organisasi Perseroan secara menyeluruh.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Perseroan senantiasa melakukan identifikasi dan evaluasi atas risiko yang dilakukan melalui masing-masing divisi. Direksi bersama-sama dengan unit kerja Audit Internal dan Dewan Komisaris yang diwakili oleh Komite Audit melakukan kajian dan merumuskan strategi pengelolaan dan mitigasi yang diperlukan.

Pada tahun 2016, evaluasi terhadap sistem manajemen risiko Perseroan telah berjalan efektif. Hasil kajian menjadi rekomendasi yang harus ditindaklanjuti dalam perbaikan sistem manajemen risiko Perseroan yang lebih baik di masa mendatang.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI SELAMA TAHUN 2016

Sepanjang tahun 2016, tidak ada permasalahan hukum yang dihadapi oleh Perseroan baik yang bersifat kriminal, komersial, administratif, hubungan industrial, perpajakan, maupun arbitrase yang berpengaruh signifikan.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERSEROAN

Untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang, pelaksanaan GCG perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi. Oleh karena itu, kode etik merupakan bagian integral dari GCG. Kode etik Perseroan merupakan pedoman perilaku yang menjadi acuan bagi organ Perseroan dan karyawan dalam menerapkan nilai-nilai Perseroan. Nilai-nilai Perseroan yang diterapkan secara berkelanjutan menjadi budaya Perseroan. Perseroan wajib memiliki kode etik yang pelaksanaannya diawasi oleh Dewan Komisaris untuk kepentingan para

The establishment of Internal Control System based on risk management is to ensure the:

1. compliance with policies or internal rules as well as applicable laws and regulations
2. availability of financial and management information that is complete, accurate, appropriate and timely; and
3. effectiveness of the Company's risk culture in the organization as a whole.

Evaluation of Risk Management System Effectiveness

The Company consistently identifies and evaluates the risk of each division. The Board of Directors together with the Internal Audit and Board of Commissioners represented by the Audit Committee reviewed and created necessary management and mitigation strategies.

In 2016, the evaluation of the Company's risk management system was performed effectively. The results became the recommendations to be followed-up to improve the risk management system of the Company in the future.

IMPORTANT CASES IN 2016

Throughout 2016, there were no important cases encountered by the Company, with regards to either crime, commercial, administration, industrial relationship, taxation or arbitration with significant effect.

CODE OF CONDUCT AND COMPANY CULTURE

To achieve success in long term, the implementation of GCG needs to be guided with integrity. Therefore, the code of conduct is an integral part of GCG. The Company's code of conduct is a guideline that becomes a reference for the instruments and employees in implementing the Company's values. The values are implemented in a sustainable manner into company culture. The Company shall have code of conduct, of which implementation is monitored by the Board of Commissioners for the benefits of stakeholders. Whereas, Board of Commissioners must

pemangku kepentingan. Sedangkan, Dewan Komisaris harus memastikan bahwa setiap pengaduan yang terkait dengan pelanggaran kode etik dapat ditangani dan diproses dengan benar.

Isi Kode Etik

Isi kode etik Perseroan yang dihimpun menjadi satu buku pegangan bagi seluruh tenaga kerja Perseroan adalah sebagai berikut:

Bab / Chapter	Isi / Content
Bab / Chapter I	Umum
Bab / Chapter II	Penerimaan, Penempatan, Mutasi, dan Promosi Karyawan
Bab / Chapter III	Sistem Pengupahan
Bab / Chapter IV	Kesejahteraan Karyawan
Bab / Chapter V	Jam Kerja di Perusahaan
Bab / Chapter VI	Cuti dan Izin Resmi
Bab / Chapter VII	Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik

Penerapan CoC di Perseroan dilaksanakan secara konsisten dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh jajaran sehingga pelaksanaannya berjalan optimal. Pengenalan CoC dimulai dari karyawan baru saat penandatanganan kontrak kerja dan disosialisasikan kembali secara berkala pada waktu-waktu tertentu.

ensure that any complaints related to violations of code of conduct can be handled and processed accordingly.

Code of Conduct Content

The content of the Company's Code of Conduct is written in a book that serves as a guidance for all employees:

Code of Conduct Dissemination and Implementation

The CoC is consistently implemented by asking for active participation from all employees to ensure that the implementation runs optimally. The dissemination of the CoC begins when new employees sign the contract and the CoC is re-disseminated from time to time.

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN ATAU MANAJEMEN

Selama tahun 2016, Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen.

EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP

In 2016, the Company did not implement employee and/or management stock ownership program.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Saksi atau pelapor atas suatu pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen Perseroan perlu dilindungi agar memotivasi pemangku kepentingan tersebut untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui penerapan sistem pelaporan pelanggaran yang dirancang dengan baik, yang pada akhirnya akan bermuara pada pembentukan budaya Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem pelaporan pelanggaran, antara lain: mencakup pelanggaran

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Witnesses or whistleblowers for violations caused by employees or management need to be protected in order to motivate the stakeholders to report violations. This can be done through the implementation of a whistleblowing system that is well-designed, which will eventually result in the establishment of a culture of Good Corporate Governance. Violations that can be reported through the whistleblowing system are: violations of laws and regulations, the Company's code of conduct, generally accepted accounting principles,

peraturan perundang-undangan, kode etik Perseroan, prinsip akuntansi yang berlaku umum, kebijakan dan prosedur operasional Perseroan ataupun tindakan kecurangan lainnya. Pengungkapan pelanggaran ini umumnya dilakukan secara rahasia.

Hal-hal yang perlu diungkapkan antara lain cara penyampaian laporan pelanggaran, perlindungan bagi pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola pengaduan, dan hasil dari penanganan pengaduan. Sistem pelaporan pelanggaran telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi tanggal 13 Februari 2012, dengan prosedur, sebagai berikut:

- pada setiap pengaduan, karyawan tersebut akan dilakukan pembicaraan untuk diselesaikan melalui atasannya;
- apabila tidak dapat diselesaikan, karyawan dapat meneruskan keluhannya ke Divisi Sumber Daya Manusia;
- apabila Divisi Sumber Daya Manusia belum diselesaikan, maka karyawan bersama Divisi Sumber Daya Manusia dapat meneruskan ke Direksi; dan
- apabila belum dapat diselesaikan, maka akan dilakukan penyelesaian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

policies and operational procedures of the Company or other fraudulent acts. The disclosure of offense is generally conducted in secret.

Issues that needed to be disclosed are, among others, the submission of violation reports, protection for the whistleblowers, the handling of complaints, complaint management and the results of complaints handling. The whistleblowing system was established based on the decision of Board of Directors on February 13, 2012, with the following procedure:

- for each complaint, a discussion shall be conducted between an employee and his manager for resolution;
- should the issue cannot be resolved, the employee can forward the complaint to the Human Resources Department;
- if the Human Resources Department cannot deal with the violation, the employee along with the Human Resources Department shall forward the issue to the Board of Directors; and
- should the issue cannot be resolved, the settlement will be conducted in accordance with the applicable regulations.



05

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Dinamika internal Perseroan turut memberikan dampak terhadap operasional Perseroan secara umum. Termasuk di antaranya adalah pelaksanaan program-program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Bagi Perseroan, CSR telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam operasional Perseroan. Perseroan secara aktif senantiasa menetapkan kebijakan-kebijakan CSR secara terukur untuk memastikan kehadiran Perseroan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam menjalankan program-program CSR, Perseroan merujuk pada Undang-Undang No.40 Tahun 2007, pasal 74 ayat 1. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha wajib melaksanakan program CSR yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan.

The Company's internal dynamics had an impact on the Company's overall operations. These included the implementation of *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

For the Company, CSR has become an integral part of the Company's operations. The Company actively establishes the CSR policies to ensure the Company's presence in the surrounding community and environment.

In implementing the CSR programs, the Company refers to Article 74 Paragraph 1 of Law No 40 of 2007 which explains that companies conducting business activity are obliged to implement the appropriate CSR programs according to the needs.

KEGIATAN CSR DI TAHUN 2016

Pada tahun 2016, program-program CSR yang dijalankan oleh Perseroan diantaranya adalah program kemanusiaan dan kepuasan pelanggan.

Perseroan bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) telah mengadakan kegiatan donor darah yang bertempat di kantor Perseroan.

Perseroan juga senantiasa mengutamakan kepuasan pelanggan dengan mengutamakan kualitas layanan dan kemanfaatan produk-produk yang dimiliki sesuai perkembangan terkini. Perseroan juga menyediakan jasa layanan pelanggan terkait dengan berbagai keluhan yang dirasakan oleh pelanggan, baik yang berkaitan dengan produk yang telah dibeli maupun layanan lainnya secara umum.

Hal ini diantaranya dilakukan dengan menyediakan garansi produk sesuai dengan brand, layanan perbaikan, purna jual dan lainnya.

CSR PROGRAM IN 2016

In 2016, the CSR programs implemented by the Company which are humanitarian and customer satisfaction.

The Company in co-operation with the Indonesian Red Cross (PMI) has conducted blood donation activities located at the Company's office.

The Company has always take emphasize on the customer satisfaction by improving the service quality and product benefits in accordance with the latest development. The Company also provided a customer services to handle complaints from our customer in related to product purchased and other services in general.

These complaints can be handle by providing product warranty according with the brand, repair services, after sales and others.

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN
DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
TAHUNAN 2016 PT GLOBAL TEleshop Tbk.**

**Members of the Board of Commissioners and the Board of
Directors' Statement Regarding the Responsibility for 2016
Annual Report PT Global Teleshop Tbk.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Global Teleshop Tbk. tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned testify that all information in 2016 Annual Report of PT Global Teleshop Tbk. has been fully disclosed, and we are fully responsible for the accuracy of the content in the Company's Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

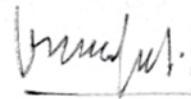
Dewan Komisaris
Board of Commissioners



JANUAR CHANDRA
Komisaris
Commissioner



EVY SOENARJO
Komisaris Utama
President Commissioner



TEMI EFENDI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors



DJOKO HARIJANTO
Direktur Utama
President Director



OCTAVIANE N.A. MUSSU
Direktur
Director



NONI GUSILA
Direktur
Director



NELSON PARULIAN LENGGU
Direktur
Director



HERMIN HARTONO
Direktur Independen
Independent Director



06

LAPORAN KEUANGAN

Financial Statements

**PT GLOBAL TEleshop TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND *SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

*The original consolidated financial statements included
herein are in the Indonesian language*

**PT GLOBAL TELESHOP TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT GLOBAL TELESHOP TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Defisiensi Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity Deficiency</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 66	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT GLOBAL TEleshop TBK ("PERUSAHAAN")
DAN ENTITAS ANAKNYA
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT GLOBAL TEleshop TBK (THE "COMPANY")
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned:*

- | | |
|--|---|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : Djoko Harijanto |
| Alamat kantor / <i>Office address</i> | : Jl. Kebon Sirih , Kav. 63, Pancoran, Jakarta Selatan
Kebon Sirih, Jakarta Pusat |
| Alamat domisili sesuai KTP /
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Puri Kencana Blok L-3/19, RT. 007 RW. 007, RT/RW
Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat Tanjung |
| Nomor telepon / <i>Telephone number</i> | : (021) 391 5677 |
| Jabatan / <i>Position</i> | : Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : Nelson Parulian Lunggu |
| Alamat kantor / <i>Office address</i> | : Jl. Kebon Sirih , Kav. 63, Pancoran, Jakarta Selatan
Kebon Sirih, Jakarta Pusat |
| Alamat domisili sesuai KTP /
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Kemang Golf 3 DC 32 Kemang Pratama Glof Bojong
Rawalumbu, Rawalumbu, Kota Bekasi |
| Nomor telepon / <i>Telephone number</i> | : (021) 391 5677 |
| Jabatan / <i>Position</i> | : Direktur / <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa / *State that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain any improper material information or facts and do not omit any material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. <i>We are responsible for internal control systems of the Company and Subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 27 April 2017/April 27, 2017


Djoko Harijanto
Direktur Utama/*President Director*




Nelson Parulian Lunggu
Direktur/*Director*

PT. GLOBAL TEleshop Tbk

GEDUNG TRIO, Jl. Kebon Sirih Raya Kav. 63,
Jakarta Pusat 10340 - Indonesia
Telp: (021) 3190 5997

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. KNMT&R-C2-27.04.2017/04

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT GLOBAL TEleshop Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai Grup) terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan defisiensi ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan yang lain.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. KNMT&R-C2-27.04.2017/04

The Shareholders, Boards of Commissioners, and Directors

PT GLOBAL TEleshop Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Global Teleshop Tbk and its subsidiary (collectively referred as the Group) which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity deficiency, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesia and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free of material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Global Teleshop Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance, and cash flows for the year then ended in accordance with financial accounting standards in Indonesia.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 16, PT Global Teleshop Tbk tidak dapat memenuhi semua persyaratan rasio keuangan sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") dan telah melakukan restrukturisasi utang dengan Mandiri pada tanggal 6 September 2016. Catatan 29 atas laporan keuangan konsolidasian juga menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2016 Grup mengalami rugi komprehensif sebesar Rp118 miliar, dan defisiensi ekuitas sebesar Rp680 miliar, serta kelebihan liabilitas lancar di atas aset lancar sebesar Rp217 miliar. Kondisi ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan 29 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

Emphasis of matters

As disclosed in Note 16, PT Global Teleshop Tbk is unable to fulfill all of the financial ratio required in the agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") and have restructured its loan to Mandiri on September 6, 2016. Note 29 of the consolidated financial statements also showed that at the end of 2016 the Group incurred comprehensive loss amounting to Rp118 billion, and equity deficiency amounting to Rp680 billion, with its current liabilities exceed current assets amounting to Rp217 billion. These conditions raise substantial doubt about the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans regarding these matters are also described in Note 29 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Emanuel Handojo Pranadjaia, Ak., CPA

Nomor Registrasi Akuntan Publik/Public Accountant Registration Number AP.0929
27 April 2017/April 27, 2017

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	1.832.847.697	2d,2r, 4,27 2r,5,	1.335.044.495	Cash and banks
Piutang usaha - neto	3.006.453.792	16,23,27	15.016.905.378	Trade receivables - net
Piutang lain - lain	345.674.530	2r,6,23,27	239.966.054	Other receivables
Persediaan - neto	25.153.743.964	2e,7,16,23	35.403.493.313	Inventories - net
Uang muka	18.128.238		1.318.525.440	Advances
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	2.530.000		160.329.800	Prepaid Value Added Tax
Beban dibayar di muka - bagian lancar	10.544.281.686	2f,8	12.329.128.148	Prepaid expenses - current portion
Jumlah Aset Lancar	40.903.659.907		65.803.392.628	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	4.357.674.597	2f,8	1.177.610.494	Prepaid expenses - net of current portion
Aset tetap - neto	5.887.525.921	2g,2h,9,23	11.011.229.960	Fixed assets - net
Taksiran tagihan pajak penghasilan	11.489.212.653	2n,14b	36.041.653.763	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	4.097.346.946	2n,14c	2.297.170.183	Deferred tax assets
Aset pengampunan pajak	115.100.000	2o,14e	-	Tax amnesty assets
Aset tidak lancar lainnya	7.748.746.065	2r,10,27	7.613.847.904	Other noncurrent asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	33.695.606.182		58.141.512.304	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	74.599.266.089		123.944.904.932	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	-	2r,5,7 16,24,27	494.957.211.452	Short-term bank loans
Utang usaha		2r,11,27		Trade payables
Pihak ketiga	130.322.672.506		98.512.053.624	Third parties
Pihak berelasi	101.020.626.214	2i,12a,23	53.652.330.606	Related parties
Utang lain-lain	1.060.941.995	2r,27	2.551.680.022	Other payables
Beban masih harus dibayar	5.454.604.559	2r,13,27	4.223.176.630	Accrued expenses
Utang pajak	14.933.618.630	14a	22.819.245.052	Taxes payables
Uang muka pelanggan	4.611.450.180	2r,27	4.611.450.180	Advance from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	2j,15,23	615.026.000	Short-term employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	257.403.914.084		681.942.173.566	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang	494.957.211.452	2r,5,7 16,24,27	-	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.268.421.809	2j,15,23	4.279.737.000	Long-term employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	497.225.633.261		4.279.737.000	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	754.629.547.345		686.221.910.566	TOTAL LIABILITIES
DEFISIENSI EKUITAS				EQUITY DEFICIENCY
Defisiensi Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Deficiency Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.111.112.000 saham	111.111.200.000	17 2o	111.111.200.000	Issued and fully paid - 1,111,112,000 shares
Tambahan modal disetor	112.080.440.160	14e,18	111.965.340.160	Additional paid-in-capital
Saldo laba (Defisit)				Retained earnings (Deficit)
Dicadangkan	2.500.000.000	19	2.500.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan	(905.719.844.846)		(787.852.619.208)	Unappropriated
DEFISIENSI EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(680.028.204.686)		(562.276.079.048)	EQUITY DEFICIENCY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY
Kepentingan nonpengendali	(2.076.570)	2b	(926.586)	Noncontrolling interest
JUMLAH DEFISIENSI EKUITAS	(680.030.281.256)		(562.277.005.634)	TOTAL EQUITY DEFICIENCY
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS	74.599.266.089		123.944.904.932	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY DEFICIENCY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENDAPATAN NETO	562.959.661.885	2i,2k, 12b,21	2.531.562.923.703	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	530.362.414.983	2i,2k, 12c,22	2.422.350.142.987	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	32.597.246.902		109.212.780.716	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	40.698.117.087	2k,9,23 2k,5, 6,7,9,	103.633.772.708	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	79.712.338.365	12a,15,23	1.082.927.323.653	General and administrative expenses
RUGI USAHA	(87.813.208.550)		(1.077.348.315.645)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN)				
LAIN-LAIN		2k		OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan lainnya	7.920.711.572	2i,25	30.125.568.905	Other income
Pendapatan bunga	35.527.488	24	160.916.694	Interest income
Beban keuangan	(39.795.287.051)	16,24	(56.860.644.131)	Finance cost
Lain-lain - Neto	(386.107.414)		(9.506.229.447)	Others - Net
RUGI SEBELUM MANFAAT				
(BEBAN) PAJAK				
PENGHASILAN	(120.038.363.955)		(1.113.428.703.624)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN)				
PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Tangguhan	1.892.629.656	2n,14c	(16.478.750.780)	Deferred
Manfaat (Beban)				
Pajak Penghasilan - Neto	1.892.629.656		(16.478.750.780)	Income Tax Benefit (Expense) - Net
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(118.145.734.299)		(1.129.907.454.404)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (BEBAN)				
KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan aktuarial atas imbalan kerja karyawan	369.811.570	15	1.311.337.000	Actuarial gain from employee benefits
Beban pajak penghasilan terkait	(92.452.893)	14c	(327.834.009)	Related income tax expense
Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak	277.358.677		983.502.991	Other Comprehensive Income - Net of Tax
RUGI KOMPREHENSIF	(117.868.375.622)		(1.128.923.951.413)	COMPREHENSIVE LOSS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
RUGI NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(118.144.584.315)		(1.129.879.707.220)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(1.149.984)	2b	(27.747.184)	Noncontrolling interest
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(118.145.734.299)		(1.129.907.454.404)	NET LOSS FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(117.867.225.638)		(1.128.896.197.018)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(1.149.984)	2b	(27.754.395)	Noncontrolling interest
RUGI KOMPREHENSIF	(117.868.375.622)		(1.128.923.951.413)	COMPREHENSIVE LOSS
RUGI NETO PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(106)	2q,20	(1.017)	NET LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY DEFICIENCY
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

<u>Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Attributable to Owners of the Company</u>								
<u>Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings(Deficit)</u>								
<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Modal Saham/ Share Capital</u>	<u>Tambahan Modal Disetor/Additional Paid-in Capital</u>	<u>Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated</u>	<u>Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated</u>	<u>Sub Jumlah/ Sub Total</u>	<u>Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interest</u>	<u>Jumlah Defisiensi Ekuitas/ Total Equity Deficiency</u>	
Saldo, 31 Desember 2014	111.111.200.000	111.965.340.160	1.500.000.000	342.043.577.810	566.620.117.970	26.827.809	566.646.945.779	Balance, December 31, 2014
Pembentukan cadangan umum	19	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	Appropriation of general reserve
Jumlah rugi komprehensif tahun 2015		-	-	(1.128.896.197.018)	(1.128.896.197.018)	(27.754.395)	(1.128.923.951.413)	Total comprehensive loss for 2015
Saldo 31 Desember 2015	111.111.200.000	111.965.340.160	2.500.000.000	(787.852.619.208)	(562.276.079.048)	(926.586)	(562.277.005.634)	Balance December 31, 2015
Pengampunan pajak	2q,14e	-	115.100.000	-	115.100.000	-	115.100.000	Tax amnesty
Jumlah rugi komprehensif tahun 2016		-	-	(117.867.225.638)	(117.867.225.638)	(1.149.984)	(117.868.375.622)	Total comprehensive loss for 2016
Saldo 31 Desember 2016	111.111.200.000	112.080.440.160	2.500.000.000	(905.719.844.846)	(680.028.204.686)	(2.076.570)	(680.030.281.256)	Balance December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	570.522.902.922	2.904.613.083.749	Cash receipts from customers
Pembayaran (penerimaan) pajak penghasilan	7.913.000.915	(15.074.465.587)	Payment (receipts) of income tax
Penerimaan bunga	35.527.488	160.916.694	Interest received
Pembayaran kepada pemasok	(443.281.231.448)	(2.687.804.631.736)	Cash paid to suppliers
Pembayaran bunga	(39.795.287.051)	(56.860.644.131)	Interest payment
Pembayaran kepada karyawan	(12.915.942.942)	(43.016.155.138)	Cash paid to employees
Lainnya	(80.465.337.752)	(116.913.449.108)	Others
ARUS KAS NETO YANG DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI	2.013.632.132	(14.895.345.257)	NET CASH PROVIDED BY (USED FOR) OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(1.674.478.930)	(4.246.949.231)	Acquisition of fixed assets
Penjualan aset tetap	158.650.000	-	Sale of fixed assets
ARUS KAS NETO YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	(1.515.828.930)	(4.246.949.231)	NET CASH USED FOR INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Penerimaan utang bank	-	1.073.094.425	Proceeds from bank loans
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN BANK	497.803.202	(18.069.200.063)	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	1.335.044.495	19.404.244.558	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	1.832.847.697	1.335.044.495	CASH AND BANKS AT ENDING OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Global Teleshop Tbk ("Entitas Induk") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Haji Yunardi, S.H., No. 1 tanggal 1 Maret 2007 dengan nama PT Pro Empower Perkasa. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W7-07850 HT.01.01-TH.2007 tanggal 13 Juli 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 2007, Tambahan No. 8978.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 15 tanggal 4 April 2012 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU- 17789.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 9 April 2012, dimana para pemegang saham Entitas Induk antara lain menyetujui perubahan status Entitas Induk dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, dan menyetujui perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp100.000 menjadi sebesar Rp100 dan para pemegang saham juga menyetujui perubahan nama Entitas Induk menjadi PT Global Teleshop Tbk pada tanggal 13 Januari 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan utama Entitas Induk meliputi usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Entitas Induk memulai operasi komersialnya pada tahun 2007. Pada tahun 2011, Entitas Induk menambah bidang usahanya menjadi perdagangan dan distribusi elektronik dan peralatan telekomunikasi dan bagiannya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia mengenai "Ketentuan Impor Telepon Seluler, Komputer Genggam dan Komputer Tablet", Entitas Induk telah melakukan restrukturisasi kegiatan bisnis efektif tanggal 1 Januari 2013, sebagai berikut:

- PT Persada Centra Digital bergerak dalam bisnis importir
- PT Persada Centra Maxindo dan PT Global Distribution bergerak di bidang distribusi
- Entitas Induk bergerak di bidang ritel

Kantor Entitas Induk berkedudukan di Equity Tower Lantai 30, SCBD Lot 9, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Entitas Induk mengoperasikan secara keseluruhan 70 dan 97 toko Global Teleshop, pusat perbaikan dan gerai Halo (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan Entitas Induk utama dari Entitas Induk adalah PT Trikonsel Oke Tbk, yang didirikan di Indonesia,

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Global Teleshop Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 1 dated March 1, 2007 of Haji Yunardi, S.H., under the name PT Pro Empower Perkasa. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-07850 HT.01.01-TH.2007 dated July 13, 2007 and was published in the State Gazette No. 71 dated September 4, 2007, Supplement No. 8978.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 15 of Fathiah Helmi, S.H., dated April 4, 2012 which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU- 17789.AH.01.02. Tahun 2012 dated April 9, 2012, in which the Company's shareholders, among others, agreed to change the status of the Company from a private company to a publicly listed company, and the shareholders approved the change in par value per share from Rp100,000 to Rp 100 and the shareholders also approved change the name of the Company to PT Global Teleshop Tbk dated January 13, 2011.

According to Article 3 of the Company's Article of Association, the major business activities of the Company comprise development, trading, industry, land transportation, agriculture, printing, service station and services. The Company started its commercial operations in 2007. In 2011, the Company expanded its business activities to include trading and distribution of electronics and telecommunication equipment and parts.

Based on Regulation of the Minister of Trade of the Republic of Indonesia regarding "Provisions for Import of Cellular Phones, Handheld Computer and Tablet Computer", the Company has restructured its business effective January 1, 2013, as follows:

- PT Persada Centra Digital is engaged in importer business
- PT Persada Centra Maxindo and PT Global Distribution is engaged in distribution business
- The Company to engaged in retailer business

The Company's registered office is located at Equity Tower 30th Floor, Lot 9, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. As of December 31, 2016 and 2015, the Company operated 70 and 97 Global Teleshop outlets, service centers and Halo outlets, respectively (unaudited).

The Company's immediate parent and ultimate parent is PT Trikonsel Oke Tbk, incorporated in Indonesia

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Pada tanggal 28 Juni 2012, Entitas Induk memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), yang fungsinya telah diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mulai 1 Januari 2013, untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 111.112.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar saham atau setara dengan Rp 11.111.200.000. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juli 2012.

c. Struktur Grup

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Entitas Induk memiliki entitas anak dengan kepemilikan langsung sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Mulai beroperasi secara komersial/ Start of commercial operations	Persentase pemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)		Jumlah aset (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets (in millions of Rupiah)	
				31 Desember/December 31	31 Desember/December 31	31 Desember/December 31	31 Desember/December 31
				2016	2015	2016	2015
PT Global Distribution (GD)	Jakarta	Perdagangan/ Trading	2011	99,995	99,995	7.769	10.536
PT Persada Centra Digital (PCD)	Surabaya	Perdagangan Perangkat Telekomunikasi/ Trading of Telecommunication Device	2010	99,975	99,975	9.930	12.288
PT Persada Centra Maxindo (PCM)	Jakarta	Tidak aktif/ Non-active	2009	99,95	99,95	136	184

PT Global Distribution (GD)

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 16 tanggal 15 Maret 2011, Entitas Induk, PT Global Perkasa Mandiri dan PT Trilinium sepakat mendirikan Perusahaan Terbatas bernama "PT Global Distribution". Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU- 15330.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 25 Maret 2011. Kepemilikan saham Entitas Induk di GD sebesar 19.998 saham dengan jumlah Rp1.999.800.000, setara dengan 99,99%.

Berdasarkan Akta Notaris Martha Tiurma Ida Hutapea, S.H., No. 05 tanggal 12 Agustus 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham kepada Entitas Induk. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-25681.40.22.2014 tanggal 22 Agustus 2014. Kepemilikan saham Entitas Induk di GD sebesar 19.999 saham dengan jumlah Rp1.999.900.000, setara dengan 99,995%.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 28, 2012, the Company obtained an effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK), which function has been transferred to Financial Service Authority (OJK), starting on January 1, 2013, approved the Company's offering of 111,112,000 shares to the public at a par value of Rp 100 per share or equivalent to Rp 11,111,200,000. All shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on July 10, 2012.

c. The Group's Structure

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has the following subsidiaries:

PT Global Distribution (GD)

Based on Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 16 dated March 15, 2011, the Company, PT Global Perkasa Mandiri and PT Trilinium agreed to establish a new company named "PT Global Distribution". The establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU- 15330.AH.01.01. Tahun 2011 on March 25, 2011. The Company's ownership in GD consists of 19,998 shares amounting to Rp1,999,800,000, equal to 99.99% share ownership.

Based on Notarial Deed of Martha Tiurma Ida Hutapea, S.H., No. 05 dated August 12, 2014, PT Global Perkasa Mandiri transferred its 1 (one) share in GD to the Company. The submission has been approved by Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-25681.40.22.2014 on August 22, 2014. The Company's ownership in GD now consists of 19,999 shares amounting to Rp1,999,900,000, equal to 99.995% share ownership.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Persada Centra Digital (PCD)

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Oktober 2011, Entitas Induk mengakuisisi 20 saham (dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) PCD dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp900.000.000, yang mewakili 90% kepemilikan di PCD.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari PCD:

	Tanggal Akuisisi/ Acquisition Date	
Jumlah aset	41.718.425.288	Total assets
Jumlah liabilitas	40.318.229.905	Total liabilities
Aset neto	1.400.195.383	Net assets
Kepentingan nonpengendali	(140.019.538)	Noncontrolling interest
Aset neto yang diakuisisi	1.260.175.845	Net assets acquired
Laba pembelian entitas anak	(360.175.845)	Gain on purchase of subsidiary
Harga perolehan melalui pembayaran kas	900.000.000	Purchase consideration through cash payment

Pada tanggal 30 Desember 2011, Entitas Induk menambah setoran modal di PCD, menjadi 19.995 saham (dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) setara dengan Rp9.997.500.000 dan 99,975%.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 17 tanggal 11 Maret 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham di PCD kepada PT Trilinium. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No.AHU-0026150.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 28 Maret 2014. Kepemilikan saham PT Trilinium di PCD sebesar 5 saham dengan jumlah Rp2.500.000, setara dengan 0,025% dan kepemilikan Entitas Induk di PCD sebesar 19.995 saham dengan jumlah Rp9.997.500.000, setara dengan 99,975%.

PT Persada Centra Maxindo (PCM)

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Oktober 2011, Entitas Induk mengakuisisi 20 saham di PCM (dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp787.500.000, yang mewakili 90% kepemilikan di PCM.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Group's Structure (continued)

PT Persada Centra Digital (PCD)

Based on Notarial Deed No. 44 of Fathiah Helmi, S.H., dated October 27, 2011, the Company acquired 20 shares (at par value of Rp500,000 per share) of PCD from Han Guo Xiong, third party, and 25 shares from Hendro Yuwono Hailana, third party, amounting to Rp900,000,000, equal to 90% ownership interest in PCD.

The following are the identifiable assets and liabilities acquired at fair value from PCD:

On December 30, 2011, the Company increased its capital contributions in PCD, to become 19,995 shares (at par value Rp500,000 per share) equivalent to Rp9,997,500,000 and 99.975%.

Based on Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 17 dated March 11, 2014, PT Global Perkasa Mandiri transferred its 1 (one) share in PCD to PT Trilinium. The submission has been approved by Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No.0026150.AH.01.09.Tahun 2014 on March 28, 2014. PT Trilinium's ownership in PCD now consists of 5 shares amounting to Rp2,500,000, equal to 0.025% share ownership and the Company's ownership in PCD now consists of 19,995 shares amounting to Rp9,997,500,000, equal to 99.975% share ownership.

PT Persada Centra Maxindo (PCM)

Based on Notarial Deed No. 43 of Fathiah Helmi, S.H., dated October 27, 2011, the Company acquired 20 shares (at par value of Rp1,000,000 per share) of PCM from Han Guo Xiong, third party, and 25 shares from Hendro Yuwono Hailana, third party, amounting to Rp787,500,000, equal to 90% ownership interest in PCM.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Persada Centra Maxindo (PCM) (lanjutan)

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari PCM:

	Tanggal Akuisisi/ Acquisition Date
Jumlah aset	21.170.948.034
Jumlah liabilitas	20.923.400.535
Aset neto	247.547.499
Kepentingan nonpengendali	(24.754.750)
Aset neto yang diakuisisi	222.792.749
Goodwill	564.707.251
Harga perolehan melalui pembayaran kas	787.500.000

Pada Januari 2012, PCM melakukan restrukturisasi kegiatan usaha dalam rangka menciptakan efisiensi dan sinergi usaha dengan menggabungkan seluruh toko milik PCM ke PCD. Penggabungan ini termasuk pengalihan persediaan barang dan karyawan PCM.

Pada tanggal 25 Oktober 2012, Entitas Induk menambah setoran modal di PCM, menjadi 9.995 saham (dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) setara dengan Rp9.995.000.000 dan 99,95%.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 18 tanggal 11 Maret 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham kepada PT Trilinium. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-12990 Tahun 2014 tanggal 26 Maret 2014. Kepemilikan saham PT Trilinium di PCM sebesar 5 saham dengan jumlah Rp5.000.000, setara dengan 0,05% dan kepemilikan Entitas Induk di PCM sebesar 9.995 saham dengan jumlah Rp9.995.000.000, setara dengan 99,95%.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 45 tanggal 17 Juni 2016 Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Evy Soenarjo
Januar Chandra
Temi Efendi

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Group's Structure (continued)

PT Persada Centra Maxindo(PCM) (continued)

The following are the identifiable assets and liabilities acquired at fair value from PCM:

	Total assets
	Total liabilities
	Net assets
	Noncontrolling interest
	Net assets acquired
	Goodwill
	Purchase consideration through cash payment

In January 2012, PCM restructured its business process in order to create efficiency and operational synergy by merging all stores owned by PCM to PCD. This merger included the transfer of inventories and employees of PCM.

On October 25, 2012, the Company increased its capital contributions in PCM, to become 9,995 shares (at par value Rp1,000,000 per share) equivalent to Rp9,995,000,000 and 99.95%.

Based on Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 18 dated March 11, 2014, PT Global Perkasa Mandiri transferred its 1 (one) share in PCM to PT Trilinium. The submission has been approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0025174.AH.01.09.Tahun 2014 on March 26, 2014. PT Trilinium's ownership in PCM now consists of 5 shares amounting to Rp5,000,000, equal to 0.05% share ownership and the Company's ownership in PCM now consists of 9,995 shares amounting to Rp9,995,000,000, equal to 99.95% share ownership.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on the Notarial Deed No.45 dated June 17, 2016 Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 are as follows:

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Direksi/Directors		
Direktur Utama	Djoko Harijanto	President Director
Direktur	Octaviane N.A. Mussu	Director
Direktur	Noni Cusila	Director
Direktur	Nelson Parulian Lenggu	Director
Direktur Independen	Hermin Hartono	Independent Director

Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0059016 tanggal 20 Juni 2016.

These amendments were approved by the Minister of Laws and Human Rights of Republic of Indonesia through his decision letter No. AHU-AH.01.03-0059016 dated June 20, 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		
Komisaris Utama	Guntur Siboro	President Commissioner
Komisaris	Karnadi Widodo	Commissioner
Komisaris Independen	Chan Cheong Meng	Independent Commissioner

Direksi/Directors		
Direktur Utama	Evy Soenarjo	President Director
Direktur	Januar Chandra	Director
Direktur	Danang Cahyono	Director
Direktur	Octaviane N.A. Mussu	Director
Direktur Independen	Rusran	Independent Director

Susunan komite audit Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah:

The composition of the Company's audit committee as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Komite Audit/Audit Committee		
Ketua	Chan Cheong Meng	Chairman
Anggota	Dody Setiabudi	Member
Anggota	Novica Mulia Kumala	Member

Pembentukan komite audit Entitas Induk telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

The establishment of the Company's audit committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

Sekretaris Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Nelson Parulian Lenggu.

The Company's corporate secretary as of December 31, 2016 and 2015 is Nelson Parulian Lenggu.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Entitas Induk dan entitas anaknya memiliki masing-masing sebanyak 71 dan 282 orang karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and its subsidiaries had 71 and 282 employees, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian terlampir, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 27 April 2017.

e. Completion of the Consolidated Financial Statement

The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements, that were completed and authorized for issue by the Company's management on April 27, 2017.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya ("Grup") telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2016.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements PT Global Teleshop Tbk and its subsidiaries ("Group") have been presented in accordance with "Standar Akuntansi Keuangan" (SAK/financial accounting standards) which comprise "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan" (PSAK/the statement of financial accounting standards) and "Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan" (ISAK/the interpretation of financial accounting standards), issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK"), which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting at 1 January 2013, Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015, except for the adoption of several amended PSAK. As disclosed further in the relevant Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2016.

The consolidated financial statements, except for consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows have been prepared using the direct method, presenting cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup telah menerapkan standar akuntansi keuangan baru dan amandemen standar-standar akuntansi berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 4 (2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri". Amandemen ini, di antara lain, memperkenalkan entitas-entitas untuk penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan mereka tersendiri.
- Amandemen PSAK 15 (2015) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", PSAK No. 65 (2015) - "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 67 (2015) - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi penerapan pengecualian konsolidasi. Amandemen ini memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung ataupun tidak langsung.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Entitas Induk.

Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee*;
2. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2016, the Group has adopted the following new financial accounting standard and amended accounting standards, which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK No. 4 (2015), "Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements". The amendments, among others, allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.
- Amendments to PSAK 15 (2015) - "Investments in Associates and Joint Ventures", PSAK 65 (2015) "Consolidated Financial Statements", and PSAK 67 (2015) - "Disclosure of Interests in Other Entities" for Investment Entities applying the consolidation exception.

The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries as mentioned in Note 1c, in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

All material intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Company.

Control is achieved when the Group has all the following:

1. Power over the *investee*;
2. is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
3. the ability to use its power to affect its returns.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

Entitas Induk menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas Induk. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Entitas Induk dan entitas anak akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dengan nilai wajar imbalan yang diberikan dan diterima diakui secara langsung dalam ekuitas sebagai akun "Selisih atas Transaksi dengan Pihak Nonpengendali".

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Entitas Induk:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

When the Company has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

1. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
2. Rights arising from other contractual arrangements.
3. The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the Company and to the noncontrolling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies. All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between the Company and its subsidiary are eliminated in full on consolidation.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The Company shall recognize directly in equity any difference between the amount by which the noncontrolling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received, and attribute it to the owners of the parent, recorded as "Difference in Value of Transaction with Noncontrolling Interest".

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any noncontrolling interest;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan nonpengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Dalam kondisi sebaliknya, Grup mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto entitas anak/entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognize any surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- g. reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

Noncontrolling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any noncontrolling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for noncontrolling interest over the net identified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Group recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan.

d. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dijadikan jaminan dan tanpa pembatasan penggunaan.

e. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka dicatat dalam akun "Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar" sebagai bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 16 (2015) "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan.

Penerapan Amandemen PSAK No. 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combination (continued)

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

d. Cash and Banks

Cash and banks consists of cash on hand and cash in banks that are not used as collateral and without any restrictions in usage.

e. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value. Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted using weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for impairment and obsolescence of inventories, if any, is determined based on a review of the condition of inventories at the end of period to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

f. Prepaid Expense

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited of each expense using the straight-line method and charged to operations over the useful lives. The long-term prepaid expenses are recorded in "Prepaid expenses - net of current portion" as part of noncurrent assets in the consolidated statement of financial position.

g. Fixed Assets

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK No. 16 (2015) "Fixed Assets: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".

The amendments clarify the principles in PSAK No. 16 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the fixed assets.

The adoption of Amendments to PSAK No. 16 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis. Metode penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

Bangunan dan perbaikan prasarana	3 tahun/years
Peralatan kantor	4 tahun/years
Perlengkapan kantor	4 tahun/years
Kendaraan	8 tahun/years

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dilepaskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

h. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Fixed Assets (continued)

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets except land are stated at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets. The Group's depreciation method and estimation of useful lives are as follows:

Building and leasehold improvement
Office equipment
Office furniture
Vehicles

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed assets is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the period the item is derecognized.

Repair and maintenance expenses are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful lives of the related assets.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at the end of each period, if necessary.

h. Impairment of Nonfinancial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Impairment of Nonfinancial Assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun (per 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

i. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau Entitas Induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of Nonfinancial Assets (continued)

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

i. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

i. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

j. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan pasca kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003.

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

Penerapan Amandemen PSAK No. 24 (2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas.

Grup harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program pensiun Grup berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris independen menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Grup akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau liabilitas pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

i. Transactions with Related Parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

j. Employee Benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law").

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK No. 24 (2015), "Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions".

PSAK No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, these should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

The adoption of Amendments to PSAK No. 24 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the *Projected Unit Credit* method and applying the assumptions on discount rate, salary increase rate, normal retirement age, and mortality rate.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. The Group's pension plan based on the calculation of the benefit obligation made by the independent actuaries provides that the expected benefits under the Group's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law No. 13/2003.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal.

Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Grup mengevaluasi pengakuan pendapatan dengan kriteria tertentu dalam rangka untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup telah menyimpulkan bertindak sebagai agen dalam semua pengaturan pendapatan. Kriteria khusus pengakuan berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan dan beban bunga diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Penjualan jasa

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Employee Benefits (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

k. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes (VAT). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a agent in all of its revenue arrangements. The following specific recognition criteria must also be met before revenue and expense are recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Rendering of services

Revenue is recognized when service is rendered.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

l. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, mata uang penyajian Grup, pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
1 Dolar Amerika Serikat	13.436	13.795	1 United States Dollar

m. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

n. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

l. Foreign Currency Transactions and Balances

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period consolidated profit or loss.

The exchange rates used for translation into Rupiah, the Group's presentation currency, as of December 31, 2016 and 2015 are as follow:

m. Lease

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Operating Lease - As lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

n. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembelanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

n. Taxation (continued)

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Interest and penalties for the underpayment or overpayment of income tax, if any, are to be presented as part of "Income Tax Benefit (Expense)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter (SKP) are recognized as income or expense in the current year in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

o. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK No. 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK No. 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 70 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

o. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Group applies PSAK No. 70 (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11/2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK No. 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (PSAK No. 70 Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK No. 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

o. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
(lanjutan)

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

p. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

q. Rugi Neto per Saham

Rugi neto per saham dasar dihitung dengan membagi total rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

o. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities
(continued)

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

Tax amnesty assets and liabilities are presented separately from other assets and liabilities in the consolidated statement of financial position.

p. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

q. Loss per Share

Basic loss per share are computed by dividing the total loss for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

r. Financial Instruments

Classification

i. Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan uang muka pelanggan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial Assets (continued)

The Group's financial assets consist of cash and banks, trade receivables, other receivables, and other noncurrent assets which are classified as loans and receivables.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and advance from customers which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

Loans and receivables

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost, subsequent after the initial recognition are measured at amortized cost, using the effective interest rate unless the discount effect is not material, then it is stated at cost. Interest expense is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities is derecognized and through the amortization process.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

The Group assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Derecognition

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and have neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

s. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau;
2. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

s. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- 1. In the principal market for the asset or liability, or;*
- 2. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

s. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- 1 Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- 2 Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- 3 Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian level nilai wajar (berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

t. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

s. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that significant to fair value measurement as a whole:

- 1 Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- 2 Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- 3 Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

t. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products and services (business segment), or in providing certain products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risk and rewards that are different from those of other segments.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

t. Informasi Segmen (lanjutan)

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Grup pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila material.

v. Standar Akuntansi Baru

Standar akuntansi revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi"
Penyesuaian ini mengklarifikasi entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap jumlah aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

t. Segment Information (continued)

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra group balances and intra group transactions are eliminated in the consolidation process.

u. Events after the Reporting Date

Events after the period end which require adjustment and provides information on the Group at the reporting date are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the end of the period which does not require adjustment are disclosed in the consolidated financial statements if it is material.

v. New Accounting Standards

New accounting standards effective for the financial year January 1, 2016 which are relevant but do not have a material impact to the consolidated financial statements of the Group are as follows:

- PSAK No. 5 (2015 Improvement) - "Operating Segments"
The improvement clarifies that an entity must disclose the judgments made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics, and disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.
- PSAK No. 7 (2015 Improvement) - "Related Parties Disclosure"
The improvement clarifies that a management of entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

v. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

v. New Accounting Standards (continued)

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16, aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 16 (2015 Improvement) - "Fixed Assets"

The improvement clarifies that in PSAK No. 16, the asset may be revalued by referring to observable market data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation is the difference between the gross and carrying amount of the asset. The carrying amount of the asset is restated by the revalued amount.

- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) - "Aset Takberwujud"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 19, aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 19 (2015 Improvement) - "Intangible Assets"

The improvement clarifies that in PSAK No. 19, the asset may be revalued by referring to observable market data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated amortization is the difference between the gross and carrying amount of the asset. The carrying amount of the asset is restated by the revalued amount.

- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) - "Kombinasi Bisnis"

Penyesuaian ini mengklarifikasi pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK No. 22. Pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri. Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

- PSAK No. 22 (2015 Improvement) - "Business Combination"

This improvement clarifies that joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of PSAK No. 22. This scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself. Also, all contingent consideration arrangements arising from a business combination that not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of PSAK No. 55.

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- PSAK No. 25 (2015 Improvement) - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"

This improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

- PSAK No. 68 (2015 Improvement) - "Fair Value Measurement"

The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2015 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The adoption of the 2015 annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk dan jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun - akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2r.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are disclosed in Note 5.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kelangsungan Usaha

Manajemen telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian terus disusun atas basis kelangsungan usaha.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk sewa bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa toko yang ada saat ini, maka sewa toko diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2r dan 27.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Going Concern

Management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Leases

The Group have several lease agreements whereas the Group act as lessee in respect of rental buildings. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 "Leases", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of assets.

Based on the review performed by the Group for the current rental agreement of store accordingly, the store rental are classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Evaluation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Notes 2r and 27.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2g dan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas, dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh terhadap liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2j dan 15.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Nonfinancial Assets

The review for impairment performed if there are indications of impairment of certain assets. Determination of fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continuous use and disposal of the asset. Significant changes in the assumptions used to determine fair value can have a significant impact on the value and the recoverable amount of the loss which occurs may have a material effect on the Group's results of operations.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its nonfinancial assets as of December 31, 2016 and 2015.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2g and 9.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Liabilities for Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase rate, annual employee turnover rate, mortality rate, and retirement age. Actual results that differ from the Group's assumptions which affects the defined benefit obligations are recognized in other comprehensive income. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve. Further details are disclosed in Notes 2j and 15.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2e dan 7.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Kas	176.063.957	156.956.060
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.010.586.240	381.753.323
PT Bank Central Asia Tbk	278.464.524	269.483.441
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	138.453.127	169.515.093
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	115.975.592	63.238.220
Citibank, N.A Cabang Indonesia	56.885.037	33.126.177
PT Bank Mega Tbk	7.266.698	3.697.887
PT Bank UOB Indonesia	1.417.768	38.829.318
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.065.748	106.771.076
PT Bank Permata Tbk	-	1.222.000
	1.610.114.734	1.067.636.535
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD2.421 pada tahun 2016 dan USD4.848 pada tahun 2015)	32.524.660	66.874.435
PT Bank Central Asia Tbk (USD1.053 pada tahun 2016 dan USD3.111 pada tahun 2015)	14.144.346	42.914.866
PT Bank UOB Indonesia (USD48 pada tahun 2015)	-	662.599
	46.669.006	110.451.900
Subjumlah	1.656.783.740	1.178.088.435
Jumlah	1.832.847.697	1.335.044.495

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all taxable temporary differences to the extent that it is probable that the temporary differences can be used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Allowance of Impairment and Obsolescence of Inventories

Allowance for impairment and obsolescence of inventories are estimated based on provided facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories held, market price, estimated completion cost, and estimated costs incurred for selling of inventories. Allowance of impairment and obsolescence of inventories are re-evaluated and adjusted as additional information receive affects the estimated amounts. Further details are disclosed in Notes 2e and 7.

4. CASH AND BANKS

This account consists of:

Cash	
Banks	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Citibank, N.A, Indonesia Branch	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD2,421 in 2016 and USD4,848 in 2015)	
PT Bank Central Asia Tbk (USD1,053 in 2016 and USD3,111 in 2015)	
PT Bank UOB Indonesia (USD48 in 2015)	
Subtotal	
Total	

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

4. CASH AND BANKS (continued)

As of December 31, 2016 and 2015 there is no restricted cash and banks balance or placed in related parties.

5. PIUTANG USAHA - NETO

Piutang usaha terdiri dari :

5. TRADE RECEIVABLES - NET

Trade receivables consist of :

	2016	2015	
Pihak ketiga Rupiah			Third parties Rupiah
PT Bhinneka Mentaridimensi	1.704.475.320	152.770.000	PT Bhinneka Mentaridimensi
PT Electronic City Indonesia Tbk	1.389.646.320	319.236.319	PT Electronic City Indonesia Tbk
PT Dinomarket	694.897.000	152.266.720	PT Dinomarket
CV Bandung Digital Retailindo	390.718.730	105.350.000	CV Bandung Digital Retailindo
PT Digital Cellular	114.665.100	-	PT Digital Cellular
PT Mandiri Gatra Kencana	108.320.440	-	PT Mandiri Gatra Kencana
CV Mega Digital	-	103.120.000	CV Mega Digital
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	7.612.483.769	16.296.365.126	Others (each below Rp100 milion)
Jumlah pihak ketiga	12.015.206.679	17.129.108.165	Total third parties
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(9.008.752.887)	(2.112.202.787)	Less allowance for impairment loss
Jumlah	3.006.453.792	15.016.905.378	Total

Mutasi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut :

The detail of allowance for impairment losses on trade receivables are as follow :

	2016	2015	
Saldo awal tahun	2.112.202.787	1.990.245.286	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 23)	6.896.550.100	537.602.479	Provision during the year (Note 23)
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(415.644.978)	Write-off during the year
Saldo akhir tahun	9.008.752.887	2.112.202.787	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, analisa umur piutang usaha di atas adalah sebagai berikut :

As of December 31 December, 2016 and 2015, the aging analysis of the above trade receivables is as follows :

	2016	2015	
Lancar	1.432.673.689	13.388.189.213	Current
Sudah jatuh tempo:			Overdue:
1-30 hari	966.698.631	891.993.039	1-30 days
31-60 hari	-	-	31-60 days
61-90 hari	-	-	61-90 days
Lebih dari 90 hari	9.615.834.359	2.848.925.913	More than 90 days
Subjumlah	12.015.206.679	17.129.108.165	Subtotal
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(9.008.752.887)	(2.112.202.787)	Less allowance for impairment loss
Jumlah piutang usaha - neto	3.006.453.792	15.016.905.378	Total trade receivables - net

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Seluruh piutang usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang usaha milik Grup maksimal sebesar Rp10.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 16).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tahun 2016 dan 2015, manajemen Grup memutuskan untuk menghapus piutang usaha - pihak ketiga masing-masing sebesar Rp4.447.210.548 dan Rp14.867.166.305 (Catatan 23).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari piutang karyawan dan lainnya.

Pada tahun 2015, manajemen Grup memutuskan untuk menghapus piutang yang berasal dari potongan pembelian (rabat), insentif dan lain-lain sebesar Rp597.922.304.271 karena tidak dapat terealisasi (Catatan 23).

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2016	2015
Telepon selular	19.725.713.000	11.878.559.221
Aksesoris	7.205.566.614	24.399.818.522
Komputer dan <i>notebooks</i>	2.185.484.000	411.985.000
Kartu perdana dan <i>voucher</i> isi ulang	681.151.654	426.803.981
Jumlah persediaan	29.797.915.268	37.117.166.724
Dikurangi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	(4.644.171.304)	(1.713.673.411)
Persediaan - neto	25.153.743.964	35.403.493.313

Mutasi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal tahun	1.713.673.411	20.040.467.434
Penyisihan (penghapusan) selama tahun berjalan (Catatan 23)	2.930.497.893	(18.326.794.023)
Saldo akhir tahun	4.644.171.304	1.713.673.411

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

All trade receivables are denominated in Rupiah.

As of December 31 2016 and 2015, the Group's trade receivables at a maximum of Rp10,000,000,000 are used as collateral for loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 16).

Based on the review of the status of trade receivables as of December 31, 2016 and 2015, the Group's management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses from non-collection of the accounts.

In 2016 and 2015, the Group's management had written-off trade receivables - third parties amounted to Rp4,447,210,548 and Rp14,867,166,305, respectively (Note 23).

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables consist of receivables from employee and others.

In 2015, the Group's management had written-off receivables arising from purchase discounts (rebates), incentives, and others amounted to Rp597,922,304,271 as it can not be realized (Note 23).

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

Cellular phones
Accessories
Computers and notebooks
Starter packs and reload voucher

Total inventories

Less allowance for obsolescence and decline in value of inventories

Inventories - net

The movement of allowance for obsolescence and decline in value of inventories are as follows:

Balance at beginning of the year
Provision (write-off) during the year
(Note 23)

Balance at end of the year

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan milik Grup maksimal sebesar Rp534.500.000.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2016, persediaan dilindungi oleh asuransi dari PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko banjir kebakaran dan risiko lainnya (*all risks*), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp588.000.000.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan dilindungi oleh asuransi grup yang diperoleh PT Trikomsel Oke Tbk, Entitas Induk, dari PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko banjir kebakaran dan risiko lainnya (*all risks*), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.188.447.160.878. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tahun 2015, manajemen Grup memutuskan untuk menghapus persediaan sebesar Rp337.243.262.053 (Catatan 23).

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Beban dibayar di muka terdiri dari:

	2016	2015
Sewa outlet	13.423.810.761	12.630.106.617
Service charge	344.084.235	557.289.458
Lain-lain	1.134.061.287	319.342.567
Subjumlah	14.901.956.283	13.506.738.642
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun		
Sewa outlet	(4.357.674.597)	(1.177.610.494)
Bagian lancar	10.544.281.686	12.329.128.148

7. INVENTORIES (continued)

Based on the review of the physical inventories and net realizable value of inventories, management believes that the allowance for obsolescence and decline in value of inventories as of December 31, 2016 and 2015 are adequate to cover possible losses arising from obsolescence and decline in value of inventories.

As of December 31 2016 and 2015, the Group's inventories at a maximum of Rp534,500,000,000 are used as collateral for loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 16).

As of December 31, 2016, inventories are covered by insurance from PT Lippo General Insurance Tbk, third party, against losses by fire flood and other risks (*all risks*), with an aggregate coverage amount of Rp588,000,000,000. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2015, inventories are covered by group insurance obtained by PT Trikomsel Oke Tbk, parent entity, from PT Lippo General Insurance Tbk, third party, against losses by fire flood and other risks (*all risks*), with an aggregate coverage amount of Rp2,188,447,160,878. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

In 2015, the Group's management had written-off the inventories amounted to Rp337,243,262,053 (Note 23).

8. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of:

Outlet lease
Service charge
Others
Subtotal
Portion due in more than one year
Outlet lease
Current portion

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dan bangunan yang pada umumnya berlaku selama 3 tahun. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

8. PREPAID EXPENSES (continued)

The Group entered into several rental agreements for its outlet and buildings which are generally valid for 3 years. These agreements are renewable upon their expiry by both parties when agreed.

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

Details and movement of fixed assets are as follows:

2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Bangunan dan perbaikan prasarana	26.328.745.035	1.245.499.474	-	27.574.244.509	Building and leasehold improvements
Peralatan kantor	23.189.906.045	410.729.456	91.257.681	23.509.377.820	Office equipment
Perlengkapan kantor	9.961.556.121	18.250.000	102.652.000	9.877.154.121	Office furniture
Kendaraan	3.184.438.750	-	-	3.184.438.750	Vehicles
Jumlah biaya perolehan	62.664.645.951	1.674.478.930	193.909.681	64.145.215.200	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan perbaikan prasarana	22.154.460.362	2.724.151.463	-	24.878.611.825	Building and leasehold improvements
Peralatan kantor	19.468.768.992	2.289.925.438	81.861.466	21.676.832.964	Office equipment
Perlengkapan kantor	7.950.921.638	1.371.000.270	65.318.667	9.256.603.241	Office furniture
Kendaraan	2.079.264.999	366.376.250	-	2.445.641.249	Vehicles
Jumlah akumulasi Penyusutan	51.653.415.991	6.751.453.421	147.180.133	58.257.689.279	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Neto	11.011.229.960			5.887.525.921	Net Book Value
2015					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Bangunan dan perbaikan prasarana	31.957.801.349	2.910.711.990	8.539.768.304	26.328.745.035	Building and leasehold improvements
Peralatan kantor	26.343.247.878	913.127.010	4.066.468.843	23.189.906.045	Office equipment
Perlengkapan kantor	11.168.114.315	417.065.229	1.623.623.423	9.961.556.121	Office furniture
Kendaraan	3.512.893.750	6.045.000	334.500.000	3.184.438.750	Vehicles
Jumlah biaya perolehan	72.982.057.292	4.246.949.229	14.564.360.570	62.664.645.951	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan perbaikan prasarana	20.596.729.162	4.276.389.694	2.718.658.494	22.154.460.362	Building and leasehold improvements
Peralatan kantor	16.289.794.142	4.779.246.894	1.600.272.044	19.468.768.992	Office equipment
Perlengkapan kantor	6.725.667.463	1.769.610.973	544.356.798	7.950.921.638	Office furniture
Kendaraan	1.847.809.098	426.299.688	194.843.787	2.079.264.999	Vehicles
Jumlah akumulasi Penyusutan	45.459.999.865	11.251.547.249	5.058.131.123	51.653.415.991	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Neto	27.522.057.427			11.011.229.960	Net Book Value

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai berikut :

	2016	2015	
Beban penjualan (Catatan 23)	2.712.484.797	9.525.722.419	Selling expenses (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	4.038.968.624	1.725.824.830	General and administrative expenses (Note 23)
Jumlah	6.751.453.421	11.251.547.249	Total

Rincian laba (rugi) penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Hasil penjualan aset tetap	158.650.000	-	Proceed from sale of fixed assets
Nilai buku aset tetap yang dijual	(46.729.548)	(9.506.229.447)	Net book value of fixed assets sold
Laba (rugi) penjualan aset tetap - neto	111.920.452	(9.506.229.447)	Gain (loss) on sale of fixed assets - net

Pada tahun 2016 dan 2015, aset tetap Grup tidak diasuransikan.

In 2016 and 2015, fixed assets of the Group are not insured.

Manajemen percaya bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that the carrying value of all the Group's fixed asset are fully recoverable, so it is not necessary to write-down the fixed assets for impairment as of December 31, 2016 and 2015.

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, akun ini merupakan saldo jaminan atas sewa toko Entitas Induk.

10. OTHER NONCURRENT ASSETS

As of December 31, 2016 and 2015, this account represent deposit balance of the Company's rental outlets.

11. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang kepada pemasok dengan rincian sebagai berikut:

11. TRADE PAYABLES

Trade payables represent amount owed to suppliers with details are as follows:

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Surya Citra Multimedia	82.185.710.348	82.185.710.348	PT Surya Citra Multimedia
PT Indosat Tbk	19.890.340.736	-	PT Indosat Tbk
PT Asiatel Globalindo	6.456.775.883	8.678.613.078	PT Asiatel Globalindo
PT ECS Indo Jaya	1.861.538.493	-	PT ECS Indo Jaya
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500juta)	19.928.307.046	7.647.730.198	Others (each below Rp 500 milion)
Jumlah pihak ketiga	130.322.672.506	98.512.053.624	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 12a)	101.020.626.214	53.652.330.606	Related parties (Note 12a)
Jumlah utang usaha	231.343.298.720	152.164.384.230	Total trade payable

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, analisa umur utang usaha di atas adalah sebagai berikut :

	2016	2015
Lancar	2.866.468.136	62.827.337.227
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	10.721.831.269	18.368.051.719
31 - 60 hari	8.273.331.259	15.849.434.594
61 - 90 hari	2.298.302.306	1.466.846.030
Lebih dari 90 hari	207.183.365.750	53.652.714.660
Jumlah utang usaha	231.343.298.720	152.164.384.230

11. TRADE PAYABLES (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the aging analysis of the above trade payables are as follows :

Current
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days

Total trade payable

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha di atas.

As of December 31, 2016 and 2015, there were no collaterals provided to trade payables.

12. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak - pihak berelasi.

12. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group's entered into business and financial transactions with related parties.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship and type of transaction with the related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dan hubungan/ Nature and relationship	Jenis transaksi/ Transaction type
PT Trikonsel Oke Tbk	Pemegang Saham/ Shareholder	Pembelian dan penjualan persediaan/ Purchase and sales of inventories
PT Trio Distribusi	Entitas Anak dari PT Trikonsel Oke Tbk/ Subsidiary of PT Trikonsel Oke Tbk	Pembelian dan penjualan persediaan/ Purchase and sales of inventories
PT Okeshop	Entitas Anak dari PT Trikonsel Oke Tbk/ Subsidiary of PT Trikonsel Oke Tbk	Pembelian dan penjualan persediaan/ Purchase and sales of inventories

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transactions with related parties are as follows:

a. Utang usaha - pihak berelasi

a. Trade payables - related parties

	2016		2015		
	Jumlah/Total	%)	Jumlah/Total	%)	
PT Trio Distribusi	48.803.474.992	6,47%	53.652.330.606	7,82%	PT Trio Distribusi
PT Trikonsel Oke Tbk	46.338.219.524	6,14%	-	-	PT Trikonsel Oke Tbk
PT Okeshop	5.878.931.698	0,78%	-	-	PT Okeshop
Jumlah	101.020.626.214	13,39%	53.652.330.606	7,82%	Total

*) Persentase terhadap jumlah liabilitas/Percentage to total liabilities

Pada tahun 2015, Grup manajemen memutuskan untuk menghapus utang usaha tercatat sebesar Rp236.169.476.984 dan piutang usaha tercatat sebesar Rp148.520.290.904 kepada pihak berelasi-neto sebesar Rp87.649.186.080 (Catatan 23).

In 2015, the Group's management had written-off trade payables amounted to Rp236.169.476.984 and trade receivables amounted to Rp148.520.290.904 from related parties-net amounted to Rp87,649,186,080 (Note 23).

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

12. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Pendapatan

b. Revenues

	2016		2015		
	Jumlah/Total	%)	Jumlah/Total	%)	
PT Okeshop	333.590.434	0,06%	541.800.122	0,02%	PT Okeshop
PT Trio Distribusi	-	-	35.647.846.154	1,41%	PT Trio Distribusi
PT Trikomsel Oke Tbk	-	-	1.214.469.031	0,05%	PT Trikomsel Oke Tbk
Jumlah	333.590.434	0,06%	37.404.115.307	1,48%	Total

*) Persentase terhadap jumlah pendapatan/Percentage to total sales

c. Pembelian

c. Purchase

	2016		2015		
	Jumlah/Total	%)	Jumlah/Total	%)	
PT Trikomsel Oke Tbk	94.784.359.986	18,12%	1.635.678.990	0,07%	PT Trikomsel Oke Tbk
PT Trio Distribusi	36.309.390.424	6,94%	533.848.665.702	23,65%	PT Trio Distribusi
PT Okeshop	16.551.819.536	3,16%	387.744.067.421	17,18%	PT Okeshop
Jumlah	147.645.569.946	28,22%	923.228.412.113	40,90%	Total

*) Persentase terhadap jumlah pembelian/Percentage to total purchases

d. Gaji dan tunjangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi

d. Salaries and allowance to Board of Commissioners and Directors

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp3.247.991.577 dan Rp3.145.354.772 atau setara dengan 25,15% dan 18,27% dari beban gaji.

Total salaries and allowance paid to the Group's board of commissioners and directors for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp3.247.991.577 and Rp3.145.354.772, respectively, or equivalent with 25.15% and 18.27% from salaries expenses.

e. Jaminan saham

e. Stock guarantee

PT Trikomsel Oke Tbk, pemegang saham Entitas Induk menjaminkan saham yang dimiliki di Entitas Induk atas utang bank yang diperoleh dari Standard Chartered Bank, Singapura (SCB).

PT Trikomsel Oke Tbk, the Company's shareholder pledge shares owned in the Company on bank loan obtained from Standard Chartered Bank, Singapore (SCB)

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

13. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of :

	2016	2015	
Bunga	1.099.904.914	1.099.904.914	Interest
Komoditas	-	599.729.160	Commodity
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500juta)	4.354.699.645	2.523.542.556	Other (each below Rp 500 milion)
Jumlah	5.454.604.559	4.223.176.630	Total

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	2016	2015
Pajak Pertambahan Nilai	3.454.837.983	19.946.565.106
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	-	177.551.663
Pasal 21	2.457.530	37.132.431
Pasal 23	200.000	-
Pasal 25	-	1.500.000.000
Pasal 26	18.740	18.740
Pasal 29		
Tahun 2016	11.476.104.377	-
Tahun 2015	-	1.157.977.112
Jumlah	14.933.618.630	22.819.245.052

b. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(120.038.363.955)	(1.113.428.703.624)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(9.778.880.878)	(243.610.005.859)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(110.259.483.077)	(869.818.697.765)
Beda temporer:		
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	6.896.550.100	537.602.479
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	2.930.497.893	-
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	1.554.679.478	(1.303.466.772)
Beda permanen:		
Pajak	33.606.106.508	-
Penghapusan piutang	4.447.210.548	399.931.509.756
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	31.802.922	(64.856.351)
Penghapusan persediaan	-	337.187.376.807
Penghapusan uang muka	-	93.176.164.615
Penghapusan goodwill	-	564.707.251
Jamuan dan sumbangan	-	11.143.142
Lain-lain	458.994.597	245.734.806
Rugi fiskal - Entitas Induk	(60.333.641.031)	(39.532.782.032)

14. TAXATION

a. Taxes Payable

Value Added Tax
Income Taxes:
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Year 2015
Year 2015

Total

b. Income Tax Expense

Reconciliation between loss before income tax expenses as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with fiscal loss for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Loss before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Subsidiaries' loss before income tax expenses

Loss before income tax expenses of the Company

Temporary differences:
Provision for impairment of receivable
Provision for obsolescence and decline in value of inventories
Provision for employees benefit liabilities

Permanent differences:
Tax
Write-off of receivables

Interest income already subjected to final tax
Write-off of inventories
Write-off of advance
Write-off of goodwill
Representation and donation
Others

Fiscal loss - the Company

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Income Tax Expense (continued)

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan dan tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

The computation of current tax expenses, corporate income tax payables, and claim for tax refund of the Group's are as follows:

	2016	2015	
Pajak dibayar di muka			Prepaid income taxes
Entitas Induk			The Company
Pasal 23	13.108.276	11.284.956	Article 23
Pasal 25	4.359.234.597	17.599.678.747	Article 25
Jumlah	4.372.342.873	17.610.963.703	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	-	728.799.000	Article 22
Pasal 23	-	316.836.694	Article 23
Pasal 25	7.116.869.780	9.203.881.827	Article 25
Jumlah	7.116.869.780	10.249.517.521	Total
Utang pajak penghasilan badan			Corporate tax payable
Entitas Induk	4.359.234.597	-	The Company
Entitas anak	7.116.869.780	1.157.977.112	Subsidiaries
Jumlah utang pajak penghasilan badan	11.476.104.377	1.157.977.112	Total corporate tax payable
Tagihan pajak penghasilan			Claim for tax refund
Entitas Induk			The Company
Tahun 2016	4.372.342.873	-	Year 2016
Tahun 2015	-	17.610.963.703	Year 2015
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun 2016	7.116.869.780	-	Year 2016
Tahun 2015	-	10.249.517.521	Year 2015
Tahun 2014	-	8.181.172.539	Year 2014
Jumlah tagihan pajak penghasilan	11.489.212.653	36.041.653.763	Total claim for tax refund

Rugi fiskal tahun 2016 hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Entitas Induk.

The 2016 fiscal losses resulted from the above reconciliation provides the basis for the filling of the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

Entitas Induk telah melaporkan rugi fiskal tahun 2015 seperti yang disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

The Company has reported the fiscal loss for 2015, as mentioned above, in the Annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax which is submitted to the Tax Office.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

2016				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Beban Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Expenses	Dikreditkan pada Penghasilan (beban) Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income (expenses)	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Aset pajak tangguhan -</u> <u>Entitas Induk</u>				
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	528.050.697	1.724.137.525	-	2.252.188.222
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	428.418.353	732.624.473	-	1.161.042.826
Liabilitas imbalan kerja karyawan	754.839.650	(202.155.414)	(81.565.002)	471.119.234
Amortisasi nilai wajar deposit	117.010.124	-	-	117.010.124
Jumlah aset pajak tangguhan - Entitas Induk	1.828.318.824	2.254.606.584	(81.565.002)	4.001.360.406
Aset pajak tangguhan - entitas anak	468.851.359	(361.976.928)	(10.887.891)	95.986.540
Jumlah aset pajak tangguhan	2.297.170.183	1.892.629.656	(92.452.893)	4.097.346.946

Deferred tax assets -
the Company

Allowance for impairment
losses of receivables

Allowance for impairment
losses of inventories

Liabilities for employee
benefits

Amortization of fair value
deposits

**Total deferred tax assets
- the Company**

Deferred tax assets - subsidiaries

Total deferred tax assets

2015				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Beban Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Expenses	Dikreditkan pada Penghasilan (beban) Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income (expenses)	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Aset pajak tangguhan -</u> <u>Entitas Induk</u>				
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	8.574.854.342	(8.046.803.645)	-	528.050.697
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	5.061.406.439	(4.632.988.086)	-	428.418.353
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.014.146.750	(968.502.591)	(290.804.509)	754.839.650
Amortisasi nilai wajar deposit	117.010.124	-	-	117.010.124
Jumlah aset pajak tangguhan - Entitas Induk	15.767.417.655	(13.648.294.322)	(290.804.509)	1.828.318.824
Aset pajak tangguhan - entitas anak	3.336.337.317	(2.830.456.458)	(37.029.500)	468.851.359
Jumlah aset pajak tangguhan	19.103.754.972	(16.478.750.780)	(327.834.009)	2.297.170.183

Deferred tax assets -
the Company

Allowance for impairment
losses of receivables

Allowance for impairment
losses of inventories

Liabilities for employee
benefits

Amortization of fair value
deposits

**Total deferred tax assets
- the Company**

Deferred tax assets - subsidiaries

Total deferred tax assets

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Surat Ketetapan Pajak

Entitas Induk

Pada tahun 2016, Entitas Induk menerima beberapa Surat Tagihan Pajak sebesar Rp4.882.642.746 dengan rincian sebagai berikut :

1. Pajak Penghasilan pasal 25 masa Januari 2016 sebesar Rp1.482.239.762
2. Pajak Penghasilan pasal 25 masa Februari 2016 sebesar Rp1.714.732.274
3. Pajak Penghasilan pasal 25 masa Maret 2016 sebesar Rp1.685.670.710

PT Global Distribution (GD)

Pada tahun 2016, GD, entitas anak, menerima beberapa Surat Tagihan Pajak sebesar Rp7.900.325.456 dengan rincian sebagai berikut :

1. Pajak Penghasilan pasal 25 masa Januari 2016 sebesar Rp854.124.374
2. Pajak Penghasilan pasal 25 masa Februari 2016 sebesar Rp839.890.634
3. Pajak Penghasilan pasal 25 masa Maret 2016 sebesar Rp825.656.894
4. Pajak Penghasilan pasal 25 masa April 2016 sebesar Rp811.423.155
5. Pajak Penghasilan pasal 25 masa Mei 2016 sebesar Rp797.189.415
6. Pajak Penghasilan pasal 25 masa Juni 2016 sebesar Rp782.855.676
7. Pajak Penghasilan pasal 25 masa Juli 2016 sebesar Rp768.721.936
8. Pajak Penghasilan pasal 25 masa Agustus 2016 sebesar Rp754.388.197
9. Pajak Penghasilan pasal 25 masa September 2016 sebesar Rp740.154.457
10. Pajak Penghasilan pasal 25 masa Oktober 2016 sebesar Rp725.920.718

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Grup belum melunasi seluruh tagihan pajak tersebut (Catatan 31).

e. Pengampunan Pajak

Pada tanggal 28 September 2016, PCM, entitas anak berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). PCM memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-4066/PP/WPJ.04/2016 tertanggal 30 September 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp115.100.000. PCM membayar uang tebusan sebesar Rp2.302.000, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Grup memperoleh penambahan aset lain-lain dari pengampunan pajak sebesar Rp115.100.000, dan dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 18).

14. TAXATION (lanjutan)

d. Tax Assessment Letter

The Company

In 2016, the Company received several tax collection letters (STP/"Surat Tagihan Pajak") amounted to Rp4,882,642,746, with the details as follows:

1. Income Tax article 25 period of January 2016 amounted to Rp1,482,239,762
2. Income Tax article 25 period of February 2016 amounted to Rp1,714,732,274
3. Income Tax article 25 period of March 2016 amounted to Rp1,685,670,710

PT Global Distribution (GD)

In 2016, GD, subsidiary, received several tax collection letters (STP/"Surat Tagihan Pajak") amounted to Rp7,900,325,456, with the details as follows:

1. Income Tax article 25 period of January 2016 amounted to Rp854,124,374
2. Income Tax article 25 period of February 2016 amounted to Rp839,890,634
3. Income Tax article 25 period of March 2016 amounted to Rp825,656,894
4. Income Tax article 25 period of April 2016 amounted to Rp811,423,155
5. Income Tax article 25 period of May 2016 amounted to Rp797,189,415
6. Income Tax article 25 period of June 2016 amounted to Rp782,855,676
7. Income Tax article 25 period of July 2016 amounted to Rp768,721,936
8. Income Tax article 25 period of August 2016 amounted to Rp754,388,197
9. Income Tax article 25 period of September 2016 amounted to Rp740,154,457
10. Income Tax article 25 period of October 2016 amounted to Rp725,920,718

As of December 31, 2016, the Group has not settled all of the tax collection letter (Note 31).

e. Tax Amnesty

In September 28, 2016, PCM, subsidiary participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). PCM obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No. KET-4066/PP/WPJ.04/2016 dated September 30, 2016, with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to Rp115,100,000. PCM paid the related redemption money amounting to Rp2,302,000, which was charged to the current year profit or loss.

The Group received addition of other assets from tax amnesty amounting Rp115,100,000, which is recorded in "Additional Paid-in Capital" account (Note 18)

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris masing masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing masing tertanggal 3 Maret 2017 dan 15 Januari 2016 .

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tingkat suku bunga diskonto	7,69% - 8,49%	8,96% - 9,16%
Tingkat kenaikan gaji	7%	7,00% - 10,00%
Tingkat kematian	TMI III-2011	TMI III-2011
Usia pensiun	55 Tahun/55 Years	55 Tahun/55 Years
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban jasa kini	272.971.613	608.779.000
Beban bunga	197.969.402	788.490.000
Efek kurtailmen	(2.727.469.575)	(1.440.385.000)
Jumlah	(2.256.528.560)	(43.116.000)

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	183.869.542	(410.381.000)
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	(553.681.112)	(900.956.000)
Jumlah	(369.811.570)	(1.311.337.000)

Rincian atas estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	2.268.421.809	4.894.763.000

15. EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability is unfunded.

The liabilities for long-term employee benefits as of December 31, 2016 and 2015, were determined based on actuarial valuations performed by PT Binaputera Jaga Hikmah, an independent actuary, based on its reports dated March 3, 2017 and January 15, 2016, respectively.

The significant assumption used by the independent actuary are as follows :

	2016	2015
Tingkat suku bunga diskonto	7,69% - 8,49%	8,96% - 9,16%
Tingkat kenaikan gaji	7%	7,00% - 10,00%
Tingkat kematian	TMI III-2011	TMI III-2011
Usia pensiun	55 Tahun/55 Years	55 Tahun/55 Years
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

The employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss is as follows:

	2016	2015
Beban jasa kini	272.971.613	608.779.000
Beban bunga	197.969.402	788.490.000
Efek kurtailmen	(2.727.469.575)	(1.440.385.000)
Jumlah	(2.256.528.560)	(43.116.000)

Details of employee benefits expenses are recognized on equity in other comprehensive income are as follows:

	2016	2015
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	183.869.542	(410.381.000)
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	(553.681.112)	(900.956.000)
Jumlah	(369.811.570)	(1.311.337.000)

The details of estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	2016	2015
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	2.268.421.809	4.894.763.000

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	4.894.761.939	10.754.478.000	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan (Catatan 23)	470.941.015	1.397.269.000	Provision during the year (Note 23)
Keuntungan aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya	(369.811.570)	(1.311.337.000)	Actuarial gain charge to other comprehensive income
Dampak kurtailment	(2.727.469.575)	(1.440.385.000)	Curtailment effect
Realisasi pembayaran manfaat	-	(4.505.262.000)	Employee benefit realization
Saldo akhir tahun	2.268.421.809	4.894.763.000	Balance at end of year
Bagian jangka pendek	-	615.026.000	Current portion
Bagian jangka panjang	2.268.421.809	4.279.737.000	Non-current portion

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The movements of liabilities for employee benefits for the years ended December 31, 2016, and 2015 are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For The Year Ended December 31					
	2016	2015	2014	2013	2012
Nilai kini kewajiban Imbalan pasti	2.268.421.809	4.894.763.000	10.754.478.000	7.207.763.000	7.206.235.000
Defisit	2.268.421.809	4.894.763.000	10.754.478.000	7.207.763.000	7.206.235.000
Penyesuaian berdasarkan pengalaman program	(553.681.112)	(900.956.000)	931.306.000	1.080.362.000	(459.024.000)

Present value of the defined benefit obligation

Deficit

Adjustment based on experience program

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis from the changes of the main assumption of the employee benefits liabilities as of December 31, 2016 are as follows:

	Entitas Induk/ The Company	Entitas Anak/ Subsidiary	
Analisis sensitivitas			Sensitivities analysis
Asumsi tingkat diskonto			Discount rate assumptions
Tingkat diskonto - 1%	1.658.574.122	406.134.681	Discount rate - 1%
Tingkat diskonto + 1%	2.150.115.866	364.859.544	Discount rate + 1%

16. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari :

16. BANK LOAN

Bank loan consist of :

	2016	2015	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loan
Pinjaman modal kerja			Working capital loan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	494.957.211.452	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah utang bank jangka pendek	-	494.957.211.452	Total short-term bank loan
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loan
Pinjaman modal kerja			Working capital loan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	494.957.211.452	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah utang bank jangka panjang	494.957.211.452	-	Total long-term bank loan

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit Modal Kerja Revolving I

Pada tanggal 11 Mei 2011, Entitas Induk menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 27 pada tanggal yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan addendum VII Perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 05 Maret 2015. Berdasarkan perjanjian ini Entitas Induk memperoleh fasilitas dengan limit sebesar Rp179.000.000.000, dengan tujuan untuk transaksi jual/beli voucher dari operator telekomunikasi. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp178.957.211.452.

Kredit Modal Kerja Revolving II

Pada tanggal 23 Februari 2011, Entitas Induk menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 25 pada tanggal yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan addendum VIII Perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 05 Maret 2015. Berdasarkan perjanjian ini Entitas Induk memperoleh fasilitas dengan limit sebesar Rp 316.000.000.000, untuk transaksi jual/beli telepon selular, perangkat elektronik, produk operator dan barang lainnya yang berkaitan dengan telepon selular, produk multimedia dan aksesorisnya. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp316.000.000.000.

Pada tanggal 6 September 2016, Entitas Induk telah melakukan restrukturisasi fasilitas utang dengan menandatangani Addendum Kesebelas dalam rangka Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 dengan Mandiri yang diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 32 tanggal 9 September 2016.

Pinjaman ini diangsur dengan jadwal angsuran pokok sebagai berikut:

Kredit Modal Kerja Revolving I

Tahun 2016	-
Tahun 2017	-
Tahun 2018	-
Tahun 2019	Rp 4.473.900.000
Tahun 2020	Rp12.527.000.000
Tahun 2021	Rp18.790.500.000
Tahun 2022	Rp25.054.000.000
Tahun 2023	Rp28.633.200.000
Tahun 2024	Rp44.739.300.000
Tahun 2025	Rp44.739.300.000
Jumlah	<u>Rp178.957.200.000</u>

16. BANK LOAN (continued)

Working Capital Loan Revolving I

On May 11, 2011, the Company entered into a loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), which was notarized by Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 27 on the same date. This agreement has been amended several time with latest amendment in addendum VII Working Capital Loan dated March 05, 2015. Based on the agreement, the Company obtained facility with a maximum credit amount of Rp179,000,000,000, with purpose for sales/purchases of voucher from telecommunication operator. As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of the credit facility amounted to Rp178,957,211,452.

Working Capital Loan Revolving II

On February 23, 2011, the Company entered into a loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), which was notarized by Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 25 on the same date. This agreement has been amended several time with latest amendment in addendum VIII Working Capital Loan dated March 05, 2015. Based on the agreement, the Company obtained facility with a maximum credit amount of Rp 316,000,000,000, for sales/purchase transaction of cellular phones, electronic handheld, operator products and other good related with cellular phones, multimedia products and accessories. As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of the credit facility amounted to Rp316,000,000,000.

On September 6, 2016, the Company had restructured the loan facilities by signing the Eleventh Addendum for restructuring of Working Capital Loan No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 with Mandiri which was notarized by Notarial Deed of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 32 dated September 9, 2016.

This loan is repaid with the following schedule of principal installments:

Working Capital Loan Revolving I

Year 2016
Year 2017
Year 2018
Year 2019
Year 2020
Year 2021
Year 2022
Year 2023
Year 2024
Year 2025

Total

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit Modal Kerja Revolving II

Tahun 2016	-
Tahun 2017	-
Tahun 2018	-
Tahun 2019	Rp 7.900.000.000
Tahun 2020	Rp22.120.000.000
Tahun 2021	Rp33.180.000.000
Tahun 2022	Rp44.240.000.000
Tahun 2023	Rp50.560.000.000
Tahun 2024	Rp79.000.000.000
Tahun 2025	Rp79.000.000.000
Jumlah	<u>Rp316.000.000.000</u>

Kedua fasilitas tersebut dikenai tingkat suku bunga 5% pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dan 8,5% pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2025.

Apabila kinerja keuangan lebih baik daripada yang diproyeksikan, Bank berhak meminta pelunasan dipercepat, dengan ketentuan pelunasan dilakukan untuk mengurangi atau melunasi seluruh utang pokok mulai dari angsuran terakhir (*Inverse Order*) dan tidak dikenakan denda.

Fasilitas-fasilitas kredit di atas dijamin dengan :

- Piutang usaha pada tanggal perjanjian dengan nilai objek jaminan maksimal sebesar Rp10.000.000.000 (Catatan 5).
- Persediaan barang pada tanggal perjanjian dengan nilai objek jaminan maksimal sebesar Rp534.500.000.000 (Catatan 7).

Entitas Induk harus mendapatkan persetujuan dari Mandiri sebelum melakukan hal-hal tertentu, antara lain:

- Melakukan perubahan Anggaran Dasar Entitas Induk termasuk perubahan komposisi dan susunan pemegang saham (non publik), direktur dan/atau komisaris, peningkatan dan penurunan permodalan dan nilai nominal saham
- Memindahtangankan barang agunan
- Mengikat diri sebagai penjamin utang
- Menjaminkan harta kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain
- Melunasi utang Entitas Induk kepada pemilik/pemegang saham dan perusahaan afiliasi
- Mendapatkan fasilitas kredit baru baik langsung maupun tidak langsung dalam bentuk apapun, melakukan novasi kredit, kecuali fasilitas kredit baru tersebut digunakan untuk melunasi kredit eksisting di Bank Mandiri
- Membentuk *Strategic Partnership* dengan pihak lain, baik melalui kerjasama operasi maupun bentuk kerjasama lain
- Menjual atau mengalihkan aset tidak bergerak maupun aset Entitas Induk lainnya dengan nilai lebih besar dari Rp200juta
- Melakukan pengalihan atau pelepasan utang Entitas Induk kepada pihak lain termasuk namun tidak terbatas pada pengalihan melalui mekanisme novasi, *cessie*, atau bentuk pengalihan lainnya
- Melakukan perubahan atas ketentuan dalam perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Surya Citra Multimedia.

16. BANK LOAN (continued)

Working Capital Loan Revolving II

Year 2016
Year 2017
Year 2018
Year 2019
Year 2020
Year 2021
Year 2022
Year 2023
Year 2024
Year 2025

Total

Both facilities bear interest rate of 5% from 2016 to 2018 and 8.5% from 2019 to 2025.

If the financial performance was better than projected, the Bank reserves the right to request early repayment, provided the repayment is made to reduce or repay the entire outstanding principal from the last installment (*Inverse Order*) and are not subject to fines.

The credit facilities are secured by :

- Trade receivables as of the date of the agreement at a maximum of Rp10,000,000,000 (Note 5).
- Inventories as of the date of the agreement at a maximum of Rp534,500,000,000 (Note 7).

The Company is required to obtain approval from Mandiri to effect changes as follows:

- Making changes to the Articles of Association of the Company including changes in the composition and the composition of shareholders (non-public), directors and / or commissioners, increase and decrease capital and nominal value of shares;
- Transfer collateral of goods;
- Act as a guarantor of debt;
- Pledge the assets to other parties;
- Repaying debts owed by the Company to the owners/shareholders and affiliated companies;
- Getting a new credit facility, either directly or indirectly in any form, perform credit novation, unless the new credit facility were used to repay existing loans at Bank Mandiri;
- Forming *Strategic Partnership* with others, either through co-operation and other forms of cooperation;
- Sale or transfer fixed assets or other assets with a value greater than Rp200Million;
- Transfer or discharge the debt of the Company to other parties, including but not limited to the transfer through novation mechanism, *cessie*, or other forms of transfer;
- Make amendments in the joint operation agreement with PT Surya Citra Multimedia.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

Beban bunga atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah Rp37.944.691.275 dan Rp54.343.756.171, disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 24).

16. BANK LOAN (continued)

The related interest expense on short-term and long-term bank loans for the years ended December 31, 2016 and 2015 of Rp37,944,691,275 and Rp54,343,756,171, respectively, were presented as part of the "Financial Cost" in the consolidated statement of comprehensive income (Note 24).

17. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The details of the Company's share ownership as of December 31, 2016 and 2015 based on the report from PT Raya Saham Registra, the Share Administration Bureau, are as follows:

31 Desember 2016 dan 2015/December 31, 2016 and 2015			
Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/Total
PT Trikomsel Oke Tbk	996.522.500	89,69%	99.652.250.000
Masyarakat/public (masing-masing Kepemilikan kurang dari 5%/ below 5% ownership each)	114.589.500	10,31%	11.458.950.000
Jumlah/Total	1.111.112.000	100,00%	111.111.200.000

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari :

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of :

	2016	2015	
Penawaran umum saham perdana agio saham	116.667.600.000	116.667.600.000	Initial public offering share premium
Pengampunan pajak (Catatan 14e)	115.100.000	-	Tax amnesty (Note 14e)
Biaya emisi saham	(4.702.259.840)	(4.702.259.840)	Stock issuance cost
Neto	112.080.440.160	111.965.340.160	Net

19. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 74 tanggal 23 April 2015, para pemegang saham Entitas Induk menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2014 untuk ditetapkan sebagai penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000.000.000 serta sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

19. GENERAL RESERVES

Based on the Statement of Annual Shareholders' General Meeting which was notarized by Notarial Deed No. 74 of Fathiah Helmi, S.H., dated April 23, 2015, the Company's shareholders approved the appropriation of 2014 net income for declaration of general reserves of Rp1,000,000,000 and the remaining balance being declared as unappropriated retained earnings.

20. RUGI NETO PER SAHAM

Rugi netto per saham dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan:

20. NET LOSS PER SHARE

Net loss per share is computed by dividing the Loss for the year attributable to owners of the the Company by the weighted-average number of shares outstanding during the year:

	2016	2015	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(118.144.584.315)	(1.129.879.707.220)	Loss for the year attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.111.112.000	1.111.112.000	Weighted-average number of outstanding share
Rugi netto per saham	(106)	(1.017)	Net loss per share

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN NETO

Pendapatan neto terdiri dari :

	2016	2015
Kartu perdana dan voucher isi ulang	265.299.654.976	1.866.637.754.191
Telepon selular	240.900.584.483	638.701.289.263
Komputer dan notebooks	32.334.839.803	6.786.423.876
Aksesoris	5.898.564.650	5.593.072.354
Servis	8.694.418	407.891.254
Suku cadang	-	201.340.500
Lain-lain	4.557.520.596	12.267.483.437
Subjumlah	548.999.858.926	2.530.595.254.875
Konsinyasi - neto :		
Telepon selular	7.797.705.957	-
Aksesoris	5.357.959.095	277.415.191
Kartu perdana dan voucher isi ulang	-	673.221.819
Lain-lain	804.137.907	17.031.818
Subjumlah	13.959.802.959	967.668.828
Jumlah	562.959.661.885	2.531.562.923.703

Pendapatan konsinyasi - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 di atas berasal dari penjualan konsinyasi kotor masing - masing sebesar Rp18.613.070.611 dan Rp1.290.225.104.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, penjualan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sejumlah Rp333.590.434 dan Rp37.404.115.307 (Catatan 12b).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% atas pendapatan neto konsolidasian.

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

	2016	2015
Persediaan awal tahun	37.117.166.724	539.310.336.829
Pembelian	523.043.163.525	2.257.388.173.592
Persediaan tersedia untuk dijual	560.160.330.249	2.796.698.510.421
Penghapusan persediaan	-	(337.243.262.053)
Persediaan akhir tahun	(29.797.915.266)	(37.117.166.724)
Beban pokok penjualan barang	530.362.414.983	2.422.338.081.644
Beban pokok penjualan servis	-	12.061.343
Jumlah	530.362.414.983	2.422.350.142.987

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pembelian dari pihak-pihak berelasi masing-masing sejumlah Rp147.645.569.946 dan Rp923.228.412.113 (Catatan 12c).

21. NET REVENUE

Net revenues consist of :

	2016	2015
Kartu perdana dan voucher isi ulang	265.299.654.976	1.866.637.754.191
Telepon selular	240.900.584.483	638.701.289.263
Komputer dan notebooks	32.334.839.803	6.786.423.876
Aksesoris	5.898.564.650	5.593.072.354
Servis	8.694.418	407.891.254
Suku cadang	-	201.340.500
Lain-lain	4.557.520.596	12.267.483.437
Subjumlah	548.999.858.926	2.530.595.254.875
Konsinyasi - neto :		
Telepon selular	7.797.705.957	-
Aksesoris	5.357.959.095	277.415.191
Kartu perdana dan voucher isi ulang	-	673.221.819
Lain-lain	804.137.907	17.031.818
Subjumlah	13.959.802.959	967.668.828
Jumlah	562.959.661.885	2.531.562.923.703

Net revenue from consignment for the years ended December 31, 2016 and 2015 derived from gross consignment sales amounting to Rp18,613,070,611 and Rp1,290,225,104, respectively.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, sales to related parties amounted to Rp333,590,434 and Rp37,404,115,307, respectively (Note 12b).

For the years ended December 31, 2016 and 2015, there were no sales to any customers exceeding 10% of consolidated net revenues.

22. COST OF REVENUES

The detail of cost of revenues for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015
Persediaan awal tahun	37.117.166.724	539.310.336.829
Pembelian	523.043.163.525	2.257.388.173.592
Persediaan tersedia untuk dijual	560.160.330.249	2.796.698.510.421
Penghapusan persediaan	-	(337.243.262.053)
Persediaan akhir tahun	(29.797.915.266)	(37.117.166.724)
Beban pokok penjualan barang	530.362.414.983	2.422.338.081.644
Beban pokok penjualan servis	-	12.061.343
Jumlah	530.362.414.983	2.422.350.142.987

For the years ended December 31, 2016 and 2015, purchases from related parties amounted to Rp147,645,569,946 and Rp923,228,412,113, respectively (Note 12c).

PT GLOBAL TELESHP TbK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TELESHP TbK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pemasok dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage)
PT Surya Citra Multimedia	125.775.689.510	22%
PT Telekomunikasi Selular	119.947.534.279	21%
PT Trikomsel Oke Tbk	94.784.359.986	17%
PT Trio Distribusi	36.309.390.424	6%
PT Okeshop	16.551.819.536	3%

23. BEBAN USAHA

Beban penjualan terdiri dari:

	2016
Sewa dan service charge	22.668.697.087
Beban kartu kredit	5.195.120.201
Penyusutan (Catatan 9)	2.712.484.797
Iklan dan promosi	1.053.974.356
Gaji dan imbalan kerja karyawan	797.617.091
Keamanan dan kebersihan	559.169.100
Transportasi	432.146.768
Telekomunikasi, air dan listrik	-
Perlengkapan kantor, percetakan dan fotokopi	-
Perbaikan dan pemeliharaan	-
Lain - lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	7.278.907.687
Jumlah beban penjualan	40.698.117.087

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	2016
Beban pajak	44.455.329.536
Gaji	12.118.122.500
Penyisihan penurunan piutang (Catatan 5)	6.896.550.100
Penghapusan piutang - neto (Catatan 5, 6 dan 12a)	4.447.210.548
Penyusutan (Catatan 9)	4.038.968.624
Penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	2.930.497.893
Telekomunikasi, air dan listrik	1.906.696.664
Jasa konsultan	1.077.497.526
Imbalan kerja (Catatan 15)	470.941.015
Asuransi	168.853.214
Transportasi	49.334.726
Penghapusan persediaan (Catatan 7)	-
Penghapusan uang muka	-
Pajak dan perizinan	-
Sewa	-
Penghapusan goodwill	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	1.152.336.019
Jumlah beban umum dan administrasi	79.712.338.365

22. COST OF REVENUES (continued)

Details of suppliers with cumulative purchases more than 10% of total cost of revenue for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2015	
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage)
-	-	-
1.217.974.069.750	48%	-
-	-	-
533.848.665.702	21%	-
387.744.067.421	15%	-

23. OPERATING EXPENSES

Selling expenses consists of:

2015	
38.390.521.632	Rent and service charges
11.682.465.723	Credit card charges
9.525.722.419	Depreciation (Note 9)
2.107.536.539	Advertising and promotion
27.194.190.280	Salaries and employee benefits
1.325.564.390	Security and cleaning
2.705.730.560	Transportation
3.984.328.133	Telecommunication, water and electricity
835.340.986	Office supplies, printing and photocopy
726.696.357	Repairs and maintenance
5.155.675.689	Others (each below Rp500 million)
103.633.772.708	Total selling expenses

General and administrative expenses consists of:

2015	
-	Tax expenses
15.821.964.858	Salaries
537.602.479	Provision for impairment losses of receivable (Note 5)
525.140.284.496	Write-off receivables - net (Notes 5, 6 and 12a)
1.725.824.830	Depreciation (Note 9)
-	Provision for obsolescence and decline of inventories (Note 7)
678.925.128	Telecommunication, water and electricity
1.505.834.175	Consultant fees
1.397.269.000	Employee benefits (Note 15)
1.481.951.608	Insurance
791.581.160	Transportation
337.243.262.053	Write-off of inventories (Note 7)
192.873.842.437	Write-off advances
850.739.307	Taxes and legal
810.773.276	Rent
564.707.251	Write-off of goodwill
1.502.761.595	Others (each below Rp500 million)
1.082.927.323.653	Total general and administrative expenses

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pendapatan keuangan merupakan pendapatan bunga rekening bank.

Beban keuangan terdiri dari :

	2016
Beban bunga (Catatan 16)	37.944.691.275
Provisi	1.687.464.343
Beban administrasi bank	163.131.433
Jumlah	39.795.287.051

25. PENDAPATAN LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2016
Pendapatan performa	818.643.548
Laba (rugi) selisih kurs	(79.822.765)
Lain-lain	7.181.890.789
Jumlah	7.920.711.572

Pendapatan performa merupakan insentif yang diterima dari prinsipal.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas dan pengelolaan modal. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan bank dan piutang lain-lain.

24. FINANCE INCOME AND COST

For the years ended December 31, 2016 and 2015, finance income represents interest income on bank accounts.

Finance cost consists of:

	2015	
	54.343.756.171	Interest expense (Note 16)
	2.323.750.000	Provision
	193.137.960	Bank administration expense
Total	56.860.644.131	Total

25. OTHER INCOME

This account consists of:

	2015	
	17.064.243.216	Performance income
	10.675.439.123	Gain on foreign exchange
	2.385.886.566	Others
Total	30.125.568.905	Total

Performance income represents incentives received from principal.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency exchange and interest rate risk), credit risk, and liquidity risk and capital management. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. Management reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially foreign currency exchange and interest rate risk.

Foreign Currency Exchange Risk

Currency risk is the risk in terms of fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. Our exposure to exchange rate fluctuations from cash and banks and other receivables.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

	2016	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent
Aset		
Kas dan bank	3.473	46.669.006

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, nilai tukar adalah Rp13.299 untuk 1 USD. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2016, aset moneter bersih akan menurun sebesar Rp481.578.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas di bank, utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

	2015	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent
Asset		
Cash and banks	8.007	110.451.900

Sensitivities Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

Assets and liabilities denominated in foreign currencies are stated at the exchange rate prevailing on the date as of December 31, 2016.

On the date of the consolidated financial statements were completed and authorized to be issued, the exchange rate is Rp13,299 for 1 USD. If these exchange rates are used at December 31, 2016, the net monetary asset would decreased by Rp481,578.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to cash in banks, short-term bank loan and long-term bank loan.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

31 Desember 2016/December 31, 2016						
Aset/Assets Bunga Tetap/Fixed Rate	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in the 5 th Year
Bank/Banks	2,5%-3%	1.656.783.740	-	-	-	-
Liabilitas/Liabilities						
Utang bank jangka panjang/Long- term bank loans	5%-8,5%	-	-	-	12.373.900.000	482.583.311.452
						Jumlah/Total
						1.656.783.740
						494.957.211.452
31 Desember 2015/December 31, 2015						
Aset/Assets Bunga Tetap/Fixed Rate	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in the 5 th Year
Bank/banks	2,5% - 3%	1.335.044.495	-	-	-	-
Liabilitas/Liabilities						
Utang bank jangka pendek/Short- term bank loans	11%	494.957.211.452	-	-	-	-
						Jumlah/Total
						1.335.044.495
						494.957.211.452

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan dan piutang lain-lain.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial assets and liabilities related to interest rate risk:

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers and other receivables.

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CREDIT RISK (continued)

The following table provides information regarding the maximum exposure to Group's credit risk as of December 31, 2016 and 2015:

31 Desember 2016 / December 31, 2016

	Jumlah/ Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impairment	Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired				Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Past due and/or impairment
			1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ loans and receivables							
Piutang usaha / Trade receivable							
Pihak ketiga / Third Parties	12.015.206.679	1.432.673.689	966.698.631	-	-	607.081.472	9.008.752.887

31 Desember 2015 / December 31, 2015

	Jumlah/ Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impairment	Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired				Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Past due and/or impairment
			1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ loans and receivables							
Piutang usaha / Trade receivable							
Pihak ketiga / Third parties	17.129.108.165	13.388.189.213	891.993.039	-	-	736.723.126	2.112.202.787
Piutang lain-lain/other receivables							
Pihak ketiga / Third parties	239.966.054	121.478.690	-	84.625.562	-	33.861.802	-
Jumlah/Total	17.369.074.219	13.546.369.041	891.993.039	84.625.562	-	770.584.928	2.112.202.787

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has policy to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

31 Desember 2016/ December 31, 2016						
	<1 tahun/ < 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/Total	
Utang usaha	24.159.932.970	207.183.365.750	-	-	231.343.298.720	Trade payables
Utang lain-lain	1.060.941.995	-	-	-	1.060.941.995	Other payables
Beban masih harus dibayar	5.454.604.559	-	-	-	5.454.604.559	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	-	-	12.373.900.000	482.583.300.000	494.957.211.452	Long-term bank loans
Jumlah	30.675.479.524	207.183.365.750	12.373.900.000	482.583.300.000	732.816.056.726	Total
31 Desember 2015/ December 31, 2015						
	<1 tahun/ < 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/Total	
Utang bank jangka pendek	494.957.211.452	-	-	-	494.957.211.452	Short-term bank loans
Utang usaha	152.164.384.230	-	-	-	152.164.384.230	Trade payables
Utang lain-lain	2.551.680.523	-	-	-	2.551.680.022	Other payables
Beban masih harus dibayar	4.223.176.630	-	-	-	4.223.176.630	Accrued expenses
Jumlah	653.896.452.835	-	-	-	653.896.452.334	Total

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

LIQUIDITY RISK (continued)

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2016 and 2015:

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	2015
Modal saham	111.111.200.000	111.111.200.000
Tambahan modal disetor	112.080.440.160	111.965.340.160
Saldo laba		
Dicadangkan	2.500.000.000	2.500.000.000
Belum dicadangkan	(905.719.844.846)	(787.852.619.208)
Jumlah	(680.028.204.686)	(562.276.079.048)

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas (defisiensi ekuitas) dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Jumlah liabilitas	754.629.547.345	686.221.910.566
Dikurangi kas dan bank	(1.832.847.697)	(1.335.044.495)
Liabilitas bersih	752.796.699.648	684.886.866.071
Jumlah defisiensi ekuitas	(680.028.204.686)	(562.277.005.634)
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	(1,11)	(1,22)

27. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The following table summarizes the total capital considered by the Company as of December 31, 2016 and 2015:

	Share capital
	Additional paid-in capital
	Retained earnings
	Appropriated
	Unappropriated
Total	

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and banks. Whereas, total equity is all components of equity (equity deficiency) in the consolidated statement of financial position. As of December 31, 2016 and 2015, the ratio calculation are as follows:

	Total liabilities
	Less cash and banks
	Net liabilities
	Total equity deficiency
Debt to equity ratio	

27. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs).

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

27. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

31 Desember 2016/December 31, 2016

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset keuangan</u>		
Aset yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang		
Kas dan bank	1.832.847.697	1.832.847.697
Piutang usaha - neto	3.006.453.792	3.006.453.792
Piutang lain-lain	345.674.530	345.674.530
Aset tidak lancar lainnya	7.863.846.065	7.863.846.065
Jumlah Aset Keuangan	13.048.822.084	13.048.822.084
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang usaha		
Pihak ketiga	130.322.672.506	130.322.672.506
Pihak berelasi	101.020.626.214	101.020.626.214
Utang lain - lain	1.060.941.995	1.060.941.995
Beban masih harus dibayar	5.454.604.559	5.454.604.559
Uang muka pelanggan	4.611.450.180	4.611.450.180
Utang bank jangka panjang	494.957.211.452	494.957.211.452
Jumlah Liabilitas Keuangan	737.427.506.906	737.427.506.906

<u>Financial assets</u>
Financial assets classified as loan and receivables
Cash and banks
Trade receivables - net
Other receivables
Other noncurrent assets
Total Financial Assets
<u>Financial liabilities</u>
Finance liabilities measured at amortized cost
Trade payables
Third parties
Related party
Other payables
Accrued expenses
Advance from customers
Long term bank loan
Total Financial Liabilities

31 Desember 2015/December 31, 2015

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset keuangan</u>		
Aset yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang		
Kas dan bank	1.335.044.495	1.335.044.495
Piutang usaha - neto	15.016.905.378	15.016.905.378
Piutang lain-lain	239.966.054	239.966.054
Aset tidak lancar lainnya	7.613.847.904	7.613.847.904
Jumlah Aset Keuangan	24.205.763.831	24.205.763.831
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka pendek	494.957.211.452	494.957.211.452
Utang usaha		
Pihak ketiga	98.512.053.624	98.512.053.624
Pihak berelasi	53.652.330.606	53.652.330.606
Utang lain-lain	2.551.680.022	2.551.680.022
Beban masih harus dibayar	4.223.176.630	4.223.176.630
Uang muka pelanggan	4.611.450.180	4.611.450.180
Jumlah Liabilitas Keuangan	658.507.902.514	658.507.902.514

<u>Financial assets</u>
Financial assets classified as loan and receivables
Cash and banks
Trade receivables - net
Other receivables
Other noncurrent assets
Total Financial Assets
<u>Financial liabilities</u>
Finance liabilities measured at amortized cost
Short-term bank loans
Trade payables
Third parties
Related party
Other payables
Accrued expenses
Advance from customers
Total Financial Liabilities

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas dan bank, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan uang muka pelanggan mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat utang bank jangka pendek dan jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.

28. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya dalam telepon selular, voucher dan lain-lain. Pengelompokan ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha.

Informasi segmen Grup adalah sebagai berikut:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/
Year ended December 31, 2016**

	Telepon selular/ Cellular phones	Voucher/ Voucher	Lain-lain/ others	Jumlah/ Total	
Pendapatan neto	281.153.517.840	266.802.590.545	15.003.553.500	562.959.661.885	Net revenues
Hasil segmen	23.766.092.005	3.890.476.987	4.940.677.910	32.597.246.902	Segmented result
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(120.410.455.452)	Unallocated operating expenses
Rugi usaha				(87.813.208.550)	Operating loss
Beban lain-lain - neto				(32.225.155.405)	Other expenses - net
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan				(120.038.363.955)	Loss before income tax expenses
Aset segmen				74.599.266.089	Segment assets
Liabilitas segmen				754.629.547.345	Segment liabilities

27. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. Cash and banks, trade receivables - net, other receivables, other noncurrent assets, trade payables third parties and related party, other payables, accrued expenses and advance from customers approximate their carrying values due to the short term nature that will be due within 12 months.
2. The carrying amount of short-term and long-term bank loans approximate their fair values because of their interest rate floated from financial instruments depends on adjustment by the banks.

28. SEGMENT INFORMATION

In accordance with PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", the following segment information is prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

The Group manages and evaluates its operations in cellular phones, voucher and others. This grouping is used as a basis for providing business segment information.

The Group segment information are as follow:

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/
Year ended December 31, 2015

	Telepon selular/ Cellular phones	Voucher/ Voucher	Lain-lain/ others	Jumlah/ Total	
Pendapatan neto	720.299.259.259	1.764.607.798.794	46.655.865.650	2.531.562.923.703	Net revenues
Hasil segmen	39.344.040.532	54.191.867.015	15.676.873.169	109.212.780.716	Segmented result
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(1.186.561.096.361)	Unallocated operating expenses
Rugi usaha				(1.077.348.315.645)	Operating loss
Beban lain-lain - neto				(36.080.387.979)	Other expenses - net
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan				(1.113.428.703.624)	Loss before income tax expenses
Aset segmen				123.944.904.932	Segment assets
Liabilitas segmen				686.221.910.566	Segment liabilities

Grup mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah Jawa dan Luar Jawa sebagai berikut:

Group classify geographical segment based on customer location which consist of Java and Outside Java as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/
Year ended December 31, 2016

	Jawa/ Java	Luar Jawa/ Outside Java	Jumlah/ Total	
Pendapatan neto	273.035.436.015	289.924.225.870	562.959.661.885	Net revenues
Hasil segmen	15.809.664.777	16.787.582.125	32.597.246.902	Segmented result
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(120.410.455.452)	Unallocated operating expenses
Rugi usaha			(87.813.208.550)	Operating loss
Beban lain-lain - neto			(32.225.155.405)	Other expenses - net
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan			(120.038.363.955)	Loss before income tax expenses
Aset segmen			74.599.266.089	Segment assets
Liabilitas segmen			754.629.547.345	Segment liabilities

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/
Year ended December 31, 2015

	Jawa/ Java	Luar Jawa/ Outside Java	Jumlah/ Total	
Pendapatan neto	1.949.303.451.251	582.259.472.452	2.531.562.923.703	Net revenues
Hasil segmen	84.093.841.152	25.118.939.564	109.212.780.716	Segmented result
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(1.186.561.096.361)	Unallocated operating expenses
Rugi usaha			(1.077.348.315.645)	Operating loss
Beban lain-lain - neto			(36.080.387.979)	Other expenses - net
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan			(1.113.428.703.624)	Loss before income tax expenses
Aset segmen			123.944.904.932	Segment assets
Liabilitas segmen			686.221.910.566	Segment liabilities

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/
Year ended December 31, 2015

	Jawa/ Java	Luar Jawa/ Outside Java	Jumlah/ Total	
Pendapatan neto	1.949.303.451.251	582.259.472.452	2.531.562.923.703	Net revenues
Hasil segmen	84.093.841.152	25.118.939.564	109.212.780.716	Segmented result
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(1.186.561.096.361)	Unallocated operating expenses
Rugi usaha			(1.077.348.315.645)	Operating loss
Beban lain lain - neto			(36.080.387.979)	Other expenses - net
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan			(1.113.428.703.624)	Loss before income tax expenses
Aset segmen			123.944.904.932	Segment assets
Liabilitas segmen			686.221.910.566	Segment liabilities

29. KELANGSUNGAN USAHA

29. GOING CONCERN

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dengan asumsi bahwa asetnya akan terealisasi dan kewajibannya akan bisa dibayar dalam kondisi bisnis yang normal. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup mengalami rugi komprehensif sebesar Rp118 miliar dan Rp1.129 miliar dan defisiensi ekuitas sebesar Rp680 miliar dan Rp562 miliar, serta liabilitas lancar melebihi aset lancar sebesar Rp217 miliar dan Rp616 miliar. Kondisi ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern, which assumes that assets will be realized and liabilities will be settled within normal course business. For the year ended December 31, 2015, the Group incurred comprehensive loss amounting to Rp118 billion and Rp1,129 billion and equity deficiency amounting to Rp680 billion and Rp562 billion with current liabilities exceed current assets amounting to Rp217 billion and Rp616 billion. These conditions raise substantial doubt about the Company's ability to continue as a going concern.

Untuk mengatasi keadaan tersebut, manajemen Grup telah memulai dan akan menerapkan strategi usaha sebagai berikut:

In response to these conditions, the Group's management has started to and will implement the following business strategies:

- Melakukan restrukturisasi utang bank
- Meningkatkan penjualan dengan agresivitas yang tinggi dengan fokus kepada peningkatan penjualan *online* dengan margin laba yang tinggi
- Melakukan langkah-langkah efisiensi di dalam operasional usaha melalui program penurunan biaya strategis
- Menyederhanakan organisasi dan cara kerja
- Menegosiasikan ulang kesepakatan dengan semua prinsipal untuk mencapai kesepakatan yang meringankan Entitas Induk

- Restructuring of bank loan
- Aggressively increase sales and profitability while maintaining healthy inventory level through increasing sales staff productivity and online sales
- Improve operational efficiency through strategic cost reduction
- Streamlining organizational structure & workflow
- Negotiate with all principals for terms that are more favourable to the Company

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

30. SIGNIFICANT AGREEMENT, COMMITMENTS, AND CONTINGENCIES

Entitas Induk

The Company

Pada tahun 2016 dan 2015, Entitas Induk melakukan beberapa Perjanjian Kerjasama Penjualan Konsinyasi dengan beberapa pihak ketiga untuk menjual berbagai macam aksesoris secara konsinyasi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu antara 6 (enam) bulan sampai 1 (satu) tahun.

In 2016 and 2015, the Company entered into several Consignment Sales Cooperation Agreements with third parties, to sell various accessories on consignment. The agreements are effective for periods ranging from 6 (six) months to 1 (one) year.

**PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 10 Oktober 2011, PCD, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd. ("Apple"), dimana PCD ditunjuk sebagai penyedia jasa perbaikan resmi Apple. Berdasarkan perjanjian tersebut, PCD memiliki hak untuk mengadakan layanan jasa perbaikan dan penggantian komponen produk. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Agustus 2017.

Pada tanggal 16 November 2011, PCD, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd., dimana PCD ditunjuk sebagai reseller terbatas dan non eksklusif untuk memasarkan dan menjual produk-produk Apple di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 30 Juni 2013 dan telah diperbaharui sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Surat Ketetapan Pajak

Grup telah melunasi tagihan atas Pajak Penghasilan pasal 25 yang diterima selama tahun 2016 pada tahun 2017 (Catatan 14d).

Pengampunan Pajak

Entitas Induk

Pada tanggal 3 Maret 2017, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-957/PP/WPJ.07/2017 tertanggal 11 April 2017, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp9.499.729.262. Entitas Induk membayar uang tebusan sebesar Rp474.986.463, yang dibebankan pada laba rugi tahun 2017.

PT Global Distribution (GD)

Pada tanggal 30 Maret 2017, GD, entitas anak, berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). GD memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-957/PP/WPJ.07/2017 tertanggal 11 April 2017, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp1.000.000.000. GD membayar uang tebusan sebesar Rp50.000.000, yang dibebankan pada laba rugi tahun 2017.

PT Persada Centra Digital (PCD)

Pada tanggal 16 Maret 2017, PCD, entitas anak, berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). PCD memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-11877/PP/WPJ.11/2017 tertanggal 27 Maret 2017, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp112.000.000. PCD membayar uang tebusan sebesar Rp5.600.000, yang dibebankan pada laba rugi tahun 2017.

30. SIGNIFICANT AGREEMENT, COMMITMENTS, AND CONTINGENCIES (continued)

Subsidiaries

On October 10, 2011, PCD, subsidiary, entered into a service provider agreement with Apple South Asia Pte. Ltd. ("Apple"), whereby PCD was appointed as authorized service provider of Apple. In accordance to the agreement, PCD has the right to provide services, which include repairs and replacement of any product components. This agreement was effective from January 1, 2012 until December 31, 2012 and was subsequently extended until August 31, 2017.

As of November 16, 2011, PCD, subsidiary, entered into a reseller agreement with Apple South Asia Pte. Ltd., whereby PCD was appointed as a limited and nonexclusive authorized reseller of Apple in Indonesia. This agreement was effective from January 1, 2012 until June 30, 2013 and has been renewed until December 31, 2016.

31. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Tax Assessment Letter

The Group has paid its tax collection letter for Income tax article 25 during 2016 in 2017 (Note 14d).

Tax Amnesty

The Company

In March 3, 2017, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). The Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No. KET-957/PP/WPJ.07/2017 dated April 11, 2017, with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to Rp9,499,729,262. The Company paid the related redemption money amounting to Rp474,986,463, which was charged to profit or loss in 2017.

PT Global Distribution (GD)

In March 30, 2017, GD, subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). GD obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No. KET-957/PP/WPJ.07/2017 dated April 11, 2017, with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to Rp1,000,000,000. GD paid the related redemption money amounting to Rp50,000,000, which was charged to profit or loss in 2017.

PT Persada Centra Digital (PCD)

In March 30, 2017, PCD, subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). PCD obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No. KET-11877/PP/WPJ.11/2017 dated March 27, 2017, with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to Rp112,000,000. PCD paid the related redemption money amounting to Rp5,600,000, which was charged to profit or loss in 2017.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
Serta Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

	2016
Penambahan aset pengampunan pajak dari tambahan modal disetor	115.100.000

32. NONCASH TRANSACTIONS

	2015
Addition of tax amnesty assets from additional paid-in capital	-

33. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan amandemen atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK No. 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi".
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018:

- PSAK No. 69 - "Agrikultur".
- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK 46 (2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- Amandemen PSAK No. 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

33. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Board of Financial Accounting Standard of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released amendments to several accounting standards that may have certain impact on the consolidated financial statements.

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2016 that may have certain impact on the consolidated financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2017:

- Amendments to PSAK No. 1 (2015) - "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".
- ISAK No. 31 - "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property".
- PSAK 3 (2016 Improvement) "Interim Financial Reporting".
- PSAK 24 (2016 Improvement) "Employee Benefits".
- PSAK 58 (2016 Improvement) "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation".
- PSAK 60 (2016 Improvement) "Financial Instruments - Disclosure".

Effective on or after January 1, 2018:

- PSAK No. 69 - "Agriculture".
- Amendments to PSAK 2 (2016) - "Statements of Cash Flows: Disclosure Initiatives".
- Amendments to PSAK 46 (2016) - "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses".
- Amendments to PSAK No. 16 (2015) - "Agriculture: Bearer Plants".

The Group is still assessing the impact of these relevant accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.



PT Global Teleshop Tbk.
Gedung TRIO
Jl. Kebon Sirih Raya, No. 63
Jakarta Pusat 10340,
Indonesia

Telp: +62 21 3190 5997

www.globalteleshop.co.id